

ANALISIS EFISIENSI TEKNIS INDUSTRI BPR DI EKS KARESIDENAN PATI



TESIS

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana S-2

Program Studi
Magister Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Nurul Komaryatin
C4B001261

**PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

**Agustus
2006**

TESIS

**ANALISIS EFISIENSI TEKNIS INDUSTRI BPR
DI EKS KARESIDENAN PATI**

Oleh

Nurul Komaryatin
C4B001261

Telah disetujui
Oleh

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Prof. Dr. F.X. Sugiyanto, MS
Tanggal :

Hadi Sasana, SE, MSi
Tanggal :

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum / tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka

Semarang, 7 Agustus 2006

Nurul Komaryatin

ABSTRACT

Finances sector, foremost banking industries have important role for economy activities. Its role as *Financial Intermediary* connecting (*lenders*) or surplus unit to (*borrower*) or deficit unit in economy. The unit mentioned is an investor in one side and an entrepreneur in other side. Bank function as mediator institution (*Intermediation role*) has assignment to flow money from people with excessive money to people who really need money. Banking industry as one of money institutions that has essential role demanded to have a good work manner. One of important aspects to measure good work manner of banking corporation is efficiency that can be increased by reducing cost in production process.

Bank technique efficiency can be measured by counting ratio between banking output and input. *Data Envelopment Analysis* (DEA) will count bank which use input n to produce different output m . Input in this research are Modal (M), Interest Cost or Biaya bunga (BB), Bank Operational Cost or Biaya operasional bank lainnya (BOL). Whereas output that we use are Loan credit income or Pendapatan kredit pinjaman (PB) and Other operational income or Pendapatan operasional lainnya (POL)

The result of technique efficiency research BPR in Ex Karesidenan Pati using data tabulation DEA-CRS and SPSS 13.0 shows technically that not entire BPR BKK in Kabupaten Ex Karesidenan Pati can operate efficiently. BPR BKK efficiency in average decline 88,98 in 2002, 87,88 in 2003, and 87,51 in 2004. Its proved that BPR BKK in Ex Karesidenan Pati not afford to maximize its manage skills. Merger of BPR BKK in each Kabupaten is hoped to increase efficiency rate in each BPR in Kabupaten Ex Karesidenan Pari. By merger, efficiency value will increase if compared with BPR before they merged. The group of merged banks which have achieved efficiency rate until 100% during research year are BPR BKK Kudus, BPR BKK Pati and BPR BKK Rembang.

Key words : Data envelopment analysis (DEA), efficiency technique, intermediary bank

ABSTRAKSI

Sektor keuangan, terutama industri perbankan, berperan sangat penting bagi aktivitas perekonomian. Perannya sebagai *Financial Intermediary* menghubungkan antara unit surplus (*lenders*) kepada peminjam (*borrower*) atau unit defisit dalam perekonomian. Unit tersebut adalah investor di satu pihak dan *enterpreuner* di lain pihak. Fungsi bank sebagai lembaga perantara (*Intermediation role*) berkaitan dengan pemberian fasilitas atau kemudahan mengenai aliran dana dari mereka yang kelebihan dana kepada mereka yang membutuhkan dana. Perbankan sebagai salah satu lembaga keuangan yang memiliki peranan penting dituntut untuk memiliki kinerja yang baik. Salah satu aspek penting dalam pengukuran kinerja perbankan adalah efisiensi yang antara lain dapat ditingkatkan melalui penurunan biaya (*reducing cost*) dalam proses produksi

Efisiensi teknis bank diukur dengan menghitung rasio antara output dan input perbankan. *Data Envelopment Analysis* (DEA) akan menghitung bank yang menggunakan input n untuk menghasilkan output m yang berbeda. Input pada penelitian ini adalah Modal (M), Biaya bunga (BB), Biaya operasional bank lainnya (BOL), sedangkan output yang digunakan adalah Pendapatan kredit pinjaman (PB) dan Pendapatan operasional lainnya (POL)

Hasil penelitian efisiensi teknis BPR di eks karesidenan Pati dengan menggunakan pengolahan data DEA-CRS dan SPSS 13.0, penjelasan bahwa secara teknis belum seluruh BPR BKK di kabupaten dalam eks karesidenan Pati beroperasi secara efisien, rata-rata efisiensi BPR BKK di eks karesidenan Pati terjadi penurunan dari 88,98 untuk tahun 2002, dan 87,88 untuk tahun 2003 serta 87,51 untuk tahun 2004. Hal ini menjelaskan bahwa manajemen BPR BKK dalam eks karesidenan Pati belum mampu mengoptimalkan pengelolaan usahanya. Merger atau penggabungan BPR BKK perkabupaten diharapkan dapat meningkatkan efisiensi pada masing-masing BPR di kabupaten eks Karesidenan Pati. Melalui merger nilai efisiensi akan meningkat bila diperbandingkan dengan BPR sebelum melakukan merger. Kelompok bank setelah melakukan merger yang sudah mencapai tingkat efisiensi 100 % selama tahun penelitian yaitu kelompok BPR BKK Kudus, BPR BKK Pati dan BPR BKK Rembang

Kata kunci : Data envelopment analysis (DEA), efisiensi teknis, intermediary bank

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Wasyukurillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Penulisan Tesis yang berjudul "Analisis Efisiensi Teknis Industri BPR Di Eks Karesidenan Pati" ini merupakan tugas akhir dalam proses belajar untuk mendapatkan derajat Sarjana strata dua (S 2) pada Program Studi Magister Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan (MIESP) Universitas Diponegoro Semarang.

Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui perbedaan Efisiensi Teknis antar BPR BKK di eks Karesidenan Pati. Tesis ini terdiri dari enam (6) Bab, bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, Bab III Metode penelitian, Bab IV Gambaran Umum Objek Penelitian, Bab V Analisis Data dan Bab VI Penutup.

Selama mengikuti pendidikan dan menyelesaikan penulisan tesis, penulis telah mendapat dukungan serta bantuan baik moril maupun materiil dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Dr. F.X. Sugiyanto, MS, selaku pembimbing I, yang disela-sela kesibukannya telah berkenan membimbing dan mengarahkan serta memberikan petunjuk yang sangat bermanfaat hingga selesainya penulisan tesis.
2. Hadi Sasana, SE, MSi, selaku pembimbing II, yang juga diantara kesibukannya telah berkenan membimbing dan mengarahkan serta

memberikan petunjuk yang sangat bermanfaat hingga selesainya penulisan tesis.

3. Rektor, Pengelola beserta Staf Dosen Pengajar dan Staf Sekretaris Program Pasca Sarjana Program Studi Magister Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan (MIESP) Universitas Diponegoro Semarang yang telah banyak membantu penulis selama mengikuti proses belajar pada program ini.
4. Ketua STIENU Jepara yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti program pendidikan ini.
5. Pimpinan Bank Indonesia, Semarang yang telah memberikan masukan baik berupa data maupun informasi lain yang dipergunakan sebagai bahan penulisan tesis.
6. Teman-teman seangkatan yang telah banyak membantu penulis selama mengikuti program pendidikan hingga penulisan tesis.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna, untuk itu kritik dan saran membangun perbaikan sangat penulis harapkan. Akhir kata semoga tesis ini bermanfaat bagi pengambil kebijakan BPR BKK di eks karesidenan Pati dalam rangka peningkatan efisiensi secara teknis dan bagi penulis untuk melakukan penelitian selanjutnya.

Semarang, 7 Agustus 2006

Penulis

Nurul Komaryatin

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
ABSTRACT.....	iv
ABSTRAKSI	v
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	13
1.3. Tujuan dan Manfaat Hasil Penelitian	14
1.3.1. Tujuan Penelitian	14
1.3.2. Manfaat Hasil Penelitian	14
II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS	
2.1. Tinjauan Pustaka dan Penelitian Terdahulu	15
2.1.1. Pengertian Perbankan	15
2.1.2. Pengertian Bank Perkreditan Rakyat.....	16
2.1.3. Teori Produksi (Operasi)	17
2.1.4. Efisiensi	23
2.1.5. Efisiensi Teknis	26
2.1.6. Efisiensi Perbankan	33
2.1.7. Efisiensi Perbankan dan Merger.....	41
2.1.8. Penelitian Terdahulu.....	43
2.2. Kerangka PemikiranTeoritis.....	47
2.3. Hipotesis Penelitian.....	49
III. METODE PENELITIAN	
3.1. Definisi Operasional Variabel	50
3.2. Jenis dan Sumber Data.....	51

3.3.	Populasi dan Sampel	52
3.4.	Metode Pengumpulan data.....	52
3.5.	Teknik Analisis	53
IV	GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	
4.1.	Perkembangan Bank Perkreditan Rakyat	61
4.2.	Perkembangan BPR di Jawa Tengah.....	64
4.3.	Perkembangan BPR di Kabupaten dalam eks Karesidenan Pati	67
4.4.	Intermediasi BPR.....	69
V	HASIL ANALISIS DATA	
5.1.	BPR BKK yang sudah efisien	73
	5.1.1. Analisis Teknis	73
	5.1.2. Analisis Ekonomis	75
5.2.	BPR BKK yang kurang efisien.....	81
	5.2.1. BPR BKK kurang efisien Tahun 2002	84
	5.2.1.1. Analisis Teknis	85
	5.2.1.2. Analisis Ekonomis	86
	5.2.2. BPR BKK yang kurang efisien Tahun 2003	88
	5.2.2.1. Analisis Teknis	89
	5.2.2.2. Analisis Ekonomis	91
	5.2.3. BPR BKK yang kurang efisien Tahun 2004	93
	5.2.3.1. Analisis Teknis	94
	5.2.3.2. Analisis Ekonomis	96
5.3.	Efisiensi Radial Ditinjau Dari Kelompok BPR Per Kabupaten	98
	5.1.1. Analisis Teknis	100
	5.1.2. Analisis Ekonomis	101
5.4.	Statistik Deskriptif Efisiensi Radial BPR BKK Tahun 2002- 2004	102
	5.4.1. Analisis Teknis	104
	5.4.2. Analisis Ekonomis	105
5.5.	Efisiensi radial BPR BKK setelah Merger	105
	5.5.1. Analisis Teknis	107
	5.5.2. Analisis Ekonomis	108

VI PENUTUP

6.1.	Simpulan	110
6.2.	Limitasi.....	112
6.2.	Saran	112

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIODATA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Perkembangan Jumlah Bank dan Kantor Bank di Indonesia Tahun 2000-2004	5
Tabel 1.2. Perkembangan Jumlah Bank dan Kantor Bank Jawa Tengah Tahun 2000-2004	6
Tabel 1.3. Posisi Kredit Rupiah Menurut Kelompok Bank Di Propinsi Jawa Tengah.....	8
Tabel 1.4. Kinerja BPR Jawa Tengah Tahun 2002-2004	11
Tabel 2.9. Penelitian terdahulu	43
Tabel 4.1. LDR dan NPL BPR di Jawa Tengah Tahun 2003 - 2004.....	64
Tabel 4.2. Perkembangan Kredit BPR di Jawa Tengah Tahun 2003 - 2004	66
Tabel 4.3. Jumlah BPR dalam Kabupaten Eks Karesidenan Pati, Tahun 2004	68
Tabel 4.4. BPR BKK Obyek Penelitian dalam Eks Karesidenan Pati.....	69
Tabel 4.5. Sebaran LDR dan NPL BPR menurut Kabupaten Dalam Eks Karesidenan Pati	71
Tabel 4.6. Jumlah Kredit yang disalurkan BPR menurut Jenis Kredit dalam Eks Karesidenan Pati tahun 2002 – 2004.....	71
Tabel 5.1. BPR BKK yang telah Efisien, Tahun 2002, 2003, 2004	73
Tabel 5.2. Target input dan output serta perubahannya pada BPR BKK Bae, Batealit dan Tambak Kromo, Tahun 2003.....	78
Tabel 5.3. Target input dan output serta perubahannya pada BPR	

	BKK Batangan, Jepon, Kragan dan Pati Kota, Tahun 2003 dan 2004.....	79
Tabel 5.4.	Target input dan output serta perubahannya pada BPR BKK Rembang kota, Sluke dan Sukolilo, Tahun 2002.....	80
Tabel 5.5.	Target input dan output serta perubahannya pada BPR BKK Tlogowungu, Undaan, Jati Kudus dan Kedung Tahun 2002 dan 2004.....	81
Tabel 5.6.	Target input dan output serta perubahannya pada BPR BKK Gebog, Gunem, Mlonggo dan Sale Tahun 2002 dan 2003.....	83
Tabel 5.7.	BPR BKK Kurang Efisien Tahun 2002.....	84
Tabel 5.8.	BPR BKK Kurang Efisien Tahun 2003.....	89
Tabel 5.9.	BPR BKK Kurang Efisien Tahun 2004.....	94
Tabel 5.10.	Efisiensi Radial dan Rata-Rata Efisiensi BPR BKK Tahun 2002-2004.....	99
Tabel 5.11.	Data Efisiensi Radial yang akan diolah dengan SPSS.....	103
Tabel 5.12.	Statistik deskriptif Efisiensi BPR BKK dalam Eks karesidenan Pati	104
Tabel 5.13.	BPR BKK Merger Pada Tahun 2002.....	106
Tabel 5.14.	Nilai efisiensi BPR BKK Hasil Merger Tahun 2002, 2003, 2004.....	107

DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar	2.1.	Kurva produktivitas fisik marginal 19
Gambar	2.2.	Kurva biaya total 20
Gambar	2.3.	Isokos dan isokuan bersinggungan..... 21
Gambar	2.4.a.	Kombinasi Faktor Produksi Optimal Untuk Memaksimir Output dengan Biaya Tertentu 26
Gambar	2.4.b.	Kombinasi Faktor Produksi Optimal Yang Meminimisir Biaya Produksi Dalam Menghasilkan Output Tertentu.... 26
Gambar	2.5.	Efisiensi Teknis dan Efisiensi Aloaktif 28
Gambar	2.6.	Garis Isokuan Cembung Linier (<i>Piecewise Linear Convex Isoquant</i>)..... 29
Gambar	2.7.	Pengukuran Efisiensi Berorientasi Input – Output dan <i>Return to Scale</i> 31
Gambar	2.8.	Efisiensi Teknis dan Alokatif dari Pendekatan berorientasi Output 32
Gambar	2.9.	Skema Kerangka Pemikiran 49

DAFTAR LAMPIRAN

		Halaman
Lampiran 1.	Tabel Prient Out DEA BPR BKK di eks Karesidenan Pati Tahun 2003	115
Lampiran 2.	Tabel Prient Out DEA BPR BKK di eks Karesidenan Pati Tahun 2003	137
Lampiran 3.	Tabel Prient Out DEA BPR BKK di eks Karesidenan Pati Tahun 2003	159
Lampiran 4.	Tabel Prient Out DEA BPR BKK di eks Karesidenan Pati Tahun 2003	181
Lampiran 5.	Tabel Prient Out DEA BPR BKK di eks Karesidenan Pati Tahun 2003	184
Lampiran 6.	Tabel Prient Out DEA BPR BKK di eks Karesidenan Pati Tahun 2003	187

TESIS

**ANALISIS EFISIENSI TEKNIS INDUSTRI BPR
DI EKS KARESIDENAN PATI**

disusun Oleh

Nurul Komaryatin
C4B001261

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 15 Agustus 2006
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing Utama

Prof. Dr. F.X. Sugiyanto, MS

Pembimbing Pendamping

Hadi Sasana, SE, MSi

Anggota Penguji

Drs. R. Mulyo Hendarto, MSP

Akhmad Syakir Kurnia, SE, MSi

Drs. Bagio Mudakir, MT

Telah dinyatakan lulus Program studi
Magister Ilmu Ekonomi dan studi pembangunan
Tanggal Agustus 2006
Ketua Program Studi

Dr. Dwisetia Poerwono, MSc

**SURAT PERMOHONAN
PENGAJUAN UJIAN TESIS**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurul Komaryatin

NIM : C4B001261

Bidang Konsentrasi : Pembangunan Ekonomi Daerah

Mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian Tesis dengan judul :
Analisis Efisiensi Teknis Industri BPR Di Eks Karesidenan Pati

Pada hari / Tanggal :

Jam :

Semarang, Agustus 2006
Mahasiswa

(Nurul Komaryatin)

Mengetahui
Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Prof. Dr. F.X. Sugiyanto, MS

Tanggal :

Hadi Sasana, SE, MSi

Tanggal :

BIODATA PENULIS

Nama : Nurul Komaryatin, SE
Telp : 0291-592411
Hp : 081 575 444 426

Pendidikan :

- Lulus SDN Pengkol Jepara Tahun 1983
- Lulus SMPN 1 Jepara Tahun 1986
- Lulus SMAN 1 Jepara Tahun 1989
- Lulus UPN "Veteran" Yogyakarta Tahun 1996

Pekerjaan : Dosen STIENU Jepara.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor keuangan, terutama industri perbankan, berperan sangat penting bagi aktivitas perekonomian. Peran strategis bank tersebut sebagai wahana yang mampu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien kearah peningkatan taraf hidup rakyat. Peranannya sebagai *Financial Intermediary* menghubungkan antara unit surplus (*lenders*) kepada peminjam (*borrower*) atau unit defisit dalam perekonomian. Unit tersebut adalah investor di satu pihak dan *enterpreuner* di lain pihak. Permono dan Darmawan (2000:1) menyatakan bahwa industri perbankan sangat dibutuhkan dalam pembangunan ekonomi, terutama dalam kaitannya dengan aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan uang.

Fungsi bank sebagai lembaga keuangan dalam perekonomian yaitu sebagai lembaga transmisi dan sebagai lembaga perantara, fungsi bank sebagai lembaga transmisi (*transmission role*) adalah peranannya sebagai lembaga keuangan dalam mekanisme pembayaran para pelaku ekonomi karena terjadinya kegiatan transaksi di antara para pelaku ekonomi tersebut. Sebagai contoh bahwa bank sebagai lembaga transmisi adalah bank sentral yaitu Bank Indonesia, mencetak uang rupiah sebagai alat pembayaran yang sah untuk memudahkan transaksi diantara para pelaku ekonomi di Indonesia. Contoh lainnya adalah bank umum yang menerbitkan cek untuk memudahkan transaksi yang dilakukan oleh nasabahnya.

Fungsi kedua bank adalah sebagai lembaga perantara (*Intermediation role*). Fungsi ini berkaitan dengan pemberian fasilitas atau kemudahan mengenai aliran dana dari mereka yang kelebihan dana kepada mereka yang membutuhkan dana. Lembaga keuangan dalam fungsi ini adalah sebagai broker, pialang atau dealer yang berperanan meningkatkan efisiensi pihak yang berlebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana. Pihak yang mempunyai kelebihan dana disebut sebagai pihak penyimpan (*saver*) dan pihak yang membutuhkan dana disebut sebagai pihak peminjam (*borrower*). Fungsi bank adalah membantu menyalurkan dana, dari pemilik dana kepada peminjam-peminjam yang tak terbatas dan tak dikenal oleh pemilik dana. Biaya yang diperlukan untuk fungsi transaksi dan informasi relatif rendah bila dibandingkan harus mencari dan melakukan transaksi langsung (Insukindro, 1995:56).

Berdasarkan Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang perubahan Atas UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, lembaga keuangan bank terdiri dari Bank Umum dan Bank Perkerditan Rakyat (BPR). Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu-lintas pembayaran, menerima simpanan dalam bentuk giro dan deposito yang kemudian disalurkan untuk memberikan kredit dalam jangka panjang. BPR didefinisikan sebagai bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BPR menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu (Y. Sri Susilo,

Sigit Triandaru dan A. Totok B.S., 2000). Bentuk hukum BPR dapat berupa Perusahaan Daerah, Koperasi, Perseroan Terbatas, atau bentuk lain yang ditetapkan oleh Peraturan Pemerintah. Perusahaan Daerah adalah bank yang kepemilikannya dikuasai oleh Pemerintah Propinsi dan/atau Kabupaten (Bank Pembangunan Daerah). Perseroan Terbatas adalah bank yang kepemilikannya dikuasai seluruhnya oleh pihak swasta.

Bank Umum dibagi menjadi tiga macam, yaitu Bank Pemerintah, Bank Swasta Nasional, Bank Asing dan Bank Campuran. Bank pemerintah adalah Bank Umum milik pemerintah daerah. Bank Swasta Nasional adalah Bank Umum yang dimiliki oleh warga Negara Indonesia dan/atau badan hukum Indonesia yang dimiliki oleh warga Negara Indonesia. Bank Asing adalah Bank Umum milik pemerintah dan/atau warga negara asing yang biasanya adalah cabang dari bank yang sudah ada di luar negeri. Bank Campuran adalah bank yang merupakan campuran antara Bank Umum Swasta Nasional dan Bank Asing.

BPR dibagi menjadi Badan Kredit Desa (BKD), bukan Badan Kredit Desa (bukan BKD) serta Lembaga Dana Kredit Pedesaan (LDKP). BPR hanya dapat didirikan dan dimiliki oleh warga negara Indonesia, badan hukum Indonesia yang seluruh pemiliknya warga negara Indonesia, pemerintah daerah, atau dapat dimiliki bersama diantara ketiganya, serta dibedakan menjadi BPR BKK (BPR Badan Kredit Kecamatan) yang dimiliki Pemda Propinsi dan/atau Pemda Kabupaten serta BPD, sedangkan BPR non BKK merupakan PT BPR swasta murni.

Krisis ekonomi dan keuangan yang melanda Thailand berdampak pada perekonomian negara-negara ASEAN, tak terkecuali Indonesia. Krisis ekonomi ini pada awalnya dimulai dengan krisis moneter yang dipicu oleh anjloknya kurs mata uang negara-negara ASEAN, termasuk rupiah, terhadap dolar Amerika Serikat. Krisis moneter tersebut berkembang menjadi krisis ekonomi dan selanjutnya menjadi krisis multidimensi. Peranan bidang moneter sangat besar dalam perekonomian suatu negara. Bidang moneter adalah bagian yang tak terpisahkan dengan industri perbankan, sehingga dapat dikatakan bahwa industri perbankan adalah jantung perekonomian suatu negara. Sementara untuk bank asing, terjadinya krisis tidak terlalu membuat kondisi bank menurun secara signifikan seperti bank domestik, bahkan bisa dikatakan terjadinya krisis adalah keuntungan bagi mereka untuk menarik dana murah dari masyarakat akibat berkurangnya kepercayaan masyarakat terhadap bank domestik.

Kondisi sektor real yang sangat lemah, proporsi kredit bermasalah yang semakin besar, dan likuiditas yang semakin rendah menyebabkan kondisi bank yang makin sulit untuk meneruskan kegiatan usahanya. Bank Indonesia tidak mempunyai alternatif lain untuk mengatasi masalah ini selain dengan melakukan penutupan usaha bank dengan berbagai macam istilah, antara lain likuidasi, pembekuan operasi, penghentian kliring dan pembekuan tempat usaha. Secara kelembagaan, jumlah bank umum yang masih beroperasi di Indonesia sampai dengan akhir tahun 2003 adalah sebanyak 138 bank, turun sebanyak 4 bank dibandingkan dengan tahun sebelumnya, hal ini dikarenakan adanya merger 5 Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) pada bulan September 2002 menjadi Bank

Permata. Kelima bank yang melakukan merger tersebut adalah Bank Bali, Bank Universal, Bank Prima Express, Bank Arthamedia dan Bank Patriot. Walaupun jumlah bank mengalami penurunan, namun jumlah kantor bank meningkat dari 6.886 kantor pada akhir tahun 2002, menjadi 7.621 kantor pada akhir tahun 2003, dan 8.189 pada tahun 2004. Peningkatan jumlah kantor tersebut terutama terjadi pada kelompok bank persero, bank pembangunan daerah dan bank swasta nasional, yang dapat dilihat pada Tabel 1.1. (Bank Indonesia, 2004).

Tabel 1.1.
Perkembangan Jumlah Bank dan Kantor Bank di Indonesia
Tahun 2000 - 2004

Kelompok bank	Posisi					Pertumbuhan			
	2000	2001	2002	2003	2004	2001	2002	2003	2004
I. Bank Umum									
Jumlah Bank	151	145	142	138	138	-3.97	-2.07	-2.82	0
Jumlah Kantor	6.397	6.657	6.886	7.621	8.189	4,06	3,44	10,67	7,45
a. Bank Persero									
Jumlah Bank	5	5	5	5	5	0	0	0	0
Jumlah Kantor	1.742	1.777	1.891	2.077	2.084	2.01	6.41	9.83	0.33
b. BPD									
Jumlah Bank	26	26	26	26	26	0	0	0	0
Jumlah Kantor	800	831	883	977	1.010	3.87	6.25	10.6	-990
c. Bank Swasta Nas.									
Jumlah Bank	81	80	77	76	76	-1.2	-3.7	-1.3	0
Jumlah Kantor	3.774	3.924	4.022	4461	4.490	3,9	2,5	11,1	-99,9
d. Bank Asing dan Bank Camp.									
Jumlah Bank	39	34	34	31	31	-1.2	-0,0	-8,82	0
Jumlah Kantor	81	89	90	106	105	9,9	1,1	17,8	-0,9
II. BPR									
Jumlah Bank	9.384	9.320	9.106	9.095	7.487	-0,6	-2,3	0,1	-17,7
Jumlah Kantor	9.447	9.397	9.710	9.095	-	-0,5	3,,3	-6,,3	0
Bukan BKD ¹⁾	2.419	2.355	2.141	2.130	2.142	-2,6	-9,1	0,28	0
BKD	5.345	5.345	5.345	5.345	5.345	0	0	0	0
LDKP	1.620	1.620	1.620	1.620	-	0	0	0	0

Sumber : Laporan Tahun 2004, Bank Indonesia (diolah)

- 1) Terdiri dari Badan Kredit desa (BKD), bukan BKD dan Lembaga Dana Kredit pedesaan (LDKP)

Jumlah BPR di Indonesia menurun, pada tahun 2000 sebanyak 9.384 bank menjadi 7.487 bank pada tahun 2004 dengan penurunan terjadi pada BPR bukan BKD sebanyak 2.419 bank pada tahun 2000 menjadi 2.142 bank pada tahun 2004. Jumlah BPR BKD tetap, yaitu sebanyak 5.345 bank pada tahun 2000–2004.

Kelebihan BPR yaitu mempunyai sifat yang cenderung lebih aktif memasarkan produknya di pasar tradisional atau di kampung menyebabkan BPR lebih mampu mendorong perkembangan usaha mikro. Hal ini merupakan keunggulan yang dimiliki BPR berupa kedekatannya pada nasabah.

Jumlah BPR di Jateng tahun 2003 ada 582 unit yang tergabung dalam Perhimpunan Bank Perkreditan Rakyat Indonesia (Perbarindo) Jateng, BPR di Jateng rata-rata memiliki nasabah sekitar 3.500 orang. (Said Hartono, 2003).

Tabel 1.2.
Perkembangan Jumlah Bank dan Kantor Bank Jawa Tengah
Tahun 2000 - 2004

Kelompok bank	Posisi					Pertumbuhan (%)			
	2000	2001	2002	2003	2004	2001	2002	2003	2004
1. Bank umum									
-Jumlah bank	41	39	39	39	39	-9.75	0	0	0
-Jumlah kantor ¹⁾	1552	1556	1566	1575	1.575	0.06	0.64	0.25	0
2. BPR									
-Jumlah bank	587	582	578	582	594	-0.85	-0.34	0.85	5.93
-Jumlah kantor	598	587	585	601	713	-1.83	0	2.73	7.12

Sumber : Laporan Tahun 2004, Bank Indonesia, Semarang. (diolah)

- 1) Kantor Bank terdiri dari Kantor Pusat, Kantor Wilayah, Kantor cabang, Kantor Cabang Pembantu, Kantor Kas dan Kantor Unit BRI.

Fungsi Bank Perkreditan Rakyat (BPR) secara umum adalah sebagai badan usaha yang menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, harus mampu menunjang modernisasi pedesaan dan memberikan layanan jasa perbankan bagi golongan ekonomi lemah/ pengusaha kecil seperti yang tercantum pada PP No. 71/1992 tentang BPR. Sebagian besar pelayanan BPR diberikan kepada masyarakat yang bermodal kecil, yang sebagian berada pada sektor informal, sehingga perbaikan kinerja, baik keuangan, manajemen, administrasi harus ditingkatkan kualitasnya. Disamping menyangkut perkembangan BPR itu sendiri juga menyangkut perkembangan sektor riil yang tumbuh dari sektor informal yang merupakan bagian terbesar dari perekonomian masyarakat.

Perkembangan usaha mikro di beberapa kabupaten dalam wilayah eks Karesidenan Pati juga tidak lepas dari kerja sama dengan dunia perbankan terutama BPR. Hal ini disebabkan oleh berkembangnya sektor-sektor ekonomi di wilayah tersebut, yang sangat diperlukan dukungan secara finansial dari pihak perbankan.

Upaya mengembangkan ekonomi masyarakat, terutama usaha kecil menengah/industri kecil menengah (UKM/IKM) dan pertanian. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah mengembangkan Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat-Bank Kredit Kecamatan (PD BPR-BKK) di setiap kecamatan. Kredit yang disalurkan BPR BKK di Jateng pada tahun 2002 mencapai Rp 0,97 triliun atau meningkat 51,57 persen dibanding kredit tahun 2001 yang mencapai Rp 0,64 triliun, terlihat dalam Tabel 1.3. Pengembangan BPR BKK di Jateng atas kerja sama pemprov Jateng, pemerintah kabupaten/kota, serta PT Bank BPD Jateng.

Upaya ini ditempuh mengingat dukungan lembaga perbankan dalam upaya pengembangan ekonomi masyarakat selama ini sangat kurang. Terbukti, sampai saat ini hanya sedikit bank-bank umum yang beroperasi sampai ke tingkat kecamatan. Tugas utama PD BPR-BKK adalah membantu menyediakan modal bagi usaha UKM/IKM dan memberikan pelayanan perbankan kepada masyarakat. Keberadaan BPR BKK ini diharapkan dapat mendukung perekonomian masyarakat dan menjadi salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang andal.

Tabel 1.3.
Posisi Kredit Rupiah Menurut Kelompok Bank Di Propinsi Jawa Tengah
Tahun 2001 - 2002
(Dalam Triliun Rupiah)

No	Kelompok Bank	Posisi Kredit		Pertumbuhan (%)
		2001	2002	
1	Bank Pemerintah	7,05	9,92	41,00
2	Bank Swasta	2,30	5,32	131,00
3	BPR	0,64	0,97	51,57
	Jumlah total	9,99	16,21	62,00

Sumber Bank Indonesia Semarang , 2002

Peranan kredit BPR terhadap total kredit perbankan di Propinsi Jawa Tengah antara tahun 2001-2002 cenderung menurun, yakni dari 5,12% menjadi 4,76%. Lokasi penyebaran kredit di Propinsi Jawa Tengah, pada tahun 2001 kota Semarang, kabupaten Kudus, kota Surakarta, kabupaten Semarang dan kabupaten Karang anyar merupakan kota/kabupaten yang mendapat kredit terbesar (5 besar) di propinsi Jawa Tengah, yakni masing-masing sebesar Rp 4,74 triliun (23,11%), Rp 3,48 triliun (16,98%), Rp 1,56 triliun (7,62%), Rp 1,19 triliun (5,80%), dan Rp 1,00 triliun (4,88%). Jumlah kredit umum yang disalurkan oleh perbankan di lima

kota/kabupaten tersebut adalah sebesar Rp 11,97 triliun atau mencapai 58,39% dari keseluruhan kredit yang disalurkan.

Penelitian ini mengambil lokasi di kabupaten dalam Eks Karesidenan Pati yang terdiri dari kabupaten Jepara, kabupaten Kudus, kabupaten Pati, kabupaten Rembang dan kabupaten Blora. Dasar penentuan lokasi yaitu untuk mengetahui perbedaan tingkat efisiensi BPR di kabupaten Kudus yang termasuk dalam lima besar kabupaten yang mendapat kredit di Jawa Tengah dengan kabupaten lain dalam eks Karesidenan Pati dengan perkembangan perekonomian yang berbeda pada masing-masing lokasi.

Perbankan sebagai salah satu lembaga keuangan yang memiliki peranan penting dituntut untuk memiliki kinerja yang baik. Salah satu aspek penting dalam pengukuran kinerja perbankan adalah efisiensi yang antara lain dapat ditingkatkan melalui penurunan biaya (*reducing cost*) dalam proses produksi. Berger, et. al (1993), mengatakan jika terjadi perubahan struktur keuangan yang cepat maka penting mengidentifikasi efisiensi biaya dan pendapatan. Bank yang lebih efisien diharapkan akan mendapat keuntungan yang optimal, dana pinjaman yang lebih banyak dan kualitas servis yang lebih baik pada nasabah.

Tingkat efisiensi yang dicapai merupakan cermin dari kualitas kinerja yang baik. Pada dasarnya pengukuran kinerja sebuah lembaga keuangan hampir sama. Penilaian tingkat kesehatan dan produktivitas sebuah bank, asuransi dan Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB) dilakukan berdasarkan pada ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pada sektor perbankan, lazimnya evaluasi tingkat kesehatan diukur menurut ketentuan yang ditetapkan oleh Bank

Indonesia yang mengacu pada unsur-unsur modal (*capital*), kualitas aset (*assets quality*), manajemen (*management*), *earning* dan likuiditas (*liquidity*) atau CAMEL.

Beberapa pendapat menyimpulkan bahwa ukuran bank juga berpengaruh terhadap efisiensi teknis. Penelitian yang dilakukan oleh Rangen, et. al (1988) menyatakan bahwa ukuran bank berpengaruh positif terhadap efisiensi teknis. Artinya semakin besar suatu bank, akan semakin efisien secara teknis, karena bank dapat memaksimalkan skala dan cakupan ekonomisnya. Hasil yang sama terdapat dari penelitian Grabowski, et. al (1994), Aly, et.al (1990), Bodie dan Merton (2000), Miller dan Noulas (1996). Sementara penelitian yang dilakukan oleh Ferrier dan Lovell (1990), menyatakan sebaliknya menggunakan teknik programasi linier dan ekonometrika, mereka menyatakan bahwa bank yang kecil justru lebih efisien secara teknis.

Dilihat dari kegiatan usahanya BPR mempunyai keterbatasan dalam usaha yaitu lebih sempit, jika dibandingkan dengan Bank Umum. Hal ini menunjukkan bahwa BPR termasuk bank dengan ukuran yang relatif kecil dengan modal atau aset yang lebih kecil dibandingkan dengan Bank Umum. Perkembangan BPR secara umum di Jawa Tengah mencatat pertumbuhan volume usaha 2.754 miliar pada tahun 2002 meningkat menjadi sebesar 3.922 miliar tahun 2004 atau meningkat 24,3 persen pertahun. Peningkatan tersebut terjadi disebabkan karena penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) Begitu juga posisi kredit mencapai Rp 2.112 miliar pada tahun 2002 menjadi Rp 3.022 miliar tahun 2004 atau meningkat 14 persen pertahun.

Secara umum perkembangan fungsi intermediasi BPR terlihat dari LDR dan NPL BPR di lokasi penelitian. Secara rata-rata LDR (*Loan to Deposit Ratio*) BPR pada kabupaten-kabupaten di lokasi penelitian menunjukkan kenaikan dari posisi juni 2003 tercatat 106.2 % menjadi 98.6 % pada posisi desember 2003 dan 106.4 % pada desember 2004. Sejalan dengan itu kualitas dari kredit bermasalah masih tinggi terlihat dari jumlah angka NPL (*Non Performing Loans*) BPR secara rata-rata sebesar 13 % pada tahun 2004 atau sebesar Rp 297 miliar pada agustus 2004, (Tabel 1.4.). Apabila dilihat dari sebaran pada lokasi penelitian, NPL tertinggi terdapat pada Kabupaten Blora yaitu sebesar 22,9%, Kudus 13,8 %, Jepara 11,1 %, Pati 10,5 % , serta Rembang 7,0 %

Tabel 1.4.
Kinerja BPR Jawa Tengah Tahun 2002-2004
(Milyar Rupiah)

INDIKATOR	WILAYAH	TAHUN						PERTUMBUHAN (%) AGT '04 THDP	
		2003			2004			SEPT '03	JUNI ,04
		JUNI	SEPT	DES	MARET	JUNI	AGT		
JUMLAH BANK	Semarang	364	367	368	371	373	373	1.6	0
	Solo	135	135	135	135	137	137	1.5	0
	Purwokerto	81	81	81	81	80	81	0	1.2
	Total	580	583	584	584	590	591	1.4	0.2
ASET	Semarang	1702	1936	2010	2010	2292	2373	22.6	3.5
	Solo	729	829	885	885	100	1029	24.1	2.9
	Purwokerto	347	390	438	438	596	520	33.3	-12.8
	Total	2778	3155	3333	3333	3888	3922	24.3	0.9
DPK	Semarang	1243	1443	1501	1501	1718	1771	22.7	3.08
	Solo	492	564	603	603	681	703	24.6	3.23
	Purwokerto	253	284	316	316	414	365	28.5	11.84
	Total	1988	2291	2420	2420	2813	2839	23.9	0.92
KREDIT	Tabungan	727	821	869	869	1038	1073	30.7	3.37
	Deposito	1261	1470	1551	1551	1775	1766	20.1	-0.51
	Semarang	1279	1385	1414	1414	1724	1808	30.5	4.87
	Solo	551	613	645	645	765	791	29	3.4
	Purwokerto	282	308	328	328	492	423	37.3	-14.02
	Total	2112	2306	2387	2601	2981	3022	31	1.38
	LDR (%)	106.2	100.7	98.6	98.6	106	106.4		
	NPL (%)	9.7	9.5	9.2	9.2	10	13		
	NPL (miliar Rp)	204	219	220	258	300	297	35.6	-1

Sumber : Kantor Bank Indonesia Semarang 2004

Kredit yang diberikan merupakan bentuk penempatan dana oleh BPR. kredit tersebut merupakan sumber pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya yang diperoleh pihak BPR dari operasional perbankan selain pendapatan bunga, seperti komisi, provisi, fee, dan lainnya yang merupakan variabel output yang digunakan dalam penelitian ini. Sementara itu dana pihak ke tiga yang dihimpun dan merupakan variabel input penelitian akan membawa konsekuensi biaya-biaya seperti biaya modal, biaya bunga serta biaya operasional bank lainnya bagi BPR yang merupakan aspek dalam pengelolaan aset dan hutang (*Asset-Liability Management*).

Belum optimalnya fungsi intermediasi dalam melakukan ekspansi kreditnya juga dapat dikarenakan kurangnya sumber daya manusia yang memadai baik secara kuantitatif maupun kualitatif, penentuan tingkat suku bunga kredit rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan suku bunga kredit yang ditawarkan Bank Umum, serta belum berkembangnya sistem teknologi informasi yang jauh dibawah Bank Umum misalnya fasilitas *on Line* dengan mesin ATM, dimana hal itu merupakan salah satu sumber terjadinya inefisiensi BPR di lokasi penelitian. Sebagai contoh indikasi terjadinya ketidak efisienan BPR pada lokasi penelitian yaitu tingginya biaya operasional BPR dikarenakan sifat BPR yang padat karya. Dalam hal penyaluran kredit sebesar Rp 100.000.000,- akan memerlukan biaya tenaga operasional yang lebih tinggi dibanding dengan Bank Umum karena nasabah yang dilayani BPR di lokasi penelitian sebagian besar adalah pengusaha mikro yang mengajukan kredit lebih rendah misal Rp 10.000.000,- dibandingkan

nasabah Bank Umum yang sebagian besar tergolong pengusaha menengah ke atas dengan pengajuan kredit misalnya Rp 100.000.000,- atau lebih.

Pengukuran efisiensi sebenarnya tidak akan menghadapi kendala jika bank hanya memiliki satu input dan satu output saja untuk proses produksinya, namun hal demikian jarang dijumpai karena bank biasanya memerlukan *multi* input dan menghasilkan berbagai output. Pengukuran efisiensi teknik yang menggunakan *multi* input dan output diharapkan akan memberi nuansa baru pada pengukuran kinerja perbankan dan dapat menjelaskan kinerja bank secara riil. Diharapkan dengan ditemukannya faktor penyebab inefisiensi maka dapat dilakukan kebijakan koreksi yang digunakan untuk meningkatkan kualitas kinerja BPR di lokasi penelitian.

1.2. Perumusan Masalah

BPR sebagai salah satu lembaga keuangan yang berkembang pesat di Indonesia dituntut untuk memiliki kinerja yang baik. Salah satu cara mengukur kinerja BPR adalah efisiensi yang dapat dilihat dari penggunaan input-output yang digunakan untuk operasional bank, selanjutnya nilai-nilai efisiensi teknis dari BPR ini dianalisis untuk mengetahui kondisi kinerja industri BPR di lokasi penelitian. Secara umum kondisi BPR di lokasi penelitian belum semuanya efisien. Semakin efisien suatu bank maka kinerjanya semakin baik, sebaliknya bank yang mempunyai tingkat inefisiensi yang tinggi pada input dan outputnya, kinerjanya semakin menurun. Dari permasalahan diatas dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- 1) Bagaimana efisiensi teknis BPR di kabupaten dalam eks karesidenan Pati tahun 2002 – 2004.
- 2) Apakah faktor-faktor penyebab inefisiensi BPR di kabupaten dalam eks karesidenan Pati tahun 2002 - 2004

1.3. Tujuan dan Manfaat Hasil Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Menganalisis efisiensi teknis BPR di eks karesidenan Pati tahun 2002 – 2004 melalui variable input-output BPR tersebut.
- 2) Menganalisis faktor-faktor penyebab perbedaan nilai efisiensi teknis BPR di kabupaten dalam eks karesidenan Pati, serta memberikan solusi bagi para pengambil kebijakan pada BPR inefisien tentang cara-cara untuk peningkatan efisiensi.

1.3.2. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai :

- 1) Alat informasi dan bahan pertimbangan bagi pembuat kebijakan perbankan, terutama BPR.
- 2) Pedoman kinerja BPR di eks karesidenan Pati dari efisiensi teknik, sehingga dapat dijadikan pertimbangan pengambilan kebijakan koreksi untuk meningkatkan kinerja bank tersebut.
- 3) Sebagai bahan referensi untuk penelitian berikutnya dan untuk penyempurnaan model analisis efisiensi yang menggunakan *Data Envelopment Analysis (DEA)*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS

2.1. Tinjauan Pustaka dan Penelitian Terdahulu

2.1.1. Pengertian Perbankan

Menurut undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dari pengertian perbankan dapat dijelaskan bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktifitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan. Aktivitas perbankan yang pertama adalah menghimpun dana dari masyarakat luas yang dikenal dengan istilah *funding*. Pengertian menghimpun dana maksudnya adalah mengumpulkan dana atau mencari dana dengan cara membeli dari masyarakat luas. Pembelian dana dari masyarakat dilakukan oleh bank dengan cara memasang berbagai strategi agar masyarakat mau menanamkan dananya dalam bentuk simpanan. Jenis simpanan tersebut seperti giro, tabungan, sertifikat deposito dan deposito berjangka. Pengumpulan dana masyarakat agar mau menyimpan uangnya di bank maka pihak perbankan memberikan rangsangan berupa balas jasa yang akan diberikan kepada si penyimpan. Balas jasa tersebut dapat berupa bunga, hadiah, pelayanan (operasional) atau jasa lainnya.

Setelah memperoleh dana dalam bentuk simpanan dari masyarakat, maka oleh perbankan dana tersebut diputar kembali atau dijual kembali ke masyarakat dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan istilah kredit (*lending*). Dalam pemberian kredit juga dikenakan jasa pinjaman kepada penerima kredit (debitur) dalam bentuk biaya bunga dan biaya operasional (administrasi).

Besarnya bunga kredit sangat dipengaruhi oleh besarnya bunga simpanan, keuntungan yang diambil, biaya operasi yang dikeluarkan, cadangan resiko kredit macet, pajak serta pengaruh lainnya. Semakin besar atau semakin mahal biaya-biaya yang dikeluarkan perbankan, akan semakin besar pula bunga pinjaman dan demikian pula sebaliknya.

Keuntungan dari industri perbankan yang berdasarkan prinsip konvensional diperoleh dari selisih bunga simpanan yang diberikan kepada penyimpan dengan bunga pinjaman atau kredit yang disalurkan. Keuntungan dari selisih bunga ini di bank dikenal dengan istilah *spread based*. Apabila suatu bank mengalami kerugian dari selisih bunga, dimana suku bunga simpanan lebih besar dari suku bunga kredit, maka istilah ini dikenal dengan nama *negatif spread*.

2.1.2. Pengertian Bank Perkreditan Rakyat

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1998 atas perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan, adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BPR terdiri dari BPR non BKD, BPR BKD, dan LDKP. BPR non BKD adalah BPR yang baru didirikan setelah adanya kebijakan Pakto 1988 dan Bank Pasar/

Bank Desa. BPR BKD terdiri dari Bank Desa dan Lumbung Desa yang hanya terdapat di daerah Jawa dan Madura, yang didirikan sejak masa Belanda, berdasarkan Statblad no 357 tahun 1929. Sedangkan LDKP terdiri dari Lumbung Pilih Nagari, Badan Kredit Kecamatan, Lembaga Kredit Usaha Rakyat Kecil, Lembaga Pekreditan Kecamatan, dan Lembaga Perkreditana Perdesaan.

Fungsi BPR secara umum adalah sebagai badan usaha yang menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, harus mampu menunjang modernisasi pedesaan dan memberikan layanan jasa perbankan bagi golongan ekonomi lemah / pengusaha kecil seperti tercantum pada Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang perbankan. Pelayanan BPR sebagian besar diberikan kepada masyarakat yang bermodal kecil, yang sebagian besar berada dalam sektor informal. Oleh karena itu perbaikan kinerja baik manajemen, administrasi harus ditingkatkan kualitasnya. Disamping menyangkut perkembangan BPR itu sendiri juga menyangkut perkembangan sektor riil yang tumbuh dari sektor informal yang merupakan bagian terbesar dari perekonomian masyarakat.

2.1.3. Teori Produksi (Operasi)

Fungsi produksi (operasi) adalah perkaitan diantara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang diciptakannya. Fungsi produksi (operasi) perbankan menunjukkan hubungan teknis yang menghubungkan input atau faktor produksi dan hasil produksinya atau output. Fungsi produksi (operasi) ini menggambarkan teknologi yang dipakai oleh perusahaan, industri perbankan atau perekonomian secara keseluruhan. Dalam keadaan teknologi tertentu hubungan antara input dan output tercermin dalam rumusan fungsi produksi. Apabila teknologi berubah,

maka fungsi produksi juga mengalami perubahan (Sudarsono, 1995 : 78-9). Teknologi adalah suatu metode mengkombinasikan berbagai input dalam proses produksi dengan teknis produksi yang efisien untuk menghasilkan output yang semakin baik. (Elwin Tobing, 2002). Fungsi produksi (operasi) biasanya dinyatakan dalam rumusan matematis seperti berikut :

$$Q = f(K, L, R, T)$$

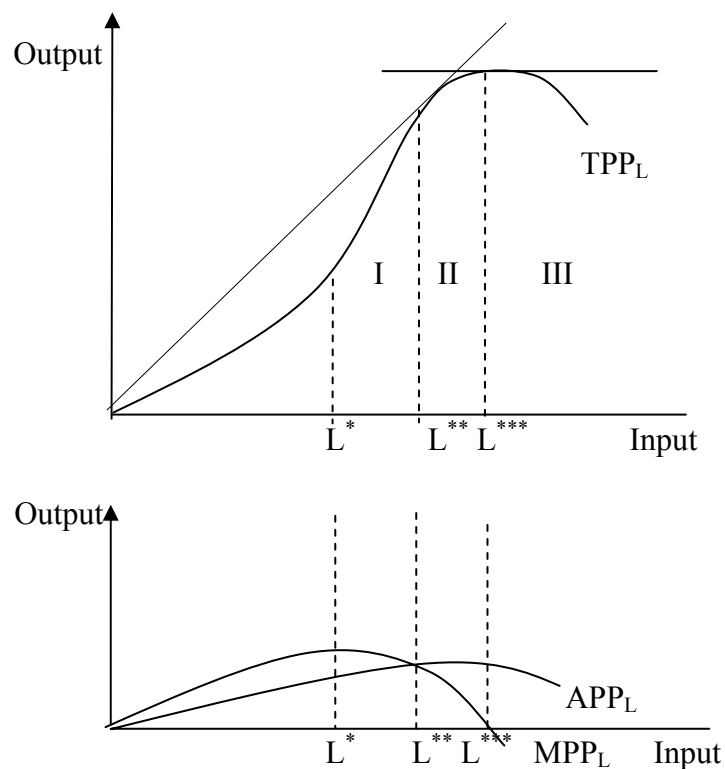
dimana K adalah jumlah kapital, L adalah tenaga kerja, R merupakan sumber-sumber alam dan T adalah tingkat teknologi yang digunakan. Sementara itu Q menunjukkan jumlah produksi yang dihasilkan dari pemakaian berbagai jenis faktor-faktor produksi (input) tersebut.

Dalam teori produksi terdapat asumsi dasar mengenai sifat fungsi produksi yaitu *The Law of Deminishing Marginal Physical Product* (Hukum Hasil yang semakin berkurang). Hukum tersebut menyatakan bahwa jika salah satu faktor produksi ditambah jumlah pemakaiannya secara terus menerus sedangkan input lainnya konstan, maka kenaikan pemakaian input ini akan meningkatkan produksi total dengan tingkat pertambahan yang semakin besar dan apabila sudah mencapai tingkat produksi tertentu tingkat pertambahan ini akan menurun dan lama kelamaan menjadi negatif sehingga menyebabkan produksi total meningkat, mencapai maksimum, kemudian menurun (S. Sukirno, 2004: 193).

Makna dari persamaan tersebut merupakan suatu pernyataan matematik yang pada dasarnya berarti bahwa tingkat produksi sesuatu barang tergantung kepada jumlah modal, jumlah tenaga kerja, jumlah kekayaan alam dan tingkat teknologi yang digunakan. Jumlah produksi yang berbeda-beda dengan sendirinya

akan memerlukan berbagai faktor produksi tersebut dalam jumlah yang berbeda-beda juga. Tetapi disamping itu, untuk satu tingkat produksi tertentu juga dapat digunakan faktor produksi yang berbeda.

Gambar 2.1.
Kurva Produktivitas Fisik Marginal



Sumber : Nicholson, 1999

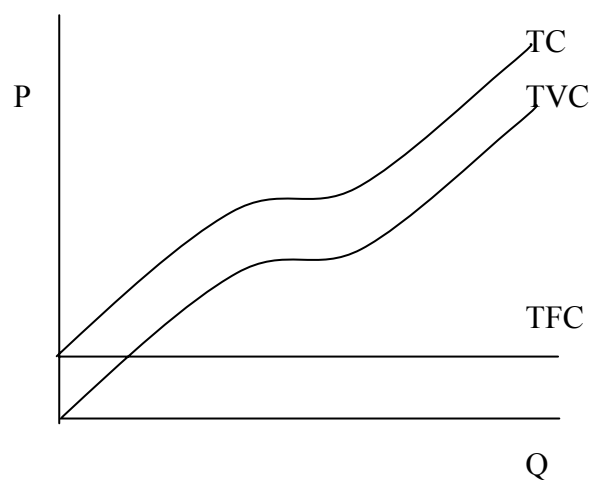
Ada tiga tahapan yang dapat diidentifikasi dari produk marginal, yaitu (Nicholson, 1999).

- a. Produk marginal yang terus makin naik pada keadaan produk total juga naik (tahap I).
- b. Produk marginal yang turun pada keadaan produk total sedang naik (tahap II).

- c. Produk marginal yang terus menurun sampai angka negatif bersamaan dengan produk total yang juga turun (tahap III).

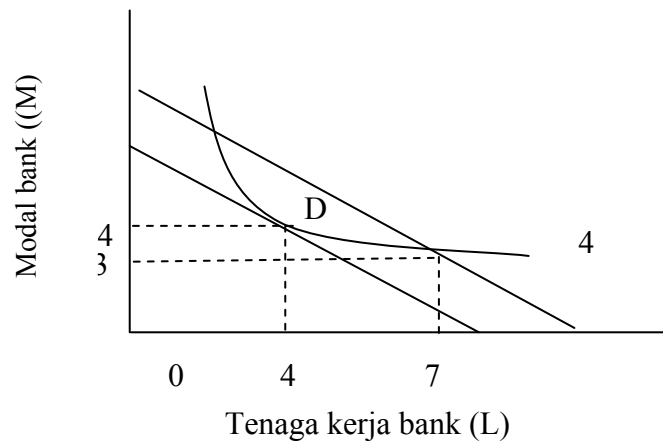
Analisis dalam teori produksi dapat dibedakan menjadi jangka pendek dan jangka panjang. Perlu diketahui bahwa perbedaan jangka waktu lebih menekankan pada sifat input yang digunakan dalam proses produksi. Jangka pendek berarti sebagian input bersifat tetap namun lainnya bersifat variabel atau dapat diubah jumlahnya. Biaya tetap total (Total Fixed Cost, TFC) mencerminkan seluruh kewajiban atau biaya yang ditanggung per unit waktu atas semua input tetap. Input tetap adalah input yang tidak dapat diubah jumlahnya dalam waktu tertentu atau bisa diubah namun dengan biaya yang sangat besar. Biaya variabel total (Total Variabel Cost, TVC) adalah seluruh biaya yang ditanggung per unit waktu atas semua input variabel yang digunakan. Input variabel adalah input yang dapat diubah dengan cepat dalam jangka pendek. Biaya total (Total Cost, TC) adalah TFC ditambah TVC (Samsubar saleh, 2000).

Gambar 2.2.
Kurva Biaya Total



Sumber Samsubar saleh, 2000.

Gambar 2.3.
Isokos dan Isokuan Bersinggungan



Sumber : Salvatore, 2000

Produksi jangka pendek, minimasi input dilakukan dengan mengatur atau menyesuaikan input variabel seperti pada gambar 2.3. Pada kondisi jangka pendek ini tentunya harus ada input yang bersifat tetap, misal pada input yang bersifat tetap dibutuhkan kapital sebesar 3 satuan, maka untuk mendapatkan output sebesar 4 satuan (given), dibutuhkan input yang bersifat variabel (L; tenaga kerja) sebesar 7 satuan, pada kurva isokos yang sudah berbeda atau bergeser ke sebelah kanan. Apabila harga input tetap dan input variabel ini untuk tiap satuannya sama, sebesar Rp 1.000,-, maka untuk mendapatkan output sebesar 4 satuan maka dibutuhkan biaya sebesar Rp 10.000,- (untuk biaya input tetap sebesar $3 \times \text{Rp } 1.000,- = \text{Rp } 3.000,-$ ditambah untuk biaya input variabel $7 \times \text{Rp } 1.000,- = \text{Rp } 7.000,-$). Pada usaha maksimasi output, input tetap maupun input variabel sudah ditentukan (given), misal pada gambar 2.3. ditentukan input tetap (K : kapital) dan input variabel (L : tenaga kerja) masing-masing 4 satuan, misal harga input per satuannya Rp 1.000,-, maka berarti biaya input untuk produksi adalah Rp 8.000,-. Dengan biaya Rp 8.000,- ini dapat dikatakan dengan kendala biaya Rp

8.000,- harus dihasilkan output sebanyak-banyaknya, maka harus dicari kurva isokuan yang paling besar outputnya dan bersinggungan dengan kurva isokos yang sudah ditentukan, pada kasus ini ditemukan bahwa kurva isokuan yang bersinggungan dengan kurva isokos yang sudah ditentukan adalah pada tingkat output sebesar 4 satuan.

Pada kondisi produksi jangka panjang, kedua input bisa diatur sesuai dengan yang dibutuhkan. Untuk minimasi input, dengan output sudah given, misal sudah ditargetkan perusahaan harus mampu menghasilkan 4 satuan output, agar dapat mencapai target yang sudah ditentukan maka untuk menghemat biaya dilakukanlah usaha minimasi input, yaitu dengan cara mencari kombinasi input-input yang menjadikan biaya untuk memproduksi sudah paling minimum. Pada Gambar 2.3. kondisi ini dicapai dengan input K dibutuhkan 4 satuan dan input L juga 4 satuan, pada isokos yang ada dan biaya yang dibutuhkan adalah sebesar Rp 8.000,- (4 satuan input K x Rp 1.000,- ditambah 4 satuan input L x Rp 1.000,-). Untuk maksimasi output adalah sebagai berikut, sudah ditentukan kombinasi input K dan input L adalah masing-masing 4 satuan, dengan biaya produksi sebesar Rp 8.000,- atau dengan kendala biaya maksimal Rp 8.000,-, atau dengan biaya maksimal Rp 8.000,- harus memproduksi sebanyak-banyaknya, maka harus dicari kurva isokuan yang paling besar outputnya dan bersinggungan dengan kurva isokos yang sudah ditentukan, pada kasus ini ditemukan bahwa kurva isokuan yang bersinggungan dengan kurva isokos yang sudah ditentukan adalah pada tingkat output sebesar 4 satuan. Jadi secara teori untuk kasus minimasi input dan

maksimasi output pada produksi jangka panjang hasil akhirnya adalah sama, hanya dari sudut tinjauannya saja yang berbeda (Saleh, 1999:22)

2.1.4. Efisiensi

Menurut Shone Rinald (1981) efisiensi merupakan perbandingan output dan input berhubungan dengan tercapainya output maksimum dengan sejumlah input, yang berarti jika ratio output input besar maka efisiensi dikatakan semakin tinggi. Dapat dikatakan bahwa efisiensi adalah penggunaan input yang terbaik dalam memproduksi output

Menurut Kost dan Rosenwig (1979) dalam Etty Puji Lestari (2000), efisiensi adalah rasio antara output dan input, sedangkan menurut Dinc dan Haynes (1999) efisiensi merupakan seluruh kriteria penting dalam menentukan seberapa besar input yang digunakan untuk menghasilkan output yang diinginkan.

Ada tiga faktor yang menyebabkan efisiensi (Kost dan Rosenwig, 1979 dalam Etty Puji Lestari, 2001) yaitu apabila dalam input yang sama menghasilkan output yang lebih besar, dengan input yang lebih kecil menghasilkan output yang sama dan dengan input yang besar menghasilkan output yang lebih besar.

Ditinjau dari teori ekonomi, ada dua pengertian efisiensi, yaitu efisiensi teknis dan efisiensi ekonomi. Efisiensi ekonomis mempunyai sudut pandang makro yang mempunyai jangkauan lebih luas dibandingkan efisiensi teknis yang bersudut pandang mikro. Pengukuran efisiensi teknis cenderung terbatas pada hubungan teknis dan operasional dalam proses konversi input menjadi output. Akibatnya, usaha untuk meningkatkan efisiensi teknis hanya memerlukan kebijakan mikro yang bersifat internal, yaitu dengan pengendalian dan alokasi

sumber daya yang optimal. Harga dalam efisiensi ekonomis tidak dapat dianggap *given*, karena harga dapat dipengaruhi oleh kebijakan makro (Sarjana, 1999).

Suatu Unit Kegiatan Ekonomi (UKE) dikatakan efisien secara teknis apabila menghasilkan output maksimal dengan sumber daya tertentu atau memproduksi sejumlah tertentu output menggunakan sumber daya yang minimal, dan UKE dalam efisiensi ekonomis menghadapi kendala besarnya harga input, sehingga suatu UKE harus dapat memaksimalkan penggunaan input sesuai dengan anggaran yang tersedia. Produsen dapat berproduksi jika,

$$\frac{MP_l}{P_l} = \frac{MP_k}{P_k} = \dots = \frac{MP_a}{P_a} \quad (2.1)$$

dimana MP_l adalah produk marjinal faktor produksi tenaga kerja (L), MP_k adalah produk marjinal faktor produksi kapital, dan MP_a adalah produksi marjinal faktor A, sedangkan P_l , P_k dan P_a masing-masing adalah harga sumber-sumber tersebut (Farried WM, 1991:239).

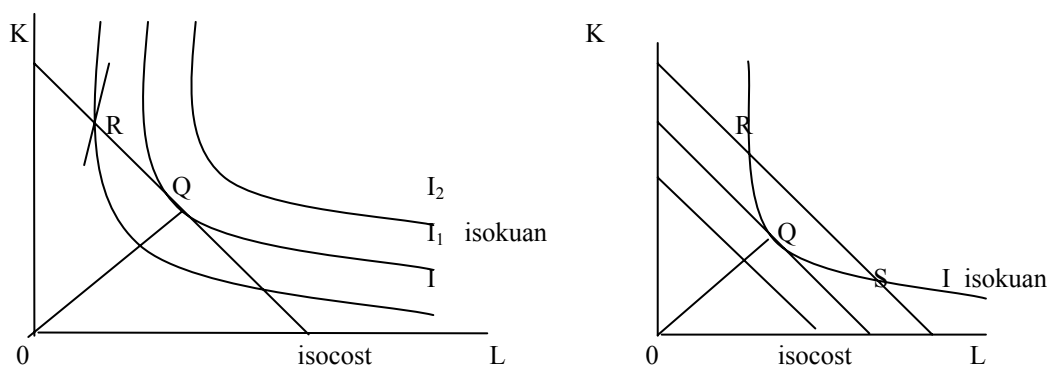
Produsen harus mengkombinasikan faktor produksi seefisien mungkin agar biaya input yang digunakan paling rendah (*least cost combination*). Dualitas antara produksi dan biaya yang tercermin pada persamaan (2.1) selain menghasilkan produk yang maksimal juga memenuhi persyaratan kombinasi input dengan biaya yang paling rendah (Billas, 1992).

Untuk menghemat biaya produksi dan memaksimalkan keuntungan, harus meminimumkan biaya produksi (operasi). Analisis peminimuman biaya produksi dapat melalui kurva biaya sama atau *isocost*, yaitu kurva yang menggambarkan gabungan faktor-faktor produksi yang dapat diperoleh dengan menggunakan sejumlah biaya tertentu, (Sadono S : 1999). Dalam meminimumkan

biaya produksi sejumlah output tertentu, harus dipilih kombinasi input yang membebani biaya minimum (*Least Cost Combination*). Kombinasi ini terjadi pada saat kurva isocost menyinggung kurva produksi sama atau isokuan. Isokuan yaitu kurva yang menggambarkan gabungan dari faktor produksi yang digunakan yang dapat menghasilkan satu tingkat produksi tertentu (Nicholson : 353). Pada persinggungan tersebut menunjukkan bahwa untuk meminimumkan biaya produksi, maka produksi marginal dari setiap rupiah yang dibelanjakan produsen harus sama. Jika tidak demikian, maka realokasi input akan memberikan biaya yang lebih murah. Dengan demikian kombinasi terbaik diperoleh apabila realokasi input tidak memungkinkan diperoleh biaya yang lebih rendah lagi terlihat pada Gambar 2.4.b. sedangkan untuk memaksimalkan output dengan batasan biaya produksi dan harga faktor produksi tertentu, produsen harus dapat mengkombinasikan faktor-faktor produksi atau input yang digunakan sebegitu rupa sehingga tingkat batas penggantian secara teknis dari input 1 (K) dan input 2 (L) sama besarnya dengan perbandingan harga dari input 1 (K) dan input 2 (L), terlihat pada Gambar 2.4.a.

Persinggungan antara isokuan dan isocost menunjukkan keseimbangan produsen. Keseimbangan tersebut tercapai apabila efisiensi teknis dan efisiensi ekonomis sama. Isokuan menggambarkan kemampuan (kendala) produsen secara ekonomis, maka keseimbangan produsen dicapai melalui penggabungan efisiensi teknis dengan efisiensi ekonomis.

Gambar 2.4



2.4.a. Kombinasi Faktor Produksi Optimal Untuk Memaksimir Output Dengan Biaya Tertentu.

2.4.b. Kombinasi Faktor Produksi Optimal Yang Meminimisir Biaya Produksi Dalam Menghasilkan Output Tertentu

Sumber : Faried, 1999

2.1.5. Efisiensi Teknis

Penghitungan tingkat efisiensi secara modern telah dimulai oleh Farrell (1957) berdasarkan paper dari Debreu (1951) dan Koopman (1951) yang telah mendefinisikan sebuah perhitungan sederhana mengenai tingkat efisiensi unit kegiatan ekonomi (UKE) dengan cara menghitung beraneka macam input yang digunakannya. Ia mengemukakan bahwa indikator tingkat efisiensi dari sebuah UKE meliputi dua komponen yaitu : efisiensi teknis (*technical efficiency*) yang mencerminkan kemampuan dari UKE untuk menghasilkan output maksimum dari serangkaian input yang sudah ditentukan sebelumnya (*given*), dan efisiensi alokatif (*allocative efficiency*) yang merupakan pencerminan kemampuan dari sebuah UKE untuk menggunakan berbagai input dalam proporsi yang optimal,

dimana masing-masing inputnya sudah ditentukan tingkat harganya. Kedua ukuran ini kemudian digabungkan guna menghasilkan pengukuran efisiensi ekonomi secara total (*total economic efficiency*).

Pemikiran awal mengenai pengukuran efisiensi dari *Farell* dimana analisisnya berkenaan dengan ruang input-output (*input-output space*), dan karenanya itu, maka fokus utama pembahasannya adalah pada upaya pengurangan input (*an input-reducing focus*). Metode ini seringkali diistilahkan dengan pengukuran berorientasi input (*input-oriented measures*).

1). Pengukuran Berorientasi Input (*Input Oriented Measure*)

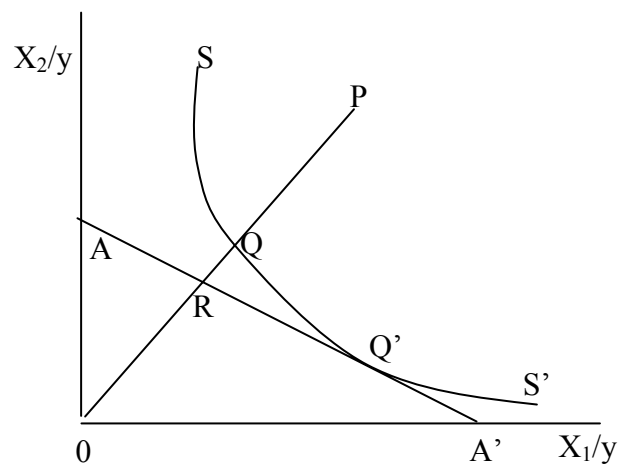
Farrel mengilustrasikan pemikirannya dengan menggunakan sebuah contoh sederhana dengan kasus sebuah UKE tertentu yang menggunakan dua buah input (x_1 dan x_2) untuk memproduksi sebuah output tunggal (y) dengan sebuah asumsi *constant return to scale* (CRS). Dengan menggunakan garis *isokuan* dari sebuah perusahaan dengan kondisi efisiensi penuh (*fully efficient firm*), yang diwakili oleh kurva SS dalam Gambar 2.5., maka dapat dilakukan penghitungan efisiensi teknis. Jika sebuah UKE telah menggunakan sejumlah tertentu input yang ditunjukkan oleh titik P , untuk memproduksi satu unit output, maka ketidak-efisiensi produksi secara teknis (*technical inefficiency*) dari UKE tersebut diwakili oleh jarak QP yang merupakan jumlah dari semua input yang secara proporsional dapat berkurang atau dikurangi tanpa menyebabkan terjadinya pengurangan output yang dapat dihasilkan. Indikator tersebut biasanya dituliskan secara matematis dalam persentase yang merupakan rasio dari QP/OP, yang merupakan penggambaran persentase dari input yang dapat dikurangi. Tingkat

efisiensi teknis (*technical efficiency/TE*) dari UKE pada umumnya diukur dengan menggunakan nilai rasio :

$$TE_1 = OQ/OP \quad (2.2)$$

persamaan tersebut akan sama dengan persamaan $1 - QP/OP$, dimana nilainya berkisar antara satu (1) dan nol (0), dan karena itu menghasilkan indikator dari derajat ketidak-efisienan teknis (*technical inefficiency*) dari UKE tersebut. Titik Q merupakan contoh UKE yang mencapai efisien secara teknis karena ia berada dalam *kurva isokuan* yang efisien.

Gambar 2.5.
Efisiensi Teknis dan Efisiensi Aloaktif



Sumber : Farrell, 1957

Jika rasio harga input (dalam Gambar 2.5. diwakili oleh garis AA') juga telah diketahui, maka titik produksi yang efisien secara alokatif dapat juga dihitung. Tingkat Efisiensi alokatif (*Allocative efficiency/AE*) dari suatu UKE yang berorientasi pada titik P dapat didefinisikan sebagai rasio dari :

$$AE_1 = OR/OQ \quad (2.3)$$

di mana jarak R ke Q menggambarkan pengurangan dalam biaya produksi (*production cost*) yang dapat diperoleh apabila tingkat produksi berada pada titik Q' yang efisien secara alokatif (dan secara teknis), berbeda dengan titik Q yang Efisien secara teknis (*technical efficient*), akan tetapi tidak-efisien secara alokatif (*allocatively inefficient*).

Total Efisiensi ekonomis (EE / *Economic efficiency*) didefinisikan sebagai rasio dari :

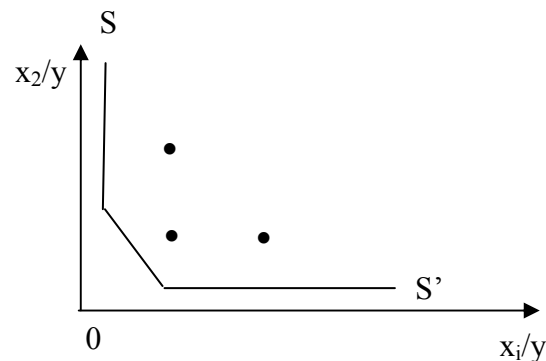
$$EE_1 = OR / OP \quad (2.4)$$

dimana jarak dari titik R ke titik P dapat juga diinterpretasikan dengan istilah pengurangan biaya (*cost reduction*). Perhatikan bahwa produk yang efisien secara teknis dan secara alokatif memberikan makna telah tercapainya efisiensi ekonomis secara keseluruhan.

$$TE_1 \times AE_1 = (OQ/OP) \times (OR/OQ) = (OR/OP) = EE_1 \quad (2.5)$$

Perhatikan bahwa dari tiga ukuran tersebut secara keseluruhan dibatasi / terletak pada daerah antara nol dan satu.

Gambar 2.6.
Garis Isokuan Cembung Linier (*Piecewise Linear Convex Isoquant*)



Sumber : Farell, 1957

Ukuran – ukuran efisiensi ini berasumsi bahwa fungsi produksi dari UKE yang efisien penuh (*fully efficient*) dapat diketahui. Namun dalam kenyataan empiris sebenarnya, asumsi tersebut tidak akan pernah dapat dipenuhi, sehingga kurva isokuan yang efisien hanya dapat diperoleh dari data sampel. *Farell*, dalam hal ini, telah menyarankan sebuah kurva isokuan batas kemungkinan produksi non-parametris yang linier dan cembung, dimana titik yang tidak teramati haruslah berada di sebelah kiri atau bawahnya (merujuk pada Gambar 2.6)

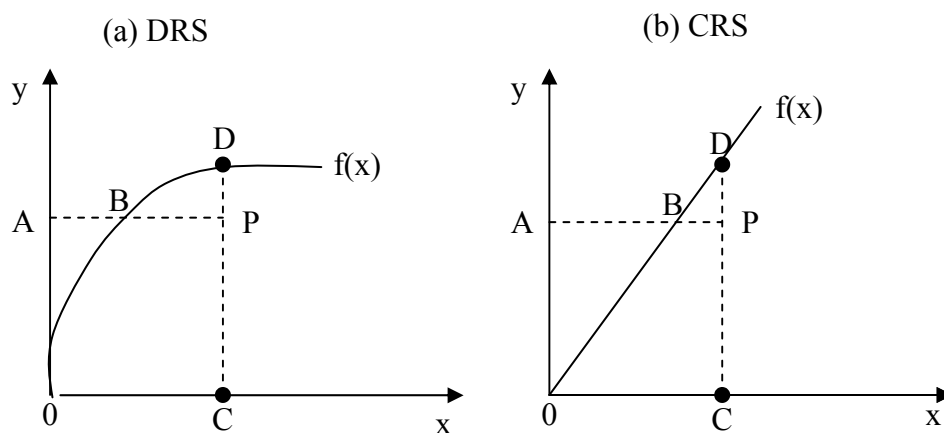
2). Pengukuran Berorientasi Output (*Output-Oriented*)

Pengukuran Efisien teknis berorientasi input, pada dasarnya bisa ditujukan untuk menjawab sebuah pertanyaan; “Sampai seberapa banyaknya kuantitas input dapat dikurangi secara proporsional tanpa mengubah kuantitas output yang diproduksi ?” atau dengan kata lain, “Sampai seberapa banyakkah kuantitas dari output dapat ditambah tanpa mengubah kuantitas input yang digunakan?”. Pengukuran berorientasi output (*output-oriented measure*) merupakan kebalikan dari pengukuran berorientasikan input.

Perbedaan pengukuran berorientasi input dan output dapatlah digambarkan dengan menggunakan sebuah contoh sederhana yang melibatkan satu input dan satu output, dalam Gambar 2.7 (a), diilustrasikan mengenai sebuah fungsi produksi dengan teknologi yang bersifat *decreasing return to scale* yang diwakili oleh $f(x)$, dan sebuah UKE yang tidak efisien yang beroperasi pada titik P. Pengukuran efisiensi teknis (TE) berorientasi input (*input-oriented measure*) yang dikenalkan oleh *Farell* dalam contoh kasus ini diwakili oleh rasio AB/AP, sedangkan pengukuran efisiensi teknis (TE) berorientasikan output (*output-*

oriented measures) diwakili oleh rasio CP/CD . Pengukuran berorientasi input dan output akan menghasilkan nilai pengukuran yang sama dalam mengukur efisiensi teknis (*technical efficiency* / TE) jika berada dalam kondisi *constant return to scale* (CRS), namun jika berada dalam kondisi *decreasing return to scale* (DRS), nilai pengukuran TE tidak akan sama hasilnya (Farell and Lovell 1978). Dalam kasus *constant return to scale* (CRS) sebagaimana terlihat dari Gambar 2.7 (b), bahwa $AB / AP = CP / CD$, untuk titik P yang tidak efisien.

Gambar 2.7.
Pengukuran Efisiensi Berorientasi Input – Output dan *Return to Scale*

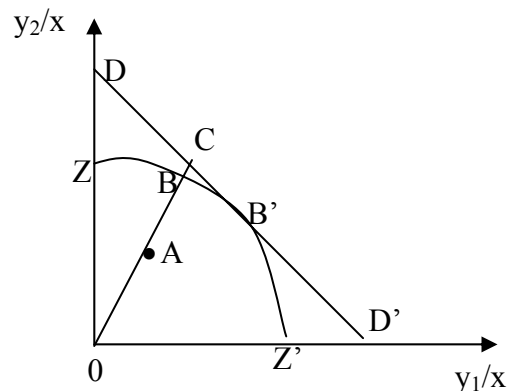


Sumber : Farell dan Lovell, 1978

Pengukuran tingkat efisiensi berorientasi output ini dapat dianalisis lebih dalam dengan sebuah contoh kasus dimana fungsi produksi melibatkan dua macam output (y_1 dan y_2) dan sebuah input tunggal (x_1). Sekali lagi, jika diasumsikan kondisinya *constant return to scale*, maka dapatlah direpresentasikan tingkat teknologi dengan sebuah kurva unit kemungkinan produksi (*unit production possibility curve*) dalam bentuk dua dimensi. Contoh ini digambarkan dalam Gambar 2.8. dimana garis ZZ' adalah merupakan kurva unit kemungkinan

produksi (*Unit production possibility curve*) dan titik A dapatlah diumpamakan dengan sebuah UKE yang tidak efisien. Perhatikan bahwa A sebagai titik yang tidak efisien dalam kasus ini terletak dibawah kurva karena ZZ' mewakili batasan atau titik tertinggi dari garis kemungkinan produksi.

Gambar 2.8.
Efisiensi Teknis dan Alokatif dari Pendekatan berorientasi Output



Sumber : Farrell dan Lovell, 1978

Pengukuran efisiensi berorientasikan output sebagaimana yang disampaikan oleh *Farrell* dapat didefinisikan sebagaimana yang terilustrasikan dalam Gambar 2.8, dimana jarak A ke B menggambarkan efisiensi teknis yang menunjukkan arti bahwa jumlah dari output dapat ditingkatkan atau diperbanyak tanpa memerlukan penambahan input lagi. Oleh sebab itu sebuah pengukuran efisiensi teknis berorientasikan output adalah merupakan rasio dari ;

$$TE_0 = OA/OB$$

dimana jika diperoleh informasi tentang harga, maka dapat digambarkan sebuah kurva *revenue* yaitu garis DD' dan mendefinisikan alokatif sebagai,

$$AE_0 = OB/OC$$

Rumusan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai adanya peningkatan pendapatan (*a increasing revenue interpretation*), dimana dalam contoh kasus

pengukuran efisiensi berorientasi input, serupa dengan interpretasi adanya pengurangan biaya (*cost reducing*) dalam kondisi ketidakefisienan yang bersifat alokatif. Lebih lanjut dapat didefinisikan secara keseluruhan tentang efisiensi ekonomi total (*overall economic efficiency*) sebagai hasil dari dua pengukuran efisiensi teknis dan efisiensi alokatif.

$$EE_0 = (OA/OC) = (OA/OB) \times (OB/OC) = TE_0 \times AE_0$$

2.1.6. Efisiensi Perbankan

Efisiensi perbankan dapat dianalisis dengan efisiensi skala (*Scala Efficiency*), efisiensi dalam cakupan (*Scope Efficiency*), efisiensi teknis (*Technical Efficiency*), dan efisiensi lokasi (*Allocative Efficiency*). Bank dikatakan mencapai efisiensi dalam skala ketika perbankan bersangkutan mampu beroperasi dalam skala hasil yang konstan (*constant return to scale*). Sedangkan efisiensi cakupan tercapai ketika perbankan mampu beroperasi pada diversifikasi lokasi. Efisiensi alokasi tercapai ketika bank mampu menentukan berbagai output yang mampu memaksimalkan keuntungan. Sedangkan efisiensi teknis merupakan hubungan antara input dengan output dalam suatu proses produksi. Suatu proses produksi dikatakan efisien jika pada penggunaan input sejumlah tertentu dapat dihasilkan output yang maksimal, atau untuk menghasilkan output sejumlah tertentu digunakan input yang paling minimal.

Perbankan dikatakan efisien secara teknis apabila menghasilkan output maksimal dengan sumber daya tertentu atau memproduksi sejumlah tertentu output menggunakan input yang minimal.

Konsep-konsep yang digunakan dalam mendefinisikan hubungan input output dalam tingkah laku dari institusi finansial (BPR) pada metode parametrik maupun nonparametrik adalah,

- a. Pendekatan produksi (*the production approach*),
- b. Pendekatan intermediasi (*the intermediation approach*)
- c. Pendekatan asset (*the asset approach*)

Pendekatan produksi melihat BPR sebagai produser dari akun deposit (*deposit accounts*) dan kredit pinjaman (*loans*). Pendekatan intermediasi memandang sebuah BPR sebagai intermediator yaitu merubah dan mentransfer aset-aset finansial dari unit-unit surplus menjadi unit-unit defisit,

Pendekatan intermediasi yang lebih umum melihat BPR sebagai *financial intermediary*, dengan *output* yang diukur dalam unit Rupiah dan dalam hal ini *input-input* BPR yang digunakan pada penelitian ini seperti modal yaitu modal disetor untuk operasional BPR, biaya bunga yaitu biaya yang dikeluarkan pihak BPR atas semua jenis simpanan yang ada pada industri BPR serta biaya operasional bank lainnya adalah biaya yang digunakan pihak BPR untuk melakukan kegiatan operasionalnya dalam jangka waktu satu tahun. dengan *output* yang diukur dalam bentuk pendapatan bunga adalah semua pendapatan yang diperoleh BPR dari pemberian kredit dan simpanan di Bank Indonesia, pendapatan operaional lainnya adalah pendapatan yang diperoleh pihak BPR dari operasional perbankan selain pendapant bunga, seperti komisi, provisi, fee,

Pendekatan intermediasi pada kenyataannya bersifat komplemen terhadap pendekatan produksi dan menerangkan aktivitas perbankan sebagai

pentransformasian uang yang dipinjamkan dari depositor menjadi uang yang dipinjamkan kepada para debitor. Aktivitas pentransformasian ini berasal dari karakteristik yang berbeda dari berbagai macam karakteristik deposit dan kredit pinjaman yang ada. Deposit biasanya dapat dibagi-bagi, likuid dan tidak beresiko, dimana pada sisi lain kredit pinjaman bersifat kurang likuid dan beresiko. Dalam pendekatan ini, *input* adalah modal finansial – deposit yang dikumpulkan dan dana yang dipinjam dari pasar finansial, dan *output-output* diukur dalam volume pinjaman dan investasi yang *outstanding*.

Pendekatan asset memvisualisasikan fungsi primer sebuah institusi finansial sebagai pencipta kredit pinjaman (*loans*), dekat sekali dengan pendekatan intermediasi, dimana *output* benar-benar didefinisikan dalam bentuk aset-aset.

Pendekatan modern mempunyai kelebihan dalam mengintegrasikan resiko manajemen dan proses informasi kedalam teori klasik mengenai perusahaan. Adalah satu bagian yang paling inovatif dari pendekatan ini adalah pengenalan dari kualitas aset bank dan kemungkinan dari kegagalan bank dalam pengestimasian biaya mereka. Dapat diargumentasikan, bahwa pendekatan ini terkait pada pendekatan-pendekatan sebelumnya (Freixas and Rochet, 1997). Pendekatan modern, mungkin, dapat direpresentasikan secara terbaik melalui pendekatan CAMEL yang berdasarkan rasio. Pada pendekatan ini, *Capital adequacy* (kecukupan modal), *Asset quality* (kualitas aset), *Management* (manajemen), *Earnings* (pendapatan) dan *Liquidity* (likuiditas) diturunkan dari

tabel-tabel finansial bank dan digunakan sebagai variabel-variabel dalam analisis *performance* (Mercan and Yolalan, 2000).

Data Envelopment Analysis (DEA) adalah merupakan metode atau pendekatan programasi matematis yang bersifat non-parametrik untuk mengestimasi garis frontier.

DEA juga dapat dipergunakan untuk mengukur skala efisiensi. Total efisiensi teknis didefinisikan dalam bentuk peningkatan proporsi yang sama dalam *output* bahwa perusahaan dapat pencapaiannya dengan mengkonsumsi kuantitas yang sama dari *input-input* nya jika dioperasikan dengan asumsi bentuk batasan produksi yang *constant returns to scale* (CRS). Pengukuran efisiensi teknis murni terjadi pada peningkatan *output* yang dapat dicapai perusahaan jika ia menggunakan teknologi yang bersifat *variable returns to scale* (VRS). Akhirnya, skala efisiensi dapat dihitung sebagai rasio dari total efisiensi teknis terhadap efisiensi teknis murni. Jika skala efisiensinya sama dengan satu, maka perusahaan beroperasi dengan asumsi CRS, sedangkan jika sebaliknya perusahaan tersebut terkarakterisasi dengan asumsi VRS.

Charnes, Cooper, dan Rhodes (1978) mengemukakan sebuah model DEA yang memiliki orientasi input dan mengasumsikan terjadinya *constant Return to Scale* (CRS). Setelah munculnya karya Charnes, Cooper dan Rhodes tersebut, paper – paper mengenai analisis efisiensi (DEA) yang ditulis oleh pengarang – pengarang lainnya telah mempertimbangkan serangkaian asumsi alternatif seperti yang disarankan oleh Charnes, Cooper dan Rhodes (1978) yakni model DEA dengan pendekatan *variable return to scale* (VRS).

Pembahasan berikut ini mengenai DEA dengan penggambaran model CRS berorientasikan input, karena model inilah yang pertama kali diterapkan secara luas oleh banyak pengarang.

1). Model *Constant Return to Scale* (CRS)

Bagian pembahasan ini dapat dimulai dengan mendefinisikan beberapa notasi. Dengan asumsi bahwa K adalah input dan M adalah output untuk setiap perusahaan atau seringkali disebut dengan (unit kegiatan ekonomi) UKE dalam literature DEA. Untuk UKE ke- i diwakili secara berturut – turut oleh vektor x_i dan y_i . Dalam hal, X adalah matrik input $K \times n$, dan Y adalah matriks output $M \times n$, maka representasi tersebut merupakan cara merumuskan data dalam bentuk matriks dari semua n UKE. Tujuan dari DEA adalah untuk membentuk sebuah *frontier non-parametric envelopmenty* terhadap suatu data dari titik pengamatan yang berada di bawah *frontier*. Salah satu kasus sederhana yang bisa dibuat contoh disini adalah; kasus sebuah industri perbankan yang memproduksi satu output dengan menggunakan dua buah input, dimana hal tersebut dapat digambarkan dalam sebuah grafik sebagai jumlah pertemuan garis atau bidang yang menyelubungi sebaran titik–titik yang berjarak rapat dalam ruang tiga dimensi. Asumsi CRS ini juga dapat diwakili oleh unit *isokuan* dalam *input space* (merujuk pada Gambar 2.8.). Cara terbaik untuk memperkenalkan DEA adalah dengan melalui bentuk rasio. Untuk setiap UKE, kita akan mendapatkan ukuran rasio dari semua output terhadap semua inputnya, seperti $u_j y_j / v_i x_i$, dimana u adalah merupakan vektor $M \times 1$ dari output tertimbang (*weight output*) dan v adalah vektor $K \times 1$ dari input tertimbang (*weigh input*). Untuk memilih

penimbang (weights) yang optimal kita harus menspesifikasikan problema programasi matematis (*the mathematical programming problem*), sebagai berikut:

$$h_s = \frac{\sum_{i=1}^m u_{is} y_{is}}{\sum_{j=1}^n v_{js} x_{js}} \quad (2.6)$$

dimana :

h_s adalah efisiensi teknis bank s

u_{is} adalah bobot output i yang dihasilkan oleh bank s

y_{is} adalah jumlah output i, yang diproduksi oleh bank s dan dihitung dari $i = 1$ hingga m

v_{js} adalah bobot input j yang digunakan oleh bank s

x_{js} adalah jumlah input j, yang diberikan oleh bank s, dan dihitung dari $j = 1$ hingga n.

dalam hal ini, termasuk juga menemukan nilai untuk u dan v, sebagai sebuah pengukuran efisiensi h_s yang maksimal. Dengan tujuan untuk kendala bahwa semua ukuran efisiensi haruslah kurang dari atau sama dengan satu, salah satu masalah dengan formulasi atau rumusan rasio ini adalah bahwa ia memiliki sejumlah solusi yang tidak terbatas (*infinite*) Untuk menghindari hal ini, maka kita dapat menentukan kendala sebagai berikut,

$$\frac{\sum_{i=1}^m u_i y_{ir}}{\sum_{j=1}^n v_j x_{jr}} \leq 1 \text{ untuk } r = 1, 2, \dots, N$$

$$u_i \text{ dan } v_j \geq 0 \quad (2.7)$$

dimana N menunjukkan jumlah bank dalam sampel. Pertidaksamaan pertama menunjukkan adanya efisiensi rasio untuk UKE lain tidak lebih dari 1, sementara pertidaksamaan kedua berbobot positif. Angka rasio akan bervariasi antara 0

sampai dengan 1. Bank dikatakan efisien apabila memiliki angka rasio mendekati 1 atau 100 persen, sebaliknya jika mendekati 0 menunjukkan efisiensi bank yang semakin rendah. Pada DEA, setiap bank dapat menentukan pembobotnya masing-masing dan menjamin bahwa pembobot yang dipilih akan menghasilkan ukuran kinerja yang terbaik.

Berapa bagian program linear ditransformasikan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Maksimasi } h_s &= \sum_{i=1}^m u_i y_{is} \\ \text{Kendala } \sum_{i=1}^m u_r y_{ir} - \sum_{j=1}^m v_j x_{jr} &\leq 0, \quad r = 1, \dots, N \\ \sum_{j=1}^m v_j x_{js} &= 1 \text{ dan } u_i \text{ dan } v_j \geq 0 \end{aligned} \quad (2.8)$$

Efisiensi pada masing-masing bank dihitung menggunakan programasi linier dengan memaksimalkan jumlah output yang dibobot dari bank s . Kendala jumlah input yang dibobot harus sama dengan satu untuk semua bank, yaitu jumlah output yang dikurangi jumlah input yang dibobot harus kurang atau sama dengan 0. Hal ini berarti semua bank akan berada atau dibawah referensi kinerja frontier yang merupakan garis lurus yang memotong sumbu origin (Insukindro, 2000; 20).

2). Model Variabel Returns to Scale (VRS)

Asumsi CRS hanya cocok jika semua UKE yang beroperasi pada skala yang optimal (dalam hal ini, sebuah UKE menghadapi porsi yang sama, *flat portion*, untuk kurva LRAC). Persaingan tidak sempurna, kendala keuangan dan sebagainya, mungkin menyebabkan sebuah UKE tidak beroperasi pada skala yang optimal. Bankerm Charnes dan Cooper (1984) menganjurkan sebuah perluasan

dari model CRS DEA dengan menerapkan perhitungan VRS (*Variabel returns to Scale*). Penggunaan dari spesifikasi CRS ketika tidak semua UKE beroperasi pada skala yang optimal, akan menghasilkan pengukuran efisiensi teknis (*technical efficiency /TE*) yang berbaur atau dikacaukan dengan hasil pengukuran efisiensi-efisiensi skala (*scale effiecies / SE*). Kegunaan dari spesifikasi VRS ini akan memungkinkan penghitungan TE yang dapat menghilangkan sama sekali efek dari SE ini.

Problem programasi linier (linier programming problem) untuk kasus CRS dapat dengan mudah dimodifikasi guna menjelaskan pendekatan VRS dengan cara menambahkan kendala konveksitas (*convexity constraint*) ke dalam persamaan (2.8) sehingga rumus matematisnya menjadi :

$$\begin{aligned} \text{Maksimasi } h_s &= \sum_{i=1}^m u_i y_{is} + U_0 \\ \text{Kendala } \sum_{i=1}^m u_i y_{ir} - \sum_{j=1}^n v_j x_{jr} &\leq 0, r = 1, \dots, N \end{aligned} \quad (2.9)$$

$$\sum_{j=1}^n v_j x_{js} = 1 \text{ dan } u_i \text{ dan } v_j \geq 0$$

dimana U_0 merupakan penggal yang dapat bernilai positif atau negatif. Transformasi juga dapat dilakukan secara dual dengan minimasi input sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Minimisasi } \beta_s \\ \text{Kendala } \sum_{r=1}^n \theta_r y_{ir} &\geq y_{is} \quad i = 1, \dots, m \\ \beta_s x_{js} - \sum_{r=1}^N \theta_r x_{ir} &\geq 0, \quad j = 1, \dots, n \quad ; \theta_r \geq 0; \text{ dan } \beta_s \text{ bebas} \end{aligned} \quad (2.10)$$

Variabel β_s merupakan efisiensi teknis dan bernilai antara 0 dan 1. Programasi linier pada persamaan (2.10) diasumsikan constant return to scale (CRS). Efisiensi teknis (β_s) diukur sebagai rasio KF/KS dan bernilai kurang dari satu. Sementara $(1-\beta_s)$ menerangkan jumlah input yang harus dikurangi untuk menghasilkan output yang sama sebagai bentuk efisiensi bank seperti yang ditunjukkan oleh titik F. Kedua perhitungan, minimasi input atau maksimasi output, primal atau dual akan memberikan hasil yang relatif sama

2.1.7. Efisiensi Perbankan dan *Merger*

Merger dan akuisisi merupakan pilihan agar perbankan di Indonesia bertidak lebih efisien setelah krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada tahun 1997. *Merger* dapat membuat bank dengan manajemen yang lebih baik mengambil alih manajemen dari bank yang kurang baik untuk peningkatan performanya. Dengan hasil *merger* antar bank tersebut akan mempunyai manajemen yang lebih baik. *Merger* juga akan menurunkan biaya operasional dan menawarkan keuntungan kepada masyarakat secara keseluruhan dalam bentuk kebebasan dalam memilih sumber daya yang digunakan.

Adanya kelebihan kapasitas, dimana beberapa bank beroperasi di bawah skala efisien, kombinasi dari produk yang tidak efisien, atau berada di luar *efficient frontier*, membuat *merger* dan akuisisi harus dilakukan untuk menyelesaikan masalah ini. Lebih jauh lagi, ada beberapa alasan untuk memperkirakan adanya pengaruh efisiensi dari *merger* beberapa bank yang dilakukan setelah krisis ekonomi tahun 1997. Dimana perubahan deregulasi

perbankan, inovasi teknologi dan peningkatan kompetisi mempengaruhi bank untuk melakukan *merger* dan akuisisi.

Merger dan akuisisi dapat meningkatkan skala ekonomi dan *scope* ekonomi, memperbaiki efisiensi dari bank yang *merger*, membuat bank hasil *merger* memiliki *market power* yang lebih besar atau meningkatkan *size* dari manajemen. Sebagai konsekwensinya, *merger* dari bank mempengaruhi efisiensi biaya dan *profit*, seperti halnya bunga dari deposito dan pinjaman. *Merger* berpotensi untuk memberi keuntungan kepada masyarakat dengan lebih luas jika efisiensi biaya dan profit akibat *merger* meningkat. Estimasi dari efisiensi biaya dan profit memungkinkan pemisahan antara perbaikan efisiensi dengan pengaruh dari *market power*, sesuatu yang tidak dapat dilihat hanya dari rasio cost dan profit.

Huizinga, et, al. (2001) menemukan bahwa ada perubahan yang signifikan dari skala ekonomi pada perbankan di Eropa, akibat *merger* dan akuisisi. Dengan membandingkan bank yang *merger* dengan bank yang tidak *merger*, penelitian tersebut menemukan bahwa, akibat adanya *merger*, bank-bank yang kecil, profit efisiensinya lebih baik dibandingkan dengan bank-bank yang besar. Sedangkan efisiensi biaya dari bank-bank kecil maupun besar meningkat. *Merger* cenderung untuk menurunkan efisiensi profit dari bank-bank yang besar, sedangkan efisiensi profit dari bank-bank yang kecil meningkat. Penelitian tersebut juga menemukan bahwa tingkat suku bunga deposito cenderung meningkat akibat *merger*, yang mengindikasikan bahwa bank-bank hasil *merger* tidak dapat memperoleh *market power* yang lebih besar.

Penelitian ini juga akan dianalisis kemungkinan merger yang dilakukan oleh BPR-BPR dalam kabupaten-kabupaten yang ada pada lokasi penelitian untuk melihat tingkat efisiensi sebelum dan sesudah merger yang kemudian dibandingkan untuk dianalisis. Penelitian ini dilakukan pada sejumlah Bank Perkreditan Rakyat di kabupaten dalam eks karesidenan Pati.

2.1.8. Penelitian Terdahulu

Studi tentang efisiensi perbankan sudah sering dilakukan dalam penelitian ekonomi. Penelitian tentang efisiensi perbankan ini dilakukan dengan metodologi yang berbeda-beda, yaitu menggunakan ekonometrika, frontier stokhastik (*stochastic frontier*), *thick frontier* maupun *Data Envelopment Analisis* (DEA).

No	Penulis	Obyek Penelitian	Metodologi	Hasil Dan Kesimpulan
1	Rangan, 1988	215 bank di Amerika Serikat pada tahun 1986	Penelitian menggunakan alat analisis DEA dengan tiga input yaitu tenaga kerja, modal, dan <i>purchased funds</i> dan lima output; pinjaman komersial dan industri, kredit konsumsi, kredit properti, biro, tabungan dan deposito	Rata-rata efisiensi bank sebesar 70%, artinya bank dapat menghasilkan output yang sama dengan 30% lebih sedikit input. Analisis regresi yang dilakukan menunjukkan bahwa ukuran bank berpengaruh positif terhadap efisiensi, sedangkan diversifikasi produk mempunyai pengaruh yang negatif bagi efisiensi.
2	Aly, 1990	322 sampel bank di Canada pada tahun 1986	Penelitian menggunakan alat analisis DEA dengan tiga input,	Skala efisiensi merupakan masalah yang kecil jika dibandingkan

			tenaga kerja, modal, dan <i>loanable funds</i> dan lima output, pinjaman komersial dan industri, kredit konsumsi, real estate and other loans dan giro	dengan efisiensi teknis murni dan efisiensi teknis dengan nilai masing-masing 0,97, 0,75 dan 0,77%, dan terjadi hubungan positif antara efisiensi dan urbanisasi.
3	Ferrier dan Lovell, 1990	Mengevaluasi Efisiensi 575 bank di Amerika Serikat pada tahun 1984	Model ekonometri dan teknis programasi linier. Alat analisis DEA dengan menggunakan tiga input yaitu, <i>total number of employees</i> , <i>occupancy cost</i> dan <i>expenditure on furniture</i> dan <i>equipment</i> , dan <i>expenditure materials</i> , serta lima buah output yaitu, <i>the number of demand deposit</i> , <i>time deposit account</i> , <i>the number of real estate</i> , <i>installment</i> , and <i>industrial loans</i>	Bank-bank kecil (dengan aset kurang dari 25 juta dollar AS) ternyata lebih efisien dibandingkan bank besar, kontradiksi dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa bank-bank besar justru lebih efisien
4	Noulas dan Miller, 1996	Meneliti efisiensi teknis produksi bank-bank besar di Amerika Serikat dengan aset lebih dari 1 miliar dollar AS dari tahun 1984 sampai tahun 1990	Menggunakan <i>Data Envelopment Analisis</i> (DEA). Penelitian ini menggunakan empat buah input meliputi nilai transaksi deposito, nilai transaksi selain deposito, jumlah	Adanya inefisiensi teknis murni sebagai sumber utama terjadinya inefisiensi teknis dan bank yang mempunyai simpanan lebih dari 1 millar dollar AS mempunyai efisiensi teknis

			biaya bunga, dan jumlah biaya non bunga, serta enam buah output antara lain pinjaman komersial dan industri, kredit konsumsi, kredit properti, investasi, jumlah pendapatan bunga, dan jumlah pendapatan non bunga	yang tinggi.
5	Barr, R.S., 1999	Bank-bank komersial di Amerika Serikat	Alat analisis <i>DEA</i> , dengan input penelitian biaya selain, moda <i>non interest</i> dengan output pendapatan <i>non interest</i> , pendapatan modal	Sebagian hasil penelitiannya adalah pendapatan <i>non interest</i> , biaya selain <i>non interest</i> , dan besarnya belanja berhubungan negatif dengan efisiensi. Sedangkan besarnya modal dan pendapatan dari modal berhubungan secara positif dengan efisiensi
6	Parmono dan Darmawan, 2000	Bank-bank devisa di Indonesia pada periode tahun 1991-1996	Metode pengukuran efisiensi data panel	(1) dilihat dari perpektif efisiensi teknis, usaha perbankan yang diteliti secara umum memiliki koefisien teknologi yang positif, yang mengindikasikan bahwa teknologi produksi yang terkandung dalam setiap sumber daya yang dipergunakan, misalnya peningkatan kualitas sumber

				<p>daya manusia dan pemanfaatan alat elektronis perbankan, telah meningkatkan efisiensi usaha.</p> <p>(2) Bila dilihat pada tiap-tiap kelompok bank, maka kelompok bank pemerintah memiliki efisiensi paling tinggi kemudian kelompok bank asing, dan kelompok bank swasta. Kelompok bank swasta memiliki koefisien teknologi yang negatif atau mengalami inefisiensi</p>
7	Noulas dan Glaveli, 2002	28 bank di tingkat cabang di Macedonia, pada periode 1999-2000	Metode pengukuran efisiensi <i>DEA</i> (<i>Data Envelopment Analysis</i>)	<p>Efisiensi sebuah bank di tingkat cabang adalah merupakan hal penting, terutama dalam melakukan merger dan akuisisi. Efisiensi bank di tingkat cabang memberikan posisi terbaik pada aspek pemasaran bank tersebut</p>
8	Jemric dan Vujeie, 2002	Industri perbankan di Kroasia, pada periode 1995-2000	Metode pengukuran efisiensi <i>DEA</i> (<i>Data Envelopment Analysis</i>)	<p>Bank-bank asing mempunyai rata-rata tingkat efisiensi yang lebih baik, apabila dibandingkan dengan bank-bank yang dimiliki oleh pemodal dalam</p>

				negeri. Bank-bank yang baru berdiri lebih efisien bila dibandingkan dengan bank-bank yang sudah lama berdiri, dan bank-bank kecil lebih efisien bila dibandingkan bank-bank besar.
9	Hartana,2003	45 bank devisa di Indonesia pada tahun 2001-2002	Alat analisis <i>dea</i> , dengan input beban bunga, beban operasional lainnya, beban non operasional output pendapatan <i>bunga</i> , pendapatan operasional lainnya dan pendapatan non operasional	Terdapat peningkatan rata-rata efisiensi perbankan devisa, dan menolak argumen yang menyatakan kondisi perbankan di Indonesia pada tahun 2001-2002 masih buruk ataupun masih statis

2.2. Kerangka Pemikiran Teoritis

Analisis efisiensi industri perbankan adalah suatu hal yang sangat diperlukan sekali, terutama untuk industri perbankan itu sendiri, terlebih apabila industri perbankan dikaitkan dengan kondisi perekonomian nasional Indonesia, dikarenakan industri perbankan itu ibarat sebuah jantung bagi perekonomian suatu negara, maka analisis efisiensi industri perbankan ini, secara makro juga bermanfaat bagi perekonomian nasional.

Efisiensi perbankan khususnya Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang diamati pada penelitian ini, adalah merupakan efisiensi teknis dan bersifat mikro ekonomi, karena yang dianalisis adalah *input-output* masing-masing BPR yang

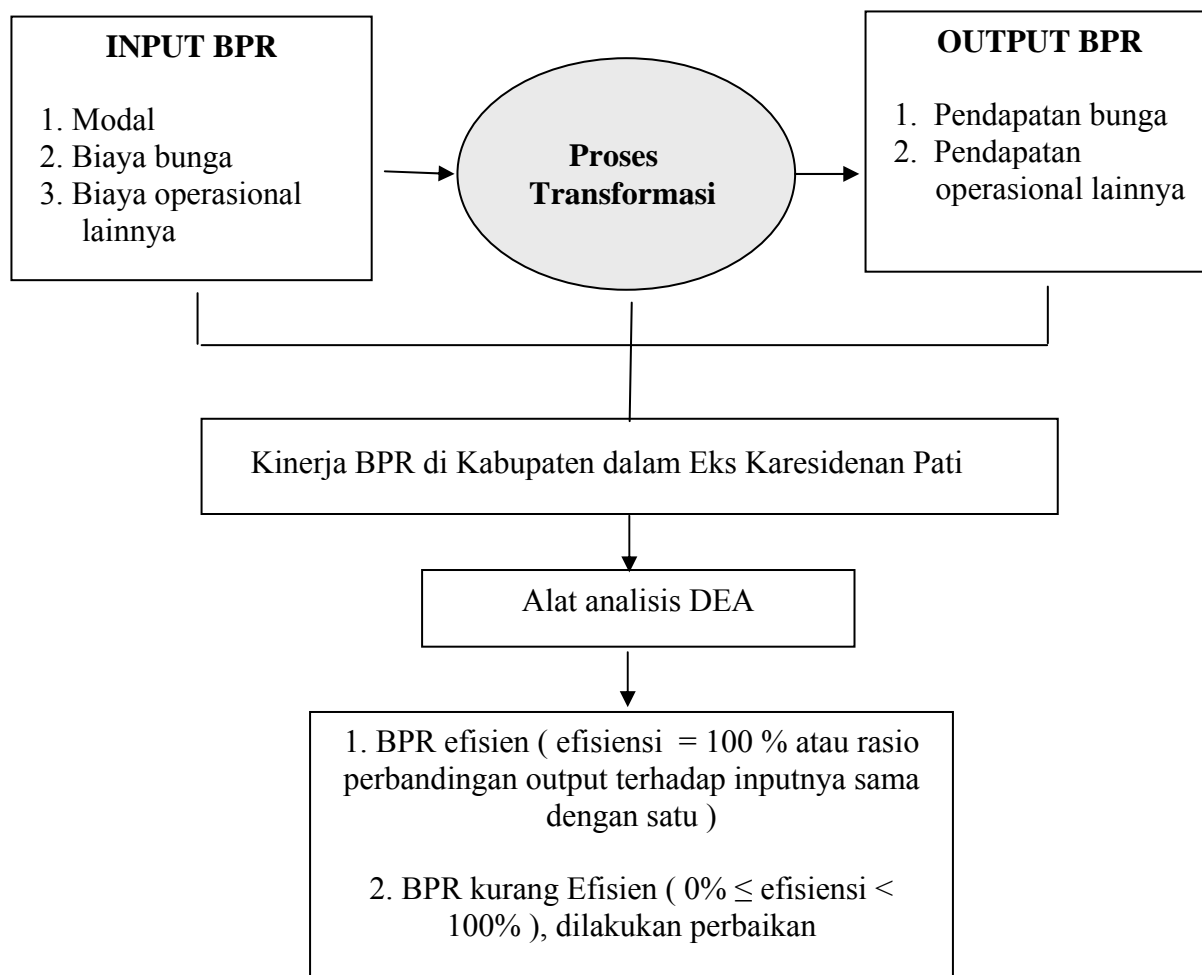
dijadikan obyek penelitian, tanpa memperhatikan faktor-faktor lain diluar *input-output* BPR tersebut.

Penelitian ini menganalisis efisiensi teknis BPR di kabupaten dalam eks karesidenan Pati dengan menggunakan metode analisis *Data Envelopment Analysis (DEA)*. Gambar 2.9. menyajikan skema kerangka pemikiran penelitian ini.

Alat analisis efisiensi *Data Envelopment Analysis (DEA)* memiliki kelebihan-kelebihan dari alat analisis efisiensi tradisional, yaitu dalam spesifikasi fungsi produksi derajat kemungkinan kesalahannya adalah nol, atau pendekatan DEA tidak memasukkan random error. Sebagai konsekuensinya, pendekatan DEA tidak dapat memperhitungkan faktor-faktor seperti perbedaan harga antar daerah, perbedaan peraturan, perilaku baik buruknya data, observasi yang ekstrim, dan lain sebagainya sebagai factor-faktor ketidakefisienan. dan metode pengukurannya adalah *non-parametric*. Kelemahan dari pendekatan DEA adalah sangat sensitif terhadap kemungkinan terjadinya kesalahan pengukuran (Jemric dan Vujcic, 2002 : 2).

DEA mempunyai beberapa keuntungan relatif dibandingkan dengan teknis parametrik. Dalam mengukur efisiensi, DEA mengidentifikasi unit yang digunakan sebagai referensi yang dapat membantu untuk mencari penyebab dan jalan keluar dari ketidakefisienan, yang merupakan keuntungan utama dalam aplikasi manajerial. (Epstein and Henderson, 1989).

Gambar 2.9.
Skema Kerangka Pemikiran



2.3. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pertimbangan dari aspek penelaah literatur dan kajian berbagai penelitian sebelumnya dengan topik penelitian ini, serta merujuk pada tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka hipotesis yang bisa dikemukakan disini sebagai dugaan sementara, berkenaan dengan perilaku variabel yang hendak diteliti, adalah sebagai berikut:

Diduga ada perbedaan nilai efisiensi teknis masing-masing BPR di Kabupaten dalam eks Karesidenan Pati dengan teknis analisis DEA

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Definisi Operasional Variabel

Metode analisis dengan menggunakan DEA memerlukan data yang berupa input dan output suatu Unit Kegiatan Ekonomi (UKE). Input yang digunakan pada penelitian ini adalah :

- 1) Modal ($M=equity$), adalah modal disetor untuk operasional BPR. Variabel modal disetor ini mencerminkan kekuatan finansial bank, dengan satuan ukur rupiah
- 2) Biaya bunga (BB) adalah biaya yang dikeluarkan pihak BPR atas semua jenis simpanan yang ada pada bank tersebut, satuan ukurnya adalah rupiah.
- 3) Biaya operasional bank lainnya (BOL), adalah biaya yang digunakan pihak BPR untuk melakukan kegiatan operasionalnya dalam jangka waktu satu tahun, dengan satuan ukur rupiah. Biaya ini terdiri dari biaya administrasi umum; biaya personalia; biaya penurunan aktiva produktif; dan biaya lain-lain yang dikeluarkan oleh bank diluar ketiga biaya yang telah disebutkan

Sedangkan output yang digunakan adalah :

- 1) Pendapatan Kredit Pinjaman (*Loans*) adalah semua pendapatan yang diperoleh BPR dari pemberian kredit dan simpanan di Bank Indonesia, dengan satuan ukur rupiah
- 2) Pendapatan operaional lainnya (POL) adalah pendapatan yang diperoleh pihak BPR dari operasional perbankan selain pendapat bunga, seperti komisi, provisi, fee, dan lainnya, dengan satuan ukur rupiah. (Muliama D. Hadad, 2003)

3.2. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain (Hermawan Warsito, 1995). Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh instansi atau organisasi yang bukan pengolahnya, dan laporan tahunan yang ada di daerah setempat. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari Bank Indonesia Semarang, berupa neraca dan laporan laba rugi BPR di kabupaten dalam eks karesidenan Pati yang merupakan daerah penelitian, Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia beberapa edisi, dan Laporan Tahunan Bank Indonesia, serta hasil penelitian Biro Riset Infobank dan Asia Week.

Data yang digunakan dalam DEA, dibagi dalam variabel input dan output yang diformulasikan kedalam dua asumsi yaitu *constant return to scale* (CRS) dan variabel *return to scale* (VRS). Input meliputi modal, biaya bunga, dan biaya

operasional lainnya sedangkan output meliputi pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya pada masing-masing BPR yang menjadi obyek penelitian.

3.3. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2004) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah 70 BPR yang terdiri dari 44 BPR BKK dan lebihnya BPR berbentuk PT BPR dan koperasi BPR.

Definisi sampel menurut Sugiyono (2004) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk menentukan sampel yang akan dianalisis dalam penelitian, teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan kriteria tertentu antara lain :

- 1) BPR dapat berkembang dengan bunga kredit lebih tinggi di bandingkan bunga kredit bank umum.
- 2) Sifat BPR BKK lebih dekat dengan sektor informal (UKM), sehingga lebih memasyarakat dan berdiri pada tingkat kecamatan.
- 3) BPR BKK adalah BPR yang dimiliki pemerintah daerah, BPD yang bertujuan untuk menunjang PAD daerah.

3.4. Metode Pengumpulan data

Data sekunder yang digunakan, berasal dari Bank Indonesia Semarang, berupa laporan keuangan seperti neraca dan laporan laba rugi BPR di kabupaten dalam eks karesidenan Pati yang merupakan daerah penelitian tahun 2002-2004,

Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia beberapa edisi, dan Laporan Tahunan Bank Indonesia, serta hasil penelitian Biro Riset Infobank dan Asia Week.

Studi Pustaka : pengumpulan data melalui studi pustaka dilakukan dengan mengkaji buku-buku literatur, jurnal dan makalah untuk memperoleh landasan teori yang komprehensif tentang BPR, media cetak dan internet juga digunakan untuk memperoleh data dan informasi perkembangan BPR.

Studi Lapangan : studi lapangan dilakukan dengan mengeksplorasi laporan-laporan keuangan dari BPR, selain itu, wawancara tatap muka juga dilakukan kepada pengambil kebijakan dalam perbankan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai perkembangan BPR di lokasi penelitian.

3.5. Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu DEA (*Data Envelopment Analisis*). DEA (Charnes, et. al (1978), Bunker, et. a; (1984) adalah sebuah metode optimasi program matematika yang mengukur efisiensi teknis suatu unit kegiatan ekonomi (UKE) dan membandingkan secara relatif terhadap UKE yang lain. DEA mula-mula dikembangkan oleh Farrel (1957) yang mengukur efisiensi teknik satu input dan satu output, menjadi multi input dan multi output, menggunakan kerangka nilai efisiensi relatif sabagai rasio input (*single virtual input*) dengan output (*single virtual output*) (Giuffrida dan Gravelle, 2001:4, Lewis, et. al 1999;907-912, Post dan Spronk, 1999;3). Awalnya, DEA dipopulerkan oleh Charnes, Cooper dan Rhodes (1978) dengan metode *constant return to scale* (CRS) dan dikembangkan

oleh Banker, Charnes, Cooper (1994) untuk *variable return to scale* (VRS) yang akhirnya terkenal dengan model CCR dan BCC.

DEA merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengukur efisiensi antara lain untuk penelitian kesehatan (*health care*), pendidikan (*education*), transportasi, pabrik (*manufacturing*), maupun perbankan. Ada tiga manfaat yang diperoleh dari pengukuran efisiensi dengan DEA (Insukindro dkk, 2000;8), pertama, sebagai tolok ukur untuk memperoleh efisiensi relatif yang berguna untuk mempermudah perbandingan antara unit ekonomi yang sama. Kedua, mengukur berbagai variasi efisiensi antar unit ekonomi untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebabnya dan ketiga, menentukan implikasi kebijakan sehingga dapat meningkatkan tingkat efisiensinya.

DEA dirancang untuk mengukur efisiensi relatif suatu bank yang menggunakan input output yang lebih dari satu, dimana penggabungan tersebut tidak mungkin dilakukan. Efisiensi relatif adalah efisiensi suatu bank dibanding dengan bank lain dalam sampel yang menggunakan jenis input dan output yang sama. DEA memformulasikan UKE sebagai program linier fraksional untuk mencari solusi jika model tersebut ditransformasikan kedalam program linier dengan nilai bobot dari input dan output. UKE dipakai sebagai variabel keputusan (*decision variables*) menggunakan metode simplek. Khususnya untuk input dan output yang bervariasi, efisiensi suatu bank dihitung dengan mentransformasikan menjadi input dan output tunggal. Transformasi ini dilakukan dengan menentukan pembobot yang tepat. Penentuan pembobot ini yang selalu menjadi masalah dalam pengukuran efisiensi.

DEA digunakan untuk menyelesaikan masalah dengan memberi kebebasan pada setiap bank untuk menentukan pembobotnya masing-masing. Konstruksi DEA yang berdasarkan frontier data aktual pada sampel akan lebih efisien dibandingkan DEA yang tidak menggunakan frontier. Efisiensi bank (Chilingerian, 1996) diukur dari rasio bobot output tertimbang dibagi bobot input tertimbang (*total weighted output/total weighted input*). Bobot tersebut memiliki nilai positif dan bersifat universal, artinya setiap bank dalam sampel harus dapat menggunakan seperangkat bobot yang sama untuk mengevaluasi rasionya (*total weighted input <1*). Angka rasio 1 (atau kurang dari satu) berarti bank tersebut efisien (tidak efisien) dalam menghasilkan tingkat output maksimum dari tiap input. DEA berasumsi bahwa setiap bank menggunakan kombinasi input yang berbeda untuk menghasilkan kombinasi output yang berbeda pula, sehingga akan memilih seperangkat bobot yang mencerminkan keragaman tersebut. Secara umum DEA akan menetapkan bobot yang tinggi untuk input yang penggunaannya sedikit dan output yang banyak dihasilkan pada proses produksi dan sebaliknya.

Efisiensi teknis bank diukur dengan menghitung rasio antara output dan input perbankan. Data Envelopment Analysis (DEA) akan menghitung bank yang menggunakan input n untuk menghasilkan output m yang berbeda (Miller dan Noulas;1996). Efisiensi bank diukur sebagai berikut :

$$h_s = \frac{\sum_{i=1}^m u_{is} y_{is}}{\sum_{j=1}^n v_{js} x_{js}} \quad (3.1)$$

dimana :

h_s adalah efisiensi teknik bank s

u_{is} adalah bobot output i yang dihasilkan oleh bank s

y_{is} adalah jumlah output i, yang diproduksi oleh bank s dan dihitung dari

$i = 1$ hingga m

v_{js} adalah bobot input j yang digunakan oleh bank s

x_{js} adalah jumlah input j, yang diberikan oleh bank s, dan dihitung dari j

$= 1$ hingga n.

Persamaan di atas menunjukkan adanya penggunaan satu variabel input dan satu output. Rasio efisiensi (h_s), kemudian dimaksimalkan dengan kendala sebagai berikut:

$$\sum_{i=1}^m u_i y_{ir} / \sum_{j=1}^n v_j x_{jr} \quad \text{untuk } r = 1, \dots, N \quad (3.2)$$

$$u_i \text{ dan } v_j \geq 0$$

dimana N menunjukkan jumlah bank dalam sampel. Pertidaksamaan pertama menunjukkan adanya efisiensi rasio untuk UKE lain tidak lebih dari 1, sementara pertidaksamaan kedua berbobot positif. Angka rasio akan bervariasi antara 0 sampai dengan 1. Bank dikatakan efisien apabila memiliki angka rasio mendekati 1 atau 100 persen, sebaliknya jika mendekati 0 menunjukkan efisiensi bank yang semakin rendah. Pada DEA, setiap bank dapat menentukan pembobotnya masing-masing dan menjamin bahwa pembobot yang dipilih akan menghasilkan ukuran kinerja yang terbaik.

Berapa bagian program linear ditransformasikan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Maksimasi } h_s &= \sum_{i=1}^m u_i y_{is} \\ \text{Kendala } \sum_{i=1}^m u_r y_{ir} - \sum_{j=1}^m v_j x_j r &\leq 0, r = 1, \dots, N \\ \sum_{j=1}^m v_j x_{js} &= 1 \text{ dan } u_i \text{ dan } v_j \geq 0 \end{aligned} \quad (3.3)$$

Efisiensi pada masing-masing bank dihitung menggunakan programasi linier dengan memaksimalkan jumlah output yang dibobot dari bank s. Kendala jumlah input yang dibobot harus sama dengan satu untuk semua bank, yaitu jumlah output yang dikurangi jumlah input yang dibobot harus kurang atau sama dengan 0. Hal ini berarti semua bank akan berada atau dibawah referensi kinerja frontier yang merupakan garis lurus yang memotong sumbu origin (Insukindro, dkk, 2000;20).

Programasi liniernya yang menunjukkan asumsi VRS adalah:

$$\begin{aligned} \text{Maksimasi } h_s &= \sum_{i=1}^m u_i y_{is} + U_0 \\ \text{Kendala } \sum_{i=1}^m u_i y_{ir} - \sum_{j=1}^n v_j x_j r &\leq 0, r = 1, \dots, N \\ \sum_{j=1}^n v_j x_{js} &= 1 \text{ dan } u_i \text{ dan } v_j \geq 0 \end{aligned} \quad (3.4)$$

dimana U_0 merupakan penggal yang dapat bernilai positif atau negatif. Transformasi juga dapat dilakukan secara dual dengan minimasi input sebagai berikut:

Minimisasi β_s

$$\begin{aligned} \text{Kendala} \quad & \sum_{r=1}^n \theta_r y_{ir} \geq y_{is} \quad i=1, \dots, m \\ & \beta_s x_{js} - \sum_{r=1}^N \theta_r x_{ir} \geq 0, \quad j=1, \dots, n \quad ; \theta_r \geq 0; \text{ dan } \beta_s \text{ bebas} \end{aligned} \quad (3.5)$$

Variabel β_s merupakan efisiensi teknis dan bernilai antara 0 dan 1. Programasi linier pada persamaan (3.5) diasumsikan constant return to scale (CRS). Efisiensi teknis (β_s) diukur sebagai rasio KF/KS dan bernilai kurang dari satu. Sementara $(1-\beta_s)$ menerangkan jumlah input yang harus dikurangi untuk menghasilkan output yang sama sebagai bentuk efisiensi bank seperti yang ditunjukkan oleh titik F. Kedua perhitungan, minimasi input atau maksimasi output, primal atau dual akan memberikan hasil yang relatif sama, sehingga dalam penelitian ini akan menghitung efisiensi dari satu sisi yaitu maksimasi output. Perhitungan hasil analisis diselesaikan dengan program Warwick DEA versi 9.0.

Sejauh ini, dalam metode perhitungan DEA telah tercakup beberapa variasi model. Tiga pilihan variasi model tersebut diantaranya adalah:

- 1) Model DEA standar (dengan teknologi acuan CRS dan VRS) yang meliputi perhitungan efisiensi teknis dan efisiensi skala (dan sudah pasti dapat diaplikasikan).
- 2) Perluasan dari metode diatas adalah perhitungan efisiensi biaya (*cost efficiency*), serta
- 3) Efisiensi alokasi (*allocation efficiency*).

Penerapan *Mamquis* model pada data panel untuk menghitung indikasi perubahan Faktor Total Produktifitas (*Total Factor Productivity* /TFP), perubahan tingkat teknologi, perubahan efisiensi teknis dan perubahan efisiensi skala. Metode-metode tersebut diatas dapat dihitung, baik dalam orientasi input maupun orientasi output, dengan pengecualian terhadap pilihan efisiensi biaya (*cost efficiency*). Hasil perhitungan (*output*) dari metode DEA ini dapat diaplikasikan untuk melakukan beberapa estimasi, diantaranya adalah, efisiensi teknis, efisiensi skala, dan efisiensi biaya, sisa (*residual*), kekurangan (*slacks*), target (*peer*), TFP dan indeks perubahan teknologi (*Technological change indices*).

Meskipun alat analisis (*tool of analysis*) DEA ini merupakan salah satu alat analisis yang cukup baik dalam mengukur efisiensi relatif suatu unit kegiatan ekonomi, UKE (*Decision Making Units/ DMUs*) yang menggunakan banyak input dan banyak output yang tidak mungkin dilakukan penggabungan nilai, namun pada dasarnya alat analisis inipun mempunyai beberapa kelemahan, diantaranya berupa (Purwanto, 1999: 14):

- 1) DEA mensyaratkan semua input dan output harus spesifik dan dapat diukur.
- 2) DEA berasumsi bahwa setiap unit input dan output identik dengan unit lain dalam tipe yang sama
- 3) Bobot input dan output yang dihasilkan oleh DEA tidak dapat ditafsirkan dalam nilai ekonomi, meskipun koefisien tersebut memiliki formulasi matematik yang sama. Pada dasarnya kelemahan ini merupakan

konsekuensi dari tujuan yang diharapkan dari DEA yang hanya sebatas mengukur nilai efisiensi teknis relatif.

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

4.1. Perkembangan Bank Perkreditan

Industri BPR menempati peran yang cukup strategis dalam perekonomian Indonesia terutama dalam mendorong perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Hal utama yang menjadi kunci sukses BPR dalam memberikan pelayanan tersebut adalah lokasi BPR yang dekat dengan masyarakat yang membutuhkan, prosedur pelayanan yang sederhana dan lebih mengutamakan pendekatan personal serta fleksibilitas pola dan model pinjaman.

Fungsi BPR secara umum adalah sebagai badan usaha yang menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, harus mampu menunjang modernisasi pedesaan dan memberikan layanan jasa perbankan bagi golongan ekonomi lemah / pengusaha kecil seperti tercantum pada Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan. Sebagian besar pelayanan BPR diberikan kepada masyarakat yang bermodal kecil, yang sebagian besar berada dalam sektor informal. Oleh karena itu perbaikan kinerja baik manajemen, administrasi harus ditingkatkan kualitasnya. Disamping menyangkut perkembangan BPR itu sendiri juga menyangkut perkembangan sektor riil yang tumbuh dari sektor informal yang merupakan bagian terbesar dari perekonomian masyarakat.

Pengembangan BPR dalam memperluas cakupan wilayah usahanya, menggunakan enam strategi, yaitu :

- a. Program Penyehatan, yang terdiri dari restrukturisasi, akuisisi/penambahan modal, merger/konsolidasi, dan program penjaminan
- b. Sistem pengawasan, terdiri dari *risk based supervision dan database*
- c. Pembuatan *blue print* BPR dengan mengadakan *baseline survey*
- d. Penguatan kapasitas yang dilakukan dengan mengadakan pelatihan bersertifikasi, teknologi informasi, dan *linkage program*
- e. Dukungan infrastruktur, antara lain dengan pendirian LPS, pemberdayaan asosiasi dan membentuk Apex BPR. Apex BPR sebagai infrastruktur untuk meningkatkan usaha BPR berfungsi sebagai penyedia modal kerja bagi anggota, mengatasi *mismatch*, memberikan pelatihan, dan pengembangan system teknologi informasi
- f. Melakukan efisiensi

Keenam strategi tersebut berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan BPR sebagai lembaga intermediasi keuangan (Mongidae, 1997)

"BPR merupakan lembaga keuangan yang memiliki peranan strategis dalam penyaluran UKM, oleh karena itu sebagai upaya untuk pengembangan kinerja BPR di masa datang dan realisasi dari komitmen Bank Indonesia untuk memberdayakan BPR, Bank Indonesia saat ini sedang menyusun *Blue print* Arah Kebijakan dan Strategi Pengembangan BPR,"demikian Deputi Gubernur Bank Indonesia Maulana Ibrahim dalam acara penandatanganan kerjasama antara Bank Indonesia dengan LP3E Fakultas Ekonomi Universitas Padjadjaran tentang Penelitian BPR, di Bandung. Perkembangan industri BPR selama kurun waktu akhir tahun 2000 sampai

dengan Maret 2002, menunjukkan peningkatan yang cukup menggembarakan, tercermin pada peningkatan rata-rata beberapa indikator. Volume usaha meningkat 46% dari Rp 4,7 triliun menjadi Rp 6,9 triliun, dana pihak ketiga meningkat 52% dari Rp3,1 triliun menjadi Rp 4,7 triliun dan kredit yang diberikan meningkat 42% dari Rp3,6 triliun menjadi Rp5,1 triliun. Hal ini merupakan indikasi telah pulihnya fungsi BPR sebagai lembaga intermediasi dan juga menunjukkan minat yang besar dari masyarakat terhadap jasa dari BPR.

Kepedulian maupun komitmen bank dalam upaya pengembangan UKM melalui perbankan ini serta mengingat potensi UKM sangat besar yaitu lebih dari 36 juta unit atau lebih dari 90 % dari total unit usaha di Indonesia (data BPS 2002), maka Bank Indonesia tetap membantu upaya pengembangan UKM yang dilakukan dengan memberikan bantuan teknis yang diarahkan pada kemitraan dan pendekatan kelompok seperti Proyek Kredit Mikro (PKM). Sebelum tahun 2002, dana PKM telah disalurkan kepada nasabah pengusaha mikro melalui Lembaga Keuangan Pedesaan (LDP) yang terdiri atas BPR dan Lembaga Dana Kredit pedesaan (LDKP). Di Propinsi Jawa tengah LDKP tersebut terkenal dengan nama BPR Badan Kredit Kecamatan (BPR BKK). Sampai dengan tahun 2002 perkembangan jumlah lembaga partisipan PKM di Jawa Tengah adalah :

Tabel 4.1.
Perkembangan Partisipan PKM di Jawa Tengah, Tahun 2002

Kantor Bank Indonesia	Smt I / 2002	Smt II / 2002
Semarang	195	210
Surakarta	90	105
Purwokerto	68	68
Total	353	383

Sumber : Bank Indonesia Semarang, 2002

Berdasarkan tabel 4.1 , perkembangan PKM di Jawa Tengah pada akhir 2002 meningkat 8,50% dibanding semester I/ 2002.

Hingga akhir 2002, pelaksanaan PKM di Jawa Tengah telah mengalokasikan dana sebesar RP 70, 98 miliar kepada 234.632 nasabah mikro melalui 383 bank partisipan

4.2. Perkembangan Bank Perkreditan Rakyat di Jawa Tengah

Jumlah BPR Di Jawa Tengah pada tahun 2004 bertambah sebanyak 2 BPR di wilayah kerja KBI solo sehingga secara total keseluruhan tercatat 591 bank dengan jaringan kantor sebanyak 610 yang terinci 372 BPR dengan 14 kantor cabang berada di wilayah kerja KBI Semarang, 137 Bpr dengan 4 kantor cabang berada di wilayah kerja KBI Solo dan 82 BPr dengan 4 kantor cabang berada di wilayah kerja KBI Purwokerto.

Secara umum kinerja BPR di Jawa Tengah mengalami perkembangan yang cukup baik, sebagaimana tercermin dari meningkatnya jumlah asset 24, 31% menjadi

Rp 3.922 miliar pada tahun 2004. Dana pihak ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun juga meningkat sebesar 23,88% selama tahun 2004. Meningkatnya DPK tersebut terutama terjadi pada simpanan dalam bentuk tabungan dan deposito, yang berarti dengan peningkatan DPK BPR ini telah mengidentifikasi bahwa tingkat kepercayaan masyarakat terhadap BPR di Jawa Tengah semakin baik.

Sementara itu kredit yang disalurkan BPR di Jawa Tengah sampai posisi Agustus 2004 meningkat 31% disbanding posisi September 2003 menjadi Rp 3.022 miliar meningkat 1,38% dibanding posisi Juni 2004. Dalam periode Juni sampai agustus 2004, pertumbuhan kredit BPR tertinggi terjadi di wilayah kerja KBI Semarang yang meningkat 4,87% diikuti kemudian BPR di wilayah kerja KBI Solo dengan peningkatan 3,40%, sedangkan untuk BPR di wilayah kerja KBI Purwokerto turun 14,02%. Berdasarkan jenis penggunaan, sampai dengan posisi Agustus 2004 kredit modal kerja masih merupakan jenis kredit yang paling besar pangsaanya dibandingkan jenis kredit lainnya yaitu sebesar Rp 2.434 miliar atau 62,1% dari total kredit yang disalurkan. Kredit modal kerja meningkat 68,6% dibandingkan posisi September 2003 atau meningkat 31,6% disbanding posisi Juni 2004. Sementara itu untuk jenis kredit investasi dan konsumsi masing-masing meningkat 37,3% dan 74,8% disbanding posisi September 2003 atau meningkat 32,1% dan 31,5% disbanding posisi Juni 2004.

Dilihat secara sektoral, sektor perdagangan meningkat 74,8% dibanding posisi September 2003 menjadi Rp 1.779 miliar atau meningkat 31,6% dibanding posisi Juni 2004. Sektor ini merupakan sektor terbesar yang menyerap kredit BPR disusul

kemudian sektor lain-lain dan sektor jasa. Adapun sektor lain-lain mengalami peningkatan 67,2% dibanding posisi September 2003 atau meningkat 31,6% disbanding posisi Juni 2004, sedangkan dengan periode yang sama sektor jasa meningkat 73,3% disbanding posisi September 2003 dan 31,6% dibandingkan posisi Juni 2004. dapat dilihat dalam Tabel 4.2.

Tabel 4.2.
Perkembangan Kredit BPR di Jawa Tengah Tahun 2003 - 2004
(dalam Miliar Rupiah)

Penggolongan Kredit	Tahun						Pertumbuhan (%) Agt2004	
	2003			2004			Sept 2003	Juni 2004
	Juni	Sept	Des	Maret	Juni	Agt		
1. Jenis Penggunaan	2112	2306	2387	2601	2981	3922	70.1	31.6
- Modal Kerja	1385	1444	1520	1632	1850	2434	68.6	31.6
- Investasi	53	51	44	46	53	70	37.3	32.1
- Konsumsi	674	811	823	923	1078	1418	74.8	31.5
2. Sektor Ekonomi	2112	2306	2387	2601	2981	3922	70.1	31.6
- Pertanian	183	196	189	206	236	310	59	31.4
- Perindustrian	38	41	41	45	48	63	53.7	31.3
- Perdagangan	987	1018	1082	1179	1352	1779	74.8	31.6
- Jasa-jasa	164	180	188	205	237	312	73.3	31.6
- Lain-lain	740	872	887	966	1108	1458	67.2	31.6

Sumber: Bank Indonesia Semarang, 2004

4.3. Perkembangan BPR di Kabupaten dalam eks Karesidenan Pati

Jumlah BPR di eks karesidenan Pati sampai dengan posisi Agustus 2004 berjumlah 70 bank, yang terdiri dari 44 BPR BKK dan 26 BPR yang lain berbentuk Perusahaan daerah (PD) BPR, Perseroan Terbatas (PT) BPR dan Koperasi BPR, besarnya jumlah BPR tersebut menunjukkan kondisi sektor keuangan mikro di kabupaten dalam eks karesidenan Pati masih merupakan sektor yang menarik dan prospektif.

Lokasi penelitian adalah BPR BKK di kabupaten dalam eks karesidenan Pati yaitu kabupaten Pati, Kudus, Jepara, Rembang dan Blora. Daerah operasional BPR di eks karesidenan Pati lebih merata dan tersebar luas, karena wilayah atau jaringan operasionalnya lebih dikonsentrasikan untuk melayani masyarakat pedesaan.

Disisi lain, BPR juga masih menghadapi permasalahan umum yang berdampak pada kinerjanya seperti keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya penerapan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan BPR, campur tangan pemilik dalam operasional BPR, kelemahan sistem pengendalian intern, dan pemilik dan pengurus masih kurang memiliki visi dan misi dalam pengembangan BPR. Oleh karena itu perlu dirumuskan suatu kebijakan dan strategi pengembangannya di masa depan yang terarah dan berkesinambungan.

Pengembangan BPR-BKK di daerah penelitian terdiri atas kerja sama pemerintah propinsi Jateng, dan pemerintah kabupaten, serta PT Bank BPD Jateng. Upaya ini ditempuh mengingat dukungan lembaga perbankan dalam upaya pengembangan ekonomi masyarakat selama ini sangat kurang. Terbukti, sampai saat

ini hanya sedikit bank-bank umum yang beroperasi sampai ke tingkat kecamatan. Kondisi BPR pada lokasi penelitian tersebut disajikan pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3.
Jumlah BPR Dalam Kabupaten Eks Karesidenan Pati, Tahun 2004

BPR	Kabupaten				
	Pati	Kudus	Jepara	Rembang	Blora
-BPR BKK	7	8	9	10	10
-BPR NON BKK	10	6	3	2	5

Sumber: Bank Indonesia Semarang, 2004

Tugas utama BPR-BKK adalah membantu menyediakan modal bagi usaha UMKM dan memberikan pelayanan perbankan kepada masyarakat, sehingga keberadaan BPR-BKK di kabupaten dalam eks karesidenan Pati diharapkan dapat mendukung perekonomian masyarakat dan menjadi salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang andal. BPR-BKK di kabupaten dalam eks karesidenan Pati, agar terus meningkatkan kinerja dan pelayanannya kepada masyarakat/nasabah. Usaha ini harus diimbangi dengan upaya peningkatan kualitas sumber daya pengelola agar fungsi dan tugas BPR-BKK dapat terlaksana secara optimal dan mampu mewujudkan BPR-BKK sebagai lembaga intermediasi bidang keuangan yang sehat. BPR BKK yang menjadi penelitian di kabupaten dalam eks karesidenan Pati disajikan dalam Tabel 4.4.

Tabel 4.4.
BPR BKK Obyek Penelitian dalam Eks Karesidenan Pati

NO	BPR BKK Obyek Penelitian				
	JEPARA	KUDUS	PATI	REMBANG	BLORA
1	BPR BKK Bangsri	BPR BKK Jati	BPR BKK Gabus	BPR BKK Lasem	BPR BKK Jepon
2	BPR BKK Batealit	BPR BKK Mejobo	BPR BKK Juwono	BPR BKK Batangan	BPR BKK Kunduran
3	BPR BKK Keling	BPR BKK Kudus	BPR BKK Pati	BPR BKK Rembang	BPR BKK Jati
4	BPR BKK Jepara	BPR BKK Jekulo	BPR BKK Sukolilo	BPR BKK Sluke	BPR BKK Blora
5	BPR BKK Kedung	BPR BKK Dawe	BPR BKK Tambakromo	BPR BKK Pamotan	BPR BKK Jiken
6	BPR BKK Pecangaan	BPR BKK Undaan	BPR BKK Tlogo Wungu	BPR BKK Kragan	BPR BKK Randu Blatung
7	BPR BKK Mlonggo	BPR BKK Gebok	BPR BKK Winong	BPR BKK Sale	BPR BKK Kedung Tuban
8	BPR BKK Mayong	BPR BKK Bae		BPR BKK Pancur	BPR BKK Tunjungan
9	BPR BKK Welahan			BPR BKK Sedan	BPR BKK Cepu
10				BPR BKK gunem	BPR BKK ngawen

Sumber: Bank Indonesia Semarang, 2004

4.4. Intermediasi BPR

Loans to Deposit ratio (LDR) rata-rata BPR di eks karesidenan Pati selama tiga tahun terakhir menunjukkan kecenderungan yang terus meningkat. LDR antara lain mencerminkan seberapa besar fungsi intermediasi BPR berjalan tersebut.

Dilihat menurut jenis bank, BPR cukup aktif melakukan penyaluran kredit sekaligus menunjukkan bahwa kredit merupakan sumber pendapatan operasional utama BPR. Perkembangan LDR BPR di Eks karesidenan Pati dilihat menurut sebarannya pada daerah-daerah kabupaten menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Secara rata-rata LDR BPR meningkat dari 97,6% pada posisi Maret 2004 meningkat menjadi 101,7% pada posisi Juni 2004 dan kemudian meningkat lagi menjadi 113,6% pada posisi Agustus 2004. Sampai dengan posisi Agustus 2004,

kabupaten Jepara masih merupakan daerah yang memiliki nilai LDR BPR terbesar yaitu 118,9% sementara daerah yang LDR-nya terkecil terjadi di kabupaten Blora yaitu 87,3%.

Sejalan dengan meningkatnya LDR, kualitas kredit BPR pada kabupaten dalam eks karesidenan Pati juga menunjukkan perkembangan yang membaik. Baik secara rata-rata maupun secara total *Non Performing Loans* (NPL) akan mengalami trend yang menurun. Secara rata-rata NPL BPR turun dari 14,12% pada posisi Juni 2004 menjadi 12,06% pada posisi Agustus 2004. Dilihat dari sebarannya, sampai dengan posisi Agustus 2004 kabupaten Blora merupakan Kabupaten dengan NPL terbesar yaitu 22,9% sedangkan kabupaten Rembang merupakan daerah dengan NPL terkecil yaitu 7,0%..

Kabupaten di eks karesidenan Pati yang memiliki LDR tinggi (di atas 100%) adalah Kudus, Rembang dan Jepara. Kemampuan BPR di daerah tersebut dalam menyalurkan kreditnya tidak terlepas dari peran pemerintah kabupaten masing-masing. Peran pemerintah daerah yang dirasa menonjol adalah dalam hal penerapan pelayanan satu atap (*one roof service*) yang dirasakan sangat mendukung iklim usaha daerah. Kondisi ini mencerminkan iklim yang cukup kondusif bagi pengembangan usaha di daerah tersebut dengan dukungan dana BPR. Secara umum perkembangan LDR BPR dalam eks karesidenan Pati dan NPL terlihat pada Tabel 4.5

Tabel 4.5.
Sebaran LDR dan NPL BPR menurut Kabupaten Dalam Eks Karesidenan Pati
Tahun 2002 - 2004

NO	LOKASI	LDR (%)			NPL (%)		
		Maret	Juni	Agustus	Maret	Juni	Agustus
1	Pati	93,8	96,8	99,4	9,6	12,1	10,5
2	Kudus	98,0	111,9	111,5	10,2	11,4	13,8
3	Rembang	92,6	97,0	101,2	8,0	10,7	7,0
4	Blora	89,3	84,8	87,3	26,0	26,6	22,9
5	Jepara	114,3	118,2	118,9	10,7	9,8	11,1
RATA-RATA		97,6	101,74	103,66	12,9	14,12	13,06

Sumber : Bank Indonesia Semarang

Jumlah kredit yang disalurkan melalui BPR di eks karesidenan Pati mengalami peningkatan yang cukup baik, seperti disajikan pada tabel 4.6.

Tabel 4.6.
Jumlah Kredit yang disalurkan BPR menurut Jenis Kredit
Dalam Eks Karesidenan Pati tahun 2002 – 2004
(dalam Juta Rupiah)

Tahun	Modal Kerja	Investasi	Konsumsi
2002	151.507	5.996	67.988
2003	195.045	6.705	103.458
2004	249.658	7.598	151.482

Sumber : Bank Indonesia Semarang. 2005

Jenis kredit BPR yang mengalami kenaikan paling tinggi adalah kredit konsumsi. pada tahun 2002 sebesar Rp. 67.988.000.000.- menjadi Rp. 151.482.000.000.- pada tahun 2004. Sedangkan kenaikan kredit yang paling kecil adalah kredit investasi. pada tahun 2002 sebesar Rp. 5.996.000.000.- menjadi sebesar Rp. 7.598.000.000.- pada tahun 2004.

BAB V

HASIL ANALISIS DATA

Penelitian ini menghasilkan nilai efisiensi teknis suatu unit kegiatan ekonomi (UKE) dan membandingkan secara relatif terhadap UKE yang lain, dengan menggunakan *Data Envelopment Analisis* (DEA). Menurut DEA, sebuah unit kegiatan ekonomi dikatakan efisien adalah apabila rasio perbandingan output terhadap inputnya sama dengan satu, artinya unit kegiatan ekonomi tersebut sudah tidak lagi melakukan pemborosan dalam penggunaan input-inputnya dan/atau sudah mampu memanfaatkan potensi kemampuan produksi yang dimiliki secara optimal, sehingga mampu mencapai tingkat output yang efisien. Sebuah unit kegiatan ekonomi dapat dikatakan kurang atau tidak efisien apabila nilai perbandingan antara output terhadap inputnya berada diantara 0 dan 1, $0 \leq \text{output/input} < 1$. Hal tersebut berarti bahwa pada unit kegiatan ekonomi ini terdapat pemborosan penggunaan input-inputnya, sehingga dapat dikatakan belum mampu memanfaatkan potensi kemampuan berproduksi yang dimilikinya secara optimal. (Anonim, 1999 : 7-10)

Data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi dalam variabel input dan output yang diformulasikan kedalam asumsi yaitu *constant return to scale* (CRS) dan *variabel return to scale* (VRS). Sistem CRS dalam DEA adalah apabila unit kegiatan ekonomi yang menjadi *frontier* (sudah efisien) diasumsikan bernilai efisiensi 100%, sedangkan yang tidak / belum efisien bernilai antara 0% sampai dengan 100%. Input yang digunakan dalam penelitian ini meliputi modal, biaya

bunga, dan biaya operasional lainnya, sedangkan outputnya meliputi pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya pada masing-masing BPR BKK yang menjadi obyek penelitian.

Nilai efisiensi dalam penelitian ini terdiri dari efisiensi radial yaitu suatu nilai efisiensi teknis yang dapat memberikan gambaran kondisi kinerja secara menyeluruh pada sebuah unit kegiatan ekonomi (dalam penelitian ini yaitu pada sebuah BPR BKK), dan efisiensi ekonomi apabila UKE memiliki efisiensi produksi dan efisiensi ekonomis atau harga. Efisiensi perbagian unit input output, yaitu nilai efisiensi perbagian unit-unit input output suatu proses produksi pada sebuah UKE, dalam penelitian ini yaitu sebuah BPR BKK. Disamping itu terdapat pula angka aktual dan angka target, angka aktual adalah angka input output yang dimiliki BPR BKK pada tahun pengamatan (2002, 2003 dan 2004), angka target adalah angka yang disarankan oleh DEA, agar input output tersebut menjadi efisien. Hasil olah data BPR BKK di lokasi penelitian pada tahun pengamatan 2002-2004 serta pembahasannya adalah sebagai berikut.

5.1. BPR BKK yang sudah efisien

5.1.1. Analisis Teknis

Hasil pengolahan terhadap data yang ada dengan analisis teknis menyatakan bahwa terdapat beberapa BPR BKK dengan nilai efisiensi radial 100% pada tahun 2002, 2003, dan 2004. Data mengenai efisiensi BPR BKK tersebut disajikan pada Tabel 5.1.

Tabel 5.1.
BPR BKK yang telah Efisien, Tahun 2002, 2003, 2004

No	Tahun 2002		Tahun 2003		Tahun 2004	
	Nama BPR BKK	Efisiensi Radial (%)	Nama BPR BKK	Efisiensi Radial (%)	Nama BPR BKK	Efisiensi Radial (%)
1	Dawe, Kudus	100,00	Dawe, Kudus	100,00	Dawe, Kudus	100,00
2	Sedan, Rembang	100,00	Sedan, Rembang	100,00	Sedan, Rembang	100,00
3	Welahan, Jepara	100,00	Welahan, Jepara	100,00	Welahan, Jepara	100,00
4	Jekulo, Kudus	100,00	Jekulo, Kudus	100,00		
5	Bae, Kudus	100,00			Bae, Kudus	100,00
6	Batealit, Jepara	100,00			Batealit, Jepara	100,00
7	Tambakromo, Pati	100,00			Tambakkromo, Pati	100,00
8	Batangan, Rembang	100,00				
9	Jepon, Blora	100,00				
10	Kragan, Rembang	100,00				
11	Pati Kota	100,00				
12			Rembang Kota	100,00	Rembang Kota	100,00
13			Sluke, Rembang	100,00	Sluke, Rembang	100,00
14			Sukolilo, Pati	100,00	Sukolilo, Pati	100,00
15			Tlogowungu, Pati	100,00		
16			Undaan, Kudus	100,00		
17			Jati, Kudus	100,00		
18			Kedung, Jepara	100,00		
19					Gebog, Kudus	100,00
20					Gunem, Rembang	100,00
21					Mlonggo, Jepara	100,00
22					Sale, Rembang	100,00

Sumber : Hasil Olah Data DEA, 2006

Tabel 5.1. menunjukkan BPR-BPR yang paling efisien dengan skor efisiensi 100%. Hasil ini menunjukkan bahwa BPR yang disebutkan pada tabel 5.1. tersebut mempunyai tingkat efisiensi yang terbaik pada tahun-tahun yang bersangkutan.

BPR BKK Dawe, Sedan dan Welahan adalah bank yang telah efisien selama 3 tahun penelitian. BPR BKK Jekulo efisien pada tahun 2002 dan 2003, BPR BKK Bae , Batealit dan Tambak kromo efisien pada tahun 2002 dan 2004, sedangkan BPR BKK Batangan, Jepon, Kragan dan Pati, kota efisien pada tahun

2002. BPR BKK Rembang kota, Sluke dan Sukolilo efisien pada tahun 2003 dan 2004. BPR BKK Tlogo wungu, Undaan Jati-Kudus dan Kedung efisien pada tahun 2003. BPR BKK Mlonggo, Gebog, Gunem dan Sale hanya efisien pada tahun 2004.

5.1.2. Analisis Ekonomis

- BPR BKK Dawe, Sedan dan Welahan

Tabel 5.1. adalah hasil olah data DEA, dengan pendekatan minimasi input pada data input-output BPR. Hasil analisis menunjukkan bahwa BPR BKK Dawe, Sedan dan Welahan telah sanggup mencapai tingkat efisiensi yang optimal yaitu sebesar 100%, sehingga sudah tidak ada lagi pemborosan dalam penggunaan input-input-nya atau telah mampu memanfaatkan semua inputnya secara optimal. Jadi dapat dikatakan bahwa pihak pengambil kebijakan atau pihak manajemen pada BPR BKK tersebut sudah efisien dalam mengelola input-ouput yang dimilikinya.

Bagi BPR BKK yang sudah efisien ini disarankan untuk dapat mempertahankan tingkat efisiensi radialnya yang sudah 100% ini, adapun cara yang dapat ditempuh adalah dalam penggunaan input-inputnya harus sesuai dengan angka target atau lebih baik lagi kalau input-input yang dipergunakan lebih kecil dari angka target, dan pemanfaatan kemampuan potensial berproduksinya yang sudah optimal (efisiensinya 100%) harus dipertahankan.

- BPR BKK Jekulo

BPR BKK Jekulo mencapai tingkat efisiensi yang optimal yaitu sebesar 100% pada tahun 2002 dan 2003, untuk tahun 2004 terjadi penurunan efisiensi

sebesar 0,42% (100%-99,58%). Untuk meningkatkan efisiensi sampai batas efisiensi frontier, yang harus dilakukan oleh BPR BKK Jekulo adalah menurunkan penggunaan input-inputnya sesuai target yang disarankan oleh BPR rujukannya. Nilai efisiensi untuk modal masih 73,4 %; artinya input modal masih dapat diefisiensikan lebih baik lagi dengan mengurangi sebesar 73,4% dari nilai rata-rata modal pada tahun tersebut (dari 100 % - 73,4 % = 26,6 %). Angka aktual modal dimiliki BPR BKK Jekulo adalah sebesar Rp. 250.000.000,00; maka dengan merujuk ke bank-bank rujukannya, untuk mencapai nilai efisiensi 100%, modal ini harus diminimalkan hingga sama dengan angka target Rp 183.387.000,00, dalam hal ini BPR BKK Jekulo dapat meminimumkan input modal sampai batasan minimal sesuai ketentuan Bank Indonesia yaitu Rp250.000.000,00. Apabila semua usaha untuk minimasi input modal ini sudah dilakukan dan tercapai, maka dapat dikatakan bahwa bagian input modal ini sudah efisien atau dapat juga dikatakan bahwa BPR BKK Jekulo sudah tidak lagi melakukan pemborosan pada bagian input modal .

Nilai efisiensi beban bunga dimiliki adalah 99,6 %, artinya BPR BKK Jekulo masih melakukan pemborosan sebesar 0,4 % (dari 100 % - 99,6 %) terhadap beban bunganya. Dengan merujuk ke bank-bank rujukannya, agar menjadi efisien harus melakukan minimasi terhadap angka aktual beban bunga yang besarnya Rp. 565.489.000,00 hingga sama dengan angka target, yaitu besarnya adalah Rp. 563.113.800,00. Apabila semua usaha untuk minimasi input beban bunga ini sudah dilakukan dan tercapai, maka dapat dikatakan bahwa bagian input beban bunga ini sudah efisien atau dapat juga dikatakan bahwa BPR

BKK Jekulo sudah tidak lagi melakukan pemborosan pada bagian input beban bunga.

Nilai efisiensi untuk beban operasional lainnya masih 99,6 %; artinya BPR BKK Jekulo masih melakukan pemborosan terhadap beban operasional lainnya sebesar 0,4 % (dari 100 % - 99,6 %). Angka aktual beban operasional lainnya dimiliki, adalah sebesar Rp. 711.024.000,00; maka dengan merujuk ke bank-bank rujukannya, untuk mencapai nilai efisiensi 100 %, besarnya beban operasional lainnya (BOL) ini harus diminimalkan hingga angka targetnya Rp 708.037.500,00. Apabila semua usaha untuk minimasi input beban operasional lainnya ini sudah dilakukan dan tercapai, maka dapat dikatakan bahwa bagian input beban operasional lainnya ini sudah efisien atau dapat juga dikatakan bahwa BPR BKK Jati sudah tidak lagi melakukan pemborosan pada bagian input beban operasional lainnya.

Apabila hal-hal yang telah tersebut tadi sudah dijalankan dan tercapai maka akan dapat dikatakan bahwa BPR BKK Jekulo sudah efisien (nilai efisiensinya 100%) dalam kinerjanya, dengan kata lain jika semua inputnya sudah diminimalkan sesuai dengan angka target, maka BPR BKK Jekulo tidak lagi melakukan pemborosan dalam penggunaan input-inputnya serta pemanfaatan kemampuan potensial berproduksinya sudah benar-benar optimal.

- BPR BKK Bae, Batealit dan Tambakromo

BPR BKK Bae, Batealit dan Tambakromo mencapai tingkat efisiensi yang optimal yaitu sebesar 100% pada tahun 2002 dan 2004, untuk tahun 2003 terjadi penurunan efisiensi yang disebabkan karena pemborosan penggunaan input-

inputnya, dan untuk meningkatkan efisiensi sampai batas efisiensi frontier (efisiensi 100%), yang harus dilakukan oleh BPR BKK tersebut adalah dengan pengurangan penggunaan input-input yang digunakan sesuai dengan angka target agar tidak tidak lagi melakukan pemborosan dalam penggunaan input-inputnya serta pemanfaatan kemampuan potensial berproduksinya menjadi optimal, sesuai tabel 5.2. berikut,

Tabel 5.2.
Target input dan output serta perubahannya pada BPR BKK Bae, Batealit dan Tambak Kromo, Tahun 2003
(dalam ribuan)

No	Variabel	BPR BKK Bae			BPR BKK Batealit			BPR BKK Tambak kromo		
		Aktual	Target	Perubahan %	Aktual	Target	Perubahan %	Aktual	Target	Perubahan %
1	Input									
a	M	250.000.0	216.237.8	-13,5	350.000.0	260.241.1	-25,6	250.000.0	238.207.5	-4,7
b	BB	648.650.0	561.050.7	-13,5	956.115.0	710.915.4	-25,6	1035.865.0	889.817.4	-14,1
c	BOL	551.526.0	477.043.1	-13,5	652.684.0	485.300.5	-25,6	970.891.0	925.094.0	-4,7
2	Output									
a	PB	889.954.0	889.954.0	0	1.050.121.0	1050.121.0	0	958.365.0	1.027.527.4	7,2
b	POL	559.089.0	559.089.0	0	690.985.0	690.985.0	0	1309.110.0	1.309.110.0	0

Sumber : Hasil Olah Data DEA, 2006

- BPR BKK Batangan, Jepon, Kragan dan Pati Kota

BPR BKK Batangan, Jepon, Kragan dan Pati Kota mencapai tingkat efisiensi yang optimal yaitu sebesar 100% hanya pada tahun 2002, untuk tahun 2003 dan 2004 terjadi penurunan efisiensi yang disebabkan karena pemborosan penggunaan input-inputnya, dan untuk meningkatkan efisiensi sampai batas

Tabel 5.3.
Target input dan output serta perubahannya pada BPR BKK Batangan,
Jepon,Kragan dan Pati Kota, Tahun 2003 dan 2004
(dalam ribuan)

Variabel	BPR BKK Batangan					
	Tahun 2003 efisiensi 81,88%			Tahun 2004 efisiensi 80,10%		
	Aktual	Target	Perubahan %	Aktual	Target	Perubahan %
Input						
M	250.000.0	204695.2	-18,5	250.000.0	200255.2	-19,9
BB	1068750.0	824792.0	-22,8	1105910.0	835965.1	-24,4
BOL	1109481.0	908421.7	-18,1	1387849.0	1111695.9	-19,9
Output						
PB	951195.0	908421.7	1,5	878191.0	878191.0	0
POL	1259114.0	1259114.0	0	1631732.0	1631732.0	0
Variabel	BPR BKK Jepon					
	Tahun 2003 efisiensi 96,73%			Tahun 2004 efisiensi 81,09%		
	Aktual	Target	Perubahan %	Aktual	Target	Perubahan %
Input						
M	500000.0	187551.3	-62,5	545000.0	150395.2	-72,4
BB	546826.0	528931.6	-3,3	574525.0	465866.6	-18,9
BOL	868546.0	733456.8	-15,6	742485.0	602060.8	-18,9
Output						
PB	568765.0	657642.6	15,6	625486.0	625486.0	0
POL	886654.0	886654.0	0	825014.0	825014.0	0
Variabel	BPR BKK Kragan					
	Tahun 2003 efisiensi 80,21%			Tahun 2004 efisiensi 78,66%		
	Aktual	Target	Perubahan %	Aktual	Target	Perubahan %
Input						
M	350.000.0	280748.5	-19,8	350.000.0	275304.2	-21,3
BB	1255685.0	927539.6	-26,1	1360346.0	1070025.6	-21,3
BOL	792167.0	635427.7	-19,8	836980.0	658354.6	-21,3
Output						
PB	1351540.0	1351540.0	0	1451109.0	1451109.0	0
POL	855809.0	855809.0	0	957056.0	957056.0	0
Variabel	BPR BKK Pati, Kota					
	Tahun 2003 efisiensi 88,61%			Tahun 2004 efisiensi 77,07%		
	Aktual	Target	Perubahan %	Aktual	Target	Perubahan %
Input						
M	450.000.0	398730.4	-11,4	500000.0	356403.5	-25,6
BB	1545891.0	1369763.7	-11,4	1399640.0	1078725.9	-25,6
BOL	1369498.0	1213467.6	-11,4	1505760.0	1160514.4	-25,6
Output						
PB	1925655.0	1925655.0	0	1526852.0	1526852.0	0
POL	1542155.0	1542155.0	0	1615562.0	1615562.0	0

Sumber : Hasil Olah Data DEA, 2006

efisiensi frontier (efisiensi 100%), yang harus dilakukan oleh BPR BKK tersebut adalah dengan pengurangan penggunaan input-input yang digunakan sesuai dengan angka target agar tidak tidak lagi melakukan pemborosan dalam penggunaan input-inpunya serta pemanfaatan kemampuan potensial berproduksinya menjadi optimal, sesuai tabel 5.3.

- BPR BKK Rembang kota, Sluke dan Sukolilo

BPR BKK Rembang kota, Sluke dan Sukolilo pada tahun 2002 belum efisien yang disebabkan karena pemborosan penggunaan input-inputnya dan melalui perbaikan manajemen dalam pengelolaan penanganan penggunaan input-inputnya agar sesuai angka target maka BPR tersebut dapat mencapai tingkat efisiensi yang optimal yaitu sebesar 100%, seperti terlihat pada tabel 5.4. Pada tahun 2003 dan 2004, ke 3 BPR tersebut meningkat efisiensinya (efisiensi 100%), yang berarti BPR tersebut telah optimal dalam penggunaan input-inpunya serta pemanfaatan kemampuan potensial berproduksinya.

Tabel 5.4.
Target input dan output serta perubahannya pada BPR BKK Rembang kota, Sluke dan Sukolilo, Tahun 2002
(dalam ribuan)

Variabel	BPR BKK Rembang kota Efisiensi 88,45%			BPR BKK Sluke Efisiensi 90,44%			BPR BKK Sukolilo Efisiensi 90,44%		
	Aktual	Target	Perubahan %	Aktual	Target	Perubahan %	Aktual	Target	Perubahan %
Input									
M	285000.0	252078.3	-11,6	265500.0	240114.0	-9,6	250.000.0	231581.9	-7,4
BB	915254.0	809528.7	-11,6	1017309.0	901080.9	-11,4	858923.0	765433.6	-10,9
BOL	887368.0	784863.9	-11,6	1002372.0	906529.5	-9,6	780227.0	722745.8	-7,4
Output									
PB	950646.0	969211.9	2,0	1055482.0	1055482.0	0	915194.0	915194.0	0
POL	964680.0	964680.0	0	1068255.0	1068255.0	0	882165.0	882165.	0

Sumber : Hasil Olah Data DEA, 2006

- BPR BKK Tlogowungu, Undaan, Jati Kudus dan Kedung

BPR BKK Tlogowungu, Undaan, Jati Kudus dan Kedung pada tahun 2002

belum efisien yang disebabkan karena pemborosan penggunaan input-inputnya

Tabel 5.5.
Target input dan output serta perubahannya pada BPR BKK Tlogowungu,
Undaan, Jati Kudus dan Kedung Tahun 2002 dan 2004
(dalam ribuan)

Variabel	BPR BKK Tlogowungu					
	Tahun 2002 efisiensi 77,51%			Tahun 2004 efisiensi 78,68%		
	Aktual	Target	Perubahan %	Aktual	Target	Perubahan %
Input M	250.000.0	193782.2	-22.5	250000	196710.3	-21,3
BB	462735	358679.2	-22,2	962350	757216.6	-21,3
BOL	402703	312146.7	-22,2	759867	597894.6	-21,3
Output						
PB	475587	495656.8	-4.2	991445	991445	0
POL	429762	429762	0	896827	896827	0
Variabel	BPR BKK Undaan					
	Tahun 2002 efisiensi 95,57%			Tahun 2004 efisiensi 84,61%		
	Aktual	Target	Perubahan %	Aktual	Target	Perubahan %
Input: M	250000	238918.3	-4.4	350000	249140.4	-28,8
BB	484258	462792.4	-4.4	780235	660143.1	-15,4
BOL	415403	396989.6	-4,4	776218	656744.4	-15,4
Output						
PB	697564	697564	0	975170	975170	0
POL	529762	529762	0	850672	850672	0
Variabel	BPR BKK Jati Kudus					
	Tahun 2002 efisiensi 82,07%			Tahun 2004 efisiensi 81,77%		
	Aktual	Target	Perubahan %	Aktual	Target	Perubahan %
Input : M	250000	205181.6	-17.9	500000	408829.6	-18,2
BB	378922	310991.3	-17.9	895431	732157.4	-18,2
BOL	295001	242115.1	-17.9	716824	586117.7	-18,2
Output						
PB	517423	517423	0	1059755	1059755	0
POL	297767	312906.5	5.1	813865	837748.1	2,9
Variabel	BPR BKK Kedung					
	Tahun 2002 efisiensi 82,67%			Tahun 2004 efisiensi 88,40%		
	Aktual	Target	Perubahan %	Aktual	Target	Perubahan %
Input: M	306000	196122.7	-35.9	500000	375873	-24,8
BB	323895	267779	-17.3	650875	575365.1	-11,6
BOL	285702	236203.1	-17.3	521401	460911.8	-11,6
Output						
PB	458965	458965	0	836550	836550	0
POL	311635	311635	0	628694	639524	1,7

Sumber : Hasil Olah Data DEA, 2006

dan melalui perbaikan manajemen dalam pengelolaan penanganan penggunaan input-inputnya agar sesuai angka target maka BPR tersebut dapat mencapai tingkat efisiensi yang optimal yaitu sebesar 100%, Pada tahun 2003 ke 4 BPR tersebut meningkat efisiensinya (efisiensi 100%), yang berarti BPR tersebut telah optimal dalam penggunaan input-input-nya serta pemanfaatan kemampuan, sesuai tabel 5.5.

- BPR BKK Gebog, Gunem, Mlonggo dan Sale

BPR BKK Gebog, Gunem, Mlonggo dan Sale hanya pada tahun 2004 telah dapat mengoptimalkan penggunaan input-inpu-nya serta pemanfaatan kemampuan potensial berproduksinya sedangkan pada tahun 2002 sampai 2003, ke 4 BPR tersebut belum mampu mengelola input-input yang dimiliki sehingga masih melakukan pemborosan atau belum efisien dan melalui perbaikan manajemen dalam pengelolaan penanganan penggunaan input-inputnya agar sesuai angka target agar BPR tersebut dapat mencapai tingkat efisiensi yang optimal yaitu sebesar 100%. Dan yang harus dilakukan oleh ke 4 BPR tersebut adalah pengurangan penggunaan input-input yang digunakan sesuai dengan angka target agar tidak melakukan pemborosan dalam penggunaan input-inputnya serta pemanfaatan kemampuan potensial berproduksinya menjadi optimal, sesuai tabel 5.6. berikut,

Tabel 5.6.
Target input dan output serta perubahannya pada BPR BKK Gebog,
Gunem, Mlonggo dan Sale Tahun 2002 dan 2003
(dalam ribuan)

Variabel	BPR BKK Gebog					
	Tahun 2002 efisiensi 83,69%			Tahun 2003 efisiensi 76,14%		
	Aktual	Target	Perubahan %	Aktual	Target	Perubahan %
Input						
M	250.000.0	166466.1	- 33.4	300000.0	228431.8	-23,9
BB	387569.0	324345.9	-16,3	598754.0	455914.9	-23,9
BOL	263814.0	220778.7	-16,3	467108.0	355674.4	-23,9
Output						
PB	436549.0	436549.0	0	775084.0	775084.0	0
POL	326538.0	326538.0	0	422650.0	422650.0	0
Variabel	BPR BKK Gunem					
	Tahun 2002 efisiensi 97,88%			Tahun 2003 efisiensi 95,28%		
	Aktual	Target	Perubahan %	Aktual	Target	Perubahan %
Input						
M	250000.0	244698.1	- 2.1	250000.0	238207.5	-4,7
BB	1273687.0	1246675.0	- 2.1	1035865.0	889817.4	-14,1
BOL	1632123.0	1220220.0	- 25,2	970891.0	925094.0	-4,7
Output						
PB	1338334.0	1338334.0	0	958365.0	1027527.4	+7,2
POL	1179770.0	1252477.7	+6,2	1309110.0	1309110.0	0
Variabel	BPR BKK Mlonggo					
	Tahun 2002 efisiensi 96,62%			Tahun 2003 efisiensi 84,98%		
	Aktual	Target	Perubahan %	Aktual	Target	Perubahan %
Input						
M	250000.0	241552.5	-3.4	250000.0	212460.3	-15,0
BB	650236.0	625969.6	-3.7	792654.0	673629.9	-15,0
BOL	520496.0	502908.4	-3.4	794685.0	675355.9	-15,0
Output						
PB	769902.0	782766.5	+1,7	958450.0	958450.0	0
POL	676518.0	676518.0	0	831500.0	831500.0	0
Variabel	BPR BKK Sale					
	Tahun 2002 efisiensi 84,42%			Tahun 2003 efisiensi 88,85%		
	Aktual	Target	Perubahan %	Aktual	Target	Perubahan %
Input						
M	250000.0	211044.6	-15.6	250000.0	222136.6	-11,1
BB	917268.0	774337.9	-15.6	965822.0	858177.5	-11,1
BOL	954275.0	797644.4	-16.4	1256601.0	1064213.4	-15,3
Output						
PB	975415.0	975415.0	0	896645.0	1035400.3	15,5
POL	883562.0	883562.0	0	1391560.0	1391560.0	0

5.2. BPR BKK Kurang Efisien

5.2.1. BPR BKK Kurang Efisien Tahun 2002

Data mengenai BPR BKK yang kurang efisien pada tahun 2002 disajikan pada Tabel 5.7.

Tabel 5.7.
BPR BKK Kurang Efisien Tahun 2002

NO	KAB.	NAMA BPR BKK	EFISIENSI RADIAL (%)	BPR BKK RUJUKAN
1	JEPARA	BPR BKK BANGSRI	99.96	JEKULO, BAE, PATI
2		BPR BKK KELING	95.06	JEKULO, BAE, PATI
3		BPR BKK JEPARA	89.03	BATEALIT, WELAHAN, BAE, KRAGAN
4		BPR BKK KEDUNG	82.67	WELAHAN, DAWE, BAE
5		BPR BKK PECANGAAN	84.15	BATEALIT, WELAHAN, BAE, KRAGAN
6		BPR BKK MLONGGO	96.62	BATEALIT, KRAGAN
7		BPR BKK MAYONG	90.76	BATEALIT, WELAHAN, BAE, KRAGAN
8	KUDUS	BPR BKK JATI, KUDUS	82.07	JEKULO, DAWE, BAE
9		BPR BKK MEJOBLO	84.00	BATEALIT, DAWE
10		BPR BKK KUDUS	99.64	JEKULO, BAE, PATI
11		BPR BKK UNDAAN	95.57	BATEALIT, WELAHAN, BAE, KRAGAN
12		BPR BKK GEBOK	83.69	BATEALIT, WELAHAN, DAWE
13	PATI	BPR BKK GABUS	86.83	BATEALIT, BAE, PATI, KRAGAN
14		BPR BKK JUWONO	90.82	BATEALIT, PATI, KRAGAN
15		BPR BKK SUKOLILO	92.63	BATEALIT, PATI, KRAGAN
16		BPR BKK TLOGO WUNGU	77.51	BATEALIT, WELAHAN, KRAGAN
17		BPR BKK WINONG	86.26	BATEALIT, BAE, PATI, KRAGAN
18	REMBANG	BPR BKK LASEM	95.29	JEKULO, PATI, BATANGAN
19		BPR BKK REMBANG	88.45	BATEALIT, WELAHAN, KRAGAN
20		BPR BKK SLUKE	90.44	BATEALIT, PATI, KRAGAN
21		BPR BKK PAMOTAN	79.04	BATEALIT, WELAHAN, DAWE
22		BPR BKK SALE	84.42	BAE, PATI, KRAGAN
23		BPR BKK PANCUR	77.97	BAE, PATI, KRAGAN
24		BPR BKK GUNEM	97.88	KRAGAN, SEDAN
25		BLORA	BPR BKK KUNDURAN	73.56
26	BPR BKK JATI, BLORA		70.74	WELAHAN, BAE, KRAGAN
27	BPR BKK BLORA		72.14	BAE, PATI, KRAGAN
28	BPR BKK JIKEN		88.98	BATEALIT, WELAHAN
29	BPR BKK RANDU BLATUNG		93.02	WELAHAN, BAE, KRAGAN
30	BPR BKK KEDUNG TUBAN		68.75	BATEALIT, WELAHAN, DAWE
31	BPR BKK TUNJUNGAN		69.21	JEKULO, BAE, PATI
32	BPR BKK CEPU		61.09	WELAHAN, DAWE, BAE
33	BPR BKK NGAWEN		86.83	WELAHAN TAMBAKROMO, JEPON

Sumber : Hasil Olah Data DEA, 2006

5.2.1.1. Analisis Teknis

Tabel 5.7. adalah hasil olah data DEA, dengan pendekatan minimasi input pada data input-output 33 BPR BKK pada tahun 2002, dari tabel 5.7. analisis secara teknis adalah sebagai berikut, BPR BKK Cepu di kabupaten Blora dengan efisiensi radial sebesar 61,09 %, merupakan BPR dengan efisiensi terendah dalam eks karesidenan Pati pada tahun 2002. Pada BPR BKK Cepu ini yang perlu dilakukan penyesuaian adalah pada bagian input-inputnya. Input M yang dikeluarkan oleh bank adalah sebesar Rp. 1.000.000.000,00 karena nilai efisiensi pada bagian M bank ini sebesar 45,0 %; maka agar M bank ini dapat mencapai efisiensi 100 % atau 1, dengan merujuk ke bank-bank rujukannya, besarnya angka aktual M harus diminimasi hingga mencapai angka sebesar Rp. 449.838.000,00 agar BPR BKK Cepu ini dapat mencapai kondisi efisiensi menyeluruh 100 % dalam kinerjanya.

Input BB yang dikeluarkan oleh BPR BKK Cepu ini (angka aktualnya) adalah sebesar Rp. 875.125.000,00; karena nilai efisiensi pada bagian BB bank ini sebesar 61,1 %, maka agar BB bank ini dapat mencapai efisiensi 100 % atau 1, dengan merujuk ke bank-bank rujukannya, besarnya angka aktual BB harus diminimasi hingga mencapai angka sebesar Rp. 534.608.300,00.

Minimalkan input BOL juga harus dilakukan. Besarnya angka aktual yang dimiliki BOL adalah sebesar Rp. 874.677.000,00; karena nilai efisiensinya masih 61,1 %, maka untuk mencapai nilai efisiensi 100%, dengan merujuk ke bank-bank rujukannya, BOL ini harus diminimalkan hingga Rp. 534.334.700,00.

Apabila hal-hal yang telah tersebut di depan tadi dijalankan dan tercapai, maka akan didapatkan BPR BKK Cepu ini sudah jadi efisien dalam kinerjanya.

Output PB di BPR BKK Cepu sudah efisien atau dapat dikatakan efisiensinya sudah 100%, dengan nilainya adalah Rp 909.567.000,00. Output POL di BPR BKK Cepu sudah efisien atau dapat dikatakan efisiensinya sudah 100%, dengan nilainya adalah Rp 734.614.000,00.

5.2.1.2. Analisis Ekonomis

Hasil olah data DEA, dengan pendekatan minimasi input pada data input-output BPR BKK, dari tabel 5.7. didapatkan banyak informasi yaitu misal untuk BPR BKK Cepu, Kabupaten Blora ini sudah mampu memanfaatkan semua kemampuan potensial berproduksinya secara optimal, sehingga kinerja BPR BKK Cepu untuk menghasilkan semua output yang dimiliki bank ini, baik itu pendapatan bunga (PB, yaitu bunga dari semua kredit yang diberikan, bunga simpanan di Bank Indonesia dan sebagainya), dan pendapatan operasional lain (POL, adalah semua pendapatan yang diperoleh bank dalam operasional perbankannya di luar pendapatan bunga), sudah efisien (efisiensinya sudah 100%).

Penggunaan semua *input* yang dimiliki BPR BKK Cepu, baik itu beban bunga (BB, adalah semua biaya yang dikeluarkan bank atas semua jenis simpanan yang ada pada bank tersebut), beban operasional lainnya (BOL, adalah semua biaya yang dikeluarkan bank untuk operasional perbankannya tetapi di luar beban bunga) maupun Modal (M, adalah modal disetor untuk operasional BPR BKK, yang mencerminkan kekuatan finansial bank), masih belum efisien, dengan kata

lain BPR BKK Cepu masih melakukan pemborosan dalam penggunaan semua *input*-nya.

Nilai efisiensi modal dimiliki adalah 45,0 %, artinya BPR BKK Cepu masih melakukan pemborosan sebesar 55,0 % (dari 100 % - 45 %) terhadap modalnya. Dengan merujuk ke bank-bank rujukannya, agar menjadi efisien (efisiensinya = 100%), harus melakukan minimasi terhadap angka aktual modal (M) yang besarnya Rp. 1000.000.000,00 hingga sama dengan angka target, yaitu besarnya adalah Rp. 449.838.000,00. Apabila semua usaha untuk minimasi *input* modal ini sudah dilakukan dan tercapai, maka dapat dikatakan bahwa bagian *input* modal ini sudah efisien atau dapat juga dikatakan bahwa BPR BKK Cepu sudah tidak lagi melakukan pemborosan pada bagian *input* modal.

Nilai efisiensi beban bunga dimiliki adalah 61.1 %, artinya BPR BKK Cepu masih melakukan pemborosan sebesar 38,9 % (dari 100 % - 61.1%) terhadap beban bunganya. Dengan merujuk ke bank-bank rujukannya, agar menjadi efisien (efisiensinya = 100%), harus melakukan minimasi terhadap angka aktual beban bunga (BB) yang besarnya Rp. 875.125.000,00 hingga sama dengan angka target, yaitu besarnya adalah Rp. 534.608.300,00. Apabila semua usaha untuk minimasi input beban bunga ini sudah dilakukan dan tercapai, maka dapat dikatakan bahwa bagian input beban bunga ini sudah efisien atau dapat juga dikatakan bahwa BPR BKK Cepu sudah tidak lagi melakukan pemborosan pada bagian input beban bunga.

Nilai efisiensi untuk beban operasional lainnya masih 61,1 %, artinya BPR BKK Cepu masih melakukan pemborosan terhadap beban

operasional lainnya sebesar 38,9 % (dari 100 % - 61,1 %). Angka aktual beban operasional lainnya dimiliki, adalah sebesar Rp. 874.677.000,00; maka dengan merujuk ke bank-bank rujukannya, untuk mencapai nilai efisiensi 100%, besarnya beban operasional lainnya (BOL) ini harus diminimalkan sebesar angka target Rp 534.334.700,00. Apabila semua usaha untuk minimasi input beban operasional lainnya ini sudah dilakukan dan tercapai, maka dapat dikatakan bahwa bagian input beban operasional lainnya ini sudah efisien atau dapat juga dikatakan bahwa BPR BKK Cepu sudah tidak lagi melakukan pemborosan pada bagian input beban operasional lainnya.

Apabila hal-hal yang telah tersebut tadi sudah dijalankan dan tercapai maka akan dapat dikatakan bahwa BPR BKK Cepu sudah efisien (nilai efisiensinya 100%) dalam kinerjanya, dengan kata lain jika semua input-nya sudah diminimalkan sesuai dengan angka target, maka BPR BKK Cepu tidak lagi melakukan pemborosan dalam penggunaan input-inputnya serta pemanfaatan kemampuan potensial berproduksinya sudah benar-benar optimal.

5.2.2. BPR BKK yang Kurang Efisien Tahun 2003

Data mengenai BPR BKK yang kurang efisien pada tahun 2003 disajikan pada tabel 5.8.

Tabel 5.8.
BPR BKK Kurang Efisien Tahun 2003

NO	KAB.	NAMA BPR BKK	EFISIENSI RADIAL (%)	BPR BKK RUJUKAN
1	JEPARA	BPR BKK BANGSRI	77.48%	KEDUNG, TLOGOWUNGU, REMBANG
2		BPR BKK BATEALIT	74.35%	KEDUNG, UNDAAN, TLOGOWUNGU, REMBANG
3		BPR BKK KELING	82.59%	KEDUNG, WELAHAN, DAWE, UNDAAN
4		BPR BKK JEPARA	97.23%	KEDUNG, JEKULO, UNDAAN, REMBANG
5		BPR BKK PECANGAAN	80.99%	KEDUNG, JEKULO, UNDAAN, REMBANG
6		BPR BKK MLONGGO	84.98%	JEKULO, UNDAAN, SUKOLILO, REMBANG
7		BPR BKK MAYONG	87.99%	WELAHAN, DAWE, UNDAAN
8	KUDUS	BPR BKK MEJOBLO	96.62%	KEDUNG, UNDAAN TLOGOWUNGU
9		BPR BKK KUDUS	94.20%	KEDUNG, JEKULO, UNDAAN, REMBANG
10		BPR BKK GEBOK	76.14%	KEDUNG, WELAHAN, JEKULO, UNDAAN
11		BPR BKK BAE	86.50%	JATI, JEKULO, UNDAAN, SUKOLILO
12	PATI	BPR BKK GABUS	82.75%	KEDUNG, JEKULO, UNDAAN, REMBANG
13		BPR BKK JUWONO	92.21%	JEKULO, UNDAAN, SUKOLILO, REMBANG
14		BPR BKK PATI	88.61%	JEKULO, UNDAAN, SUKOLILO, REMBANG
15		BPR BKK JUWONO	92.21%	JEKULO, UNDAAN, SUKOLILO, REMBANG
16		BPR BKK TAMBAKROMO	95.79%	UNDAAN, SUKOLILO, REMBANG, SEDAN
17		BPR BKK WINONG	77.02%	KEDUNG, JEKULO, UNDAAN, REMBANG
18	REMBANG	BPR BKK LASEM	80.34%	TLOGOWUNGU, REMBANG
19		BPR BKK BATANGAN	81.88%	TLOGOWUNGU, REMBANG
20		BPR BKK KRAGAN	80.21%	UNDAAN, SUKOLILO, SEDAN
21		BPR BKK SALE	88.85%	REMBANG, SLUKE
22		BPR BKK PANCUR	80.10%	UNDAAN, TLOGOWUNGU, REMBANG
23		BPR BKK GUNEM	95.28%	TLOGOWUNGU, REMBANG
24	BLORA	BPR BKK JEPON	96.73%	SLUKE
25		BPR BKK KUNDURAN	73.95%	KEDUNG, UNDAAN, TLOGOWUNGU
26		BPR BKK JATI, BLORA	85.02%	KEDUNG, WELAHAN, JEKULO
27		BPR BKK BLORA	74.31%	TLOGOWUNGU, REMBANG
28		BPR BKK JIKEN	78.42%	KEDUNG, TLOGOWUNGU, REMBANG
29		BPR BKK RANDU BLATUNG	81.23%	TLOGOWUNGU, REMBANG
30		BPR BKK KEDUNG TUBAN	68.01%	KEDUNG, UNDAAN, TLOGOWUNGU
31		BPR BKK TUNJUNGAN	74.02%	KEDUNG, UNDAAN, TLOGOWUNGU
32		BPR BKK CEPU	77.54%	KEDUNG, TLOGOWUNGU, REMBANG
33		BPR BKK NGAWEN	89.91%	KEDUNG, JEKULO, REMBANG

Sumber : Hasil Olah Data DEA, 2006

5.2.2.1. Analisis Teknis

Tabel 5.8. adalah hasil olah data DEA, dengan pendekatan minimasi input pada data input-output 33 BPR BKK pada tahun 2003. Analisis teknis dari Tabel 5.8. adalah sebagai berikut, misal untuk BPR BKK Kedung Tuban, kabupaten

Blora tersebut efisiensi radialnya adalah sebesar 68,01 %, dan merupakan BPR dengan efisiensi terendah dalam eks karesidenan Pati pada tahun 2003. hal yang harus dilakukan oleh BPR Kedung Tuban yaitu perlu dilakukan penyesuaian pada bagian input dan outputnya. Input M yang dikeluarkan oleh BPR Kedung Tuban angka aktualnya adalah sebesar Rp. 1.000.000.000,00; karena nilai efisiensi pada bagian M bank ini sebesar 30,9 % maka agar M bank ini dapat mencapai efisiensi 100 % atau 1, dengan merujuk ke bank-bank rujukannya, besarnya angka aktual M harus diminimasi hingga mencapai angka sebesar Rp 309.469.300,00; agar BPR BKK Kedung Tuban ini dapat mencapai kondisi efisiensi menyeluruh 100 % dalam kinerjanya.

Input BB yang dikeluarkan oleh BPR BKK Kedung Tuban ini (angka aktualnya) adalah sebesar Rp. 987.874.000,00; karena nilai efisiensi pada bagian BB bank ini sebesar 68 %; maka agar BB bank ini dapat mencapai efisiensi 100 % atau 1, dengan merujuk ke bank-bank rujukannya, besarnya angka aktual BB harus diminimasi hingga mencapai angka sebesar Rp. 671.850.600,00.

Minimalkan input BOL juga harus dilakukan. Besarnya angka aktual yang dimiliki BOL adalah sebesar Rp. 756.487.000,00; karena nilai efisiensinya masih 68 %, maka untuk mencapai nilai efisiensi 100%, dengan merujuk ke bank-bank rujukannya, BOL ini harus diminimalkan hingga Rp. 514.484.900,00. Apabila hal-hal yang telah tersebut di depan tadi dijalankan dan tercapai, maka akan didapatkan BPR BKK Kedung Tuban ini sudah jadi efisien dalam kinerjanya.

Output Pendapatan Bunga BPR BKK Kedung Tuban sudah efisien atau efisiensinya sudah 100%, dengan nilai Rp 955.265.000,00. Output POL di BPR BKK Kedung Tuban sudah efisien atau dapat dikatakan efisiensinya sudah 100%, dengan nilainya adalah Rp 754.454.000,00.

5.2.2.2. Analisis Ekonomis

Tabel 5.8. adalah hasil olah data DEA, dengan pendekatan minimasi input, dari tabel 5.8. didapatkan informasi, yaitu misal untuk BPR BKK Kedung Tuban sudah mampu memanfaatkan semua kemampuan potensial berproduksinya secara optimal, sehingga kinerja BPR BKK Kedung Tuban untuk menghasilkan semua output yang dimiliki bank ini, baik itu pendapatan bunga (PB, yaitu bunga dari semua kredit yang diberikan, bunga simpanan di Bank Indonesia dan sebagainya), dan pendapatan operasional lain (POL, adalah semua pendapatan yang diperoleh bank dalam operasional perbankannya di luar pendapatan bunga)., sudah benar-benar efisien (efisiensinya sudah 100%).

Penggunaan semua input yang dimiliki BPR BKK Kedung Tuban baik itu beban bunga (BB, adalah semua biaya yang dikeluarkan bank atas semua jenis simpanan yang ada pada bank tersebut), beban operasional lainnya (BOL, adalah semua biaya yang dikeluarkan bank untuk operasional perbankannya tetapi di luar beban bunga) maupun Modal (M, adalah modal disetor untuk operasional BPR BKK, yang mencerminkan kekuatan finansial bank), masih belum efisien; dengan kata lain BPR BKK Kedung Tuban masih melakukan pemborosan dalam penggunaan semua input-nya.

Nilai efisiensi untuk modal masih 30,9 %, artinya BPR BKK Kedung Tuban masih melakukan pemborosan terhadap modal sebesar 69,1 % (dari 100 % - 30,9 %). Angka aktual modal dimiliki, adalah sebesar Rp. 1.000.000.000,00; maka dengan merujuk ke bank-bank rujukannya, untuk mencapai nilai efisiensi 100%, besarnya modal (M) ini harus diminimalkan hingga sama dengan angka target Rp 309.469.300,00. Apabila semua usaha untuk minimasi input modal ini sudah dilakukan dan tercapai, maka dapat dikatakan bahwa bagian input modal ini sudah efisien atau dapat juga dikatakan bahwa BPR BKK Kedung Tuban sudah tidak lagi melakukan pemborosan pada bagian input modal

Nilai efisiensi beban bunga dimiliki adalah 68 %, artinya BPR BKK Kedung Tuban masih melakukan pemborosan sebesar 32 % (dari 100 % - 68 %) terhadap beban bunganya. Dengan merujuk ke bank-bank rujukannya, agar menjadi efisien (efisiensinya = 100%), harus melakukan minimasi terhadap angka aktual beban bunga (BB) yang besarnya Rp. 987.874.000,00 hingga sama dengan angka target, yaitu besarnya adalah Rp. 671.850.600,00. Apabila semua usaha untuk minimasi input beban bunga ini sudah dilakukan dan tercapai, maka dapat dikatakan bahwa bagian input beban bunga ini sudah efisien atau dapat juga dikatakan bahwa BPR BKK Kedung Tuban sudah tidak lagi melakukan pemborosan pada bagian input beban bunga.

Nilai efisiensi untuk beban operasional lainnya masih 68 %; artinya BPR BKK Kedung Tuban masih melakukan pemborosan terhadap beban operasional lainnya sebesar 32 % (dari 100 % - 68 %). Angka aktual beban operasional lainnya dimiliki, adalah sebesar Rp. 756.487.000,00; maka dengan merujuk ke

bank-bank rujukannya, untuk mencapai nilai efisiensi 100%, besarnya beban operasional lainnya (BOL) ini harus diminimalkan hingga sama dengan angka target Rp 514.484.900,00. Apabila semua usaha untuk minimasi input beban operasional lainnya ini sudah dilakukan dan tercapai, maka dapat dikatakan bahwa bagian input beban operasional lainnya ini sudah efisien atau dapat juga dikatakan bahwa BPR BKK Kedung Tuban sudah tidak lagi melakukan pemborosan pada bagian input beban operasional lainnya.

Apabila hal-hal yang telah tersebut tadi sudah dijalankan dan tercapai maka akan dapat dikatakan bahwa BPR BKK Kedung Tuban sudah efisien (nilai efisiensinya 100%) dalam kinerjanya, dengan kata lain jika semua input-nya sudah diminimalkan sesuai dengan angka target, maka BPR BKK Kedung Tuban tidak lagi melakukan pemborosan dalam penggunaan input-input-nya serta pemanfaatan kemampuan potensial berproduksinya sudah benar-benar optimal.

5.2.3. BPR BKK yang Kurang Efisien Tahun 2004

Data mengenai BPR BKK yang kurang efisien pada tahun 2004 disajikan pada Tabel 5.9.

Tabel 5.9.
BPR BKK Kurang Efisien Tahun 2004

NO	KAB.	NAMA BPR BKK	EFISIENSI RADIAL (%)	BPR BKK RUJUKAN
1	JEPARA	BPR BKK BANGSRI	83.15	DAWE, GEBOG, BAE
2		BPR BKK KELING	82.22	DAWE, GEBOG, BAE
3		BPR BKK JEPARA	91.57	DAWE, GEBOG, BAE
4		BPR BKK KEDUNG	88.40	DAWE, GEBOG
5		BPR BKK PECANGAAN	86.78	DAWE, GEBOG, BAE
6		BPR BKK MAYONG	93.05	MLONGGO, DAWE, BAE
7	KUDUS	BPR BKK JATI, KUDUS	81.77	DAWE, GEBOG, BAE
8		BPR BKK MEJOBLO	98.65	MLONGGO, DAWE, BAE
9		BPR BKK KUDUS	92.76	WELAHAN, DAWE, BAE
10		BPR BKKJEKULO	99.58	WELAHAN, BAE, SALE
11		BPR BKK UNDAAN	84.61	WELAHAN, DAWE, BAE
12	PATI	BPR BKK GABUS	83.91	MLONGGO, DAWE, BAE
13		BPR BKK JUWONO	82.91	WELAHAN, BAE, SALE, TAMBAKROMO
14		BPR BKK PATI	77.07	WELAHAN, BAE, SALE
15		BPR BKK TLOGO WUNGU	78.68	MLONGGO, WELAHAN, BAE TAMBAKKROM
16		BPR BKK WINONG	82.74	MLONGGO, DAWE, BAE
17	REMBANG	BPR BKK LASEM	68.98	WELAHAN, BAE, SALE
18		BPR BKK BATANGAN	80.10	MLONGGO, SLUKE, GUNEM
19		BPR BKK PAMOTAN	80.94	WELAHAN, BAE, SALE
20		BPR BKK KRAGAN	78.66	BATEALIT, MLONGGO, BAE TAMBAKKROM
21		BPR BKK PANCUR	78.67	BATEALIT, MLONGGO, BAE TAMBAKKROM
22	BLORA	BPR BKK JEPON	81.09	WELAHAN, BAE, SALE
23		BPR BKK KUNDURAN	76.27	WELAHAN, DAWE, BAE
24		BPR BKK JATI, BLORA	66.64	WELAHAN, BAE, SALE
25		BPR BKK BLORA	69.26	WELAHAN, BAE, SALE
26		BPR BKK JIKEN	83.96	WELAHAN, BAE, SALE
27		BPR BKK RANDU BLATUNG	86.66	WELAHAN, BAE, SALE
28		BPR BKK KEDUNG TUBAN	71.39	WELAHAN, DAWE, BAE
29		BPR BKK TUNJUNGAN	73.48	WELAHAN, BAE, SALE
30		BPR BKK CEPU	75.86	DAWE, GEBOG
31		BPR BKK NGAWEN	90.89	GEBOG, SALE

Sumber : Hasil Olah Data DEA, 2006

5.2.3.1. Analisis Teknis

Tabel 5.9. adalah hasil olah data DEA, dengan pendekatan minimasi input pada data input-input 31 BPR BKK pada tahun 2004. Dari tabel 5.9. didapatkan informasi secara teknis adalah sebagai berikut, misal untuk BPR BKK Jati dalam kabupaten Blora ini efisiensi radialnya adalah sebesar 66,64 %, dan merupakan

BPR BKK dengan efisiensi terendah selama tahun 2004 dalam eks karesidenan Pati. Hal ini terjadi kerana dalam pengalokasian input-input yang dimiliki masih terjadi pemborosan seperti input M yang dikeluarkan oleh BPR BKK Jati, Blora dengan angka aktual adalah sebesar Rp. 500.000.000,00, karena nilai efisiensi pada bagian M bank ini sebesar 29,1 %; maka agar M bank ini dapat mencapai efisiensi 100 % atau 1, dengan merujuk ke bank-bank rujukannya, besarnya angka aktual M harus diminimasi hingga sebesar Rp. 145.339.700,00; agar BPR BKK Jati ini dapat mencapai kondisi efisiensi menyeluruh 100 % dalam kinerjanya, atau sebesar Rp 250.000.000,00. sesuai aturan minimal Bank Indonesia untuk besarnya Modal.

Input BB yang dikeluarkan oleh BPR BKK Jati ini (angka aktualnya) adalah sebesar Rp. 665.894.000,00; karena nilai efisiensi pada bagian BB bank ini sebesar 66,6 %; maka agar BB bank ini dapat mencapai efisiensi 100 % atau 1, dengan merujuk ke bank-bank rujukannya, besarnya angka aktual BB harus diminimasi hingga mencapai angka sebesar Rp. 443.731.300,00.

Minimalkan input BOL harus dilakukan. Besarnya angka aktual yang dimiliki BOL sebesar Rp. 726.554.000,00; karena nilai efisiensinya masih 66,6 %, maka untuk mencapai nilai efisiensi 100%, dengan merujuk ke bank-bank rujukannya, BOL ini harus diminimalkan hingga Rp. 484.153.000,00. Apabila hal-hal yang telah tersebut di depan tadi dijalankan dan tercapai, maka akan didapatkan BPR BKK Jati ini sudah jadi efisien dalam kinerjanya.

Output PB di bank dengan nomor urut 1 sudah efisien atau dapat dikatakan efisiensinya sudah 100%, dengan nilainya adalah Rp Rp 595.875.000,00. Output

POL di BPR BKK Jati kabupaten Blora sudah efisien atau dapat dikatakan efisiensinya sudah 100%, dengan nilainya adalah Rp 595.875.000,00.

5.2.3.2. Analisis Ekonomis

Tabel 5.9. adalah hasil olah data DEA, dengan pendekatan minimasi input pada data input-output BPR BKK, dari tabel 5.9. didapatkan banyak informasi, yaitu misal untuk BPR BKK Jati sudah mampu memanfaatkan semua kemampuan potensial berproduksinya secara optimal, sehingga kinerja BPR BKK Jati untuk menghasilkan semua output yang dimiliki bank ini, baik itu pendapatan bunga dan pendapatan operasional lain sudah benar-benar efisien (efisiensinya sudah 100%).

Penggunaan semua input yang dimiliki BPR BKK Jati; baik itu beban bunga, beban operasional lainnya maupun Modal masih belum efisien yang berarti BPR BKK Jati masih melakukan pemborosan dalam penggunaan semua input-nya.

Nilai efisiensi untuk modal masih 29,1 %; artinya BPR BKK Jati masih melakukan pemborosan terhadap modal sebesar 70,9 % (dari 100 % - 29,1 %). Angka aktual modal dimiliki, adalah sebesar Rp. 500.000,00; maka dengan merujuk ke bank-bank rujukannya, untuk mencapai nilai efisiensi 100%, modal (M) ini harus diminimalkan hingga sama dengan angka target Rp 145.339.700,00, dalam hal ini BPR BKK Jati dapat meminimumkan input modal sampai batasan minimal sesuai ketentuan Bank Indonesia yaitu RR 250.000.000,00. Apabila semua usaha untuk minimasi input modal ini sudah dilakukan dan tercapai, maka dapat dikatakan bahwa bagian input modal ini sudah efisien atau

dapat juga dikatakan bahwa BPR BKK Jati sudah tidak lagi melakukan pemborosan pada bagian input modal .

Nilai efisiensi beban bunga dimiliki adalah 66,6 %, artinya BPR BKK Jati masih melakukan pemborosan sebesar 35,4 % (dari 100 % - 66,6 %) terhadap beban bunganya. Dengan merujuk ke bank-bank rujukannya, agar menjadi efisien (efisiensinya = 100%), harus melakukan minimasi terhadap angka aktual beban bunga (BB) yang besarnya Rp. 665.894.000,00 hingga sama dengan angka target, yaitu besarnya adalah Rp. 443.731.300,00. Apabila semua usaha untuk minimasi input beban bunga ini sudah dilakukan dan tercapai, maka dapat dikatakan bahwa bagian input beban bunga ini sudah efisien atau dapat juga dikatakan bahwa BPR BKK Jati sudah tidak lagi melakukan pemborosan pada bagian input beban bunga.

Nilai efisiensi untuk beban operasional lainnya masih 66,6 %; artinya BPR BKK Jati masih melakukan pemborosan terhadap beban operasional lainnya sebesar 35,4 % (dari 100 % - 66,6 %). Angka aktual beban operasional lainnya dimiliki, adalah sebesar Rp. 726.554.000,00; maka dengan merujuk ke bank-bank rujukannya, untuk mencapai nilai efisiensi 100 %, besarnya beban operasional lainnya (BOL) ini harus diminimalkan hingga angka targetnya Rp 484.153.200 ,00. Apabila semua usaha untuk minimasi input beban operasional lainnya ini sudah dilakukan dan tercapai, maka dapat dikatakan bahwa bagian input beban operasional lainnya ini sudah efisien atau dapat juga dikatakan bahwa BPR BKK Jati sudah tidak lagi melakukan pemborosan pada bagian input beban operasional lainnya.

Apabila hal-hal yang telah tersebut tadi sudah dijalankan dan tercapai maka akan dapat dikatakan bahwa BPR BKK Jati sudah efisien (nilai efisiensinya 100%) dalam kinerjanya, dengan kata lain jika semua input-nya sudah diminimalkan sesuai dengan angka target, maka BPR BKK Jati tidak lagi melakukan pemborosan dalam penggunaan input-input-nya serta pemanfaatan kemampuan potensial berproduksinya sudah benar-benar optimal.

5.3. Efisiensi Radial Ditinjau Dari Kelompok BPR Per Kabupaten

Dari ke 44 BPR BKK yang menjadi obyek penelitian ini, terbagi dalam 5 kelompok Kabupaten dalam eks Karesidenan Pati, yaitu kabupaten Jepara, kabupaten Kudus, kabupaten Pati, kabupaten Rembang dan kabupaten Blora.

Olah data dengan DEA menghasilkan efisiensi radial, selama tahun pengamatan BPR BKK yang menjadi obyek penelitian dapat diperbandingkan nilainya antar kelompok BPR BKK perkabupaten, seperti terlihat pada tabel 5.10.

Tabel 5.10.
Efisiensi Radial dan Rata-Rata Efisiensi BPR BKK Tahun 2002-2004

NO	KAB.	NAMA BPR BKK	2002		2003		2004		Perkembangan rata-rata efisiensi BPR	
			Efisiensi BPR	Rata-rata	Efisiensi BPR	Rata-rata	Efisiensi BPR	Rata-rata	2002-2003	2003-2004
1	JEPARA	BPR BKK BANGSRI	99.96	93.14	77.48	88.40	83.15	91.69	-0.05	0.04
2		BPR BKK BATEALIT	100.00		74.35		100.00			
3		BPR BKK KELING	95.06		82.59		82.22			
4		BPR BKK JEPARA	89.03		97.23		91.57			
5		BPR BKK KEDUNG	82.67		100.00		88.40			
6		BPR BKK PECANGAAN	84.15		80.99		86.78			
7		BPR BKK MLONGGO	96.62		84.98		100.00			
8		BPR BKK MAYONG	90.76		97.99		93.05			
9		BPR BKK WELAHAN	100.00		100.00		100.00			
10	KUDUS	BPR BKKJATI	82.07	93.12	100.00	94.18	81.77	94.67	0.01	0.49
11		BPR BKK MEJOBLO	84.00		96.62		98.65			
12		BPR BKK KUDUS	99.64		94.20		92.76			
13		BPR BKKJEKULO	100.00		100.00		99.58			
14		BPR BKK DAWE	100.00		100.00		100.00			
15		BPR BKK UNDAAN	95.57		100.00		84.61			
16		BPR BKK GEBOK	83.69		76.14		100.00			
17		BPR BKK BAE	100.00		86.50		100.00			
18	PATI	BPR BKK GABUS	86.83	90.58	82.75	90.91	83.91	86.47	0.00	-0.05
19		BPR BKK JUWONO	90.82		92.21		82.91			
20		BPR BKK PATI	100.00		88.61		77.07			
21		BPR BKK SUKOLILO	92.63		100.00		100.00			
22		BPR BKK TAMBAKROMO	100.00		95.79		100.00			
23		BPR BKK TLOGO WUNGU	77.51		100.00		78.68			
24		BPR BKK WINONG	86.26		77.02		82.74			
25	REMBANG	BPR BKK LASEM	95.29	91.35	80.34	88.32	68.98	88.74	-0.03	0.00
26		BPR BKK BATANGAN	100.00		81.88		80.10			
27		BPR BKK REMBANG	88.45		100.00		100.00			
28		BPR BKK SLUKE	90.44		100.00		100.00			
29		BPR BKK PAMOTAN	79.04		76.51		80.94			
30		BPR BKK KRAGAN	100.00		80.21		78.66			
31		BPR BKK SALE	84.42		88.85		100.00			
32		BPR BKK PANCUR	77.97		80.10		78.67			
33		BPR BKK SEDAN	100.00		100.00		100.00			
34		BPR BKK GUNEM	97.88		95.28		100.00			
35	BLORA	BPR BKK JEPON	100.00	78.43	96.73	79.81	81.09	77.55	0.02	-2.26
36		BPR BKK KUNDURAN	73.56		73.95		76.27			
37		BPR BKK JATI	70.74		85.02		66.64			
38		BPR BKK BLORA	72.14		73.31		69.26			
39		BPR BKK JIKEN	88.98		78.42		83.96			
40		BPR BKK RANDU BLATUNG	93.02		81.23		86.66			
41		BPR BKK KEDUNG TUBAN	68.75		68.01		71.39			
42		BPR BKK TUNJUNGAN	69.21		74.02		73.48			
43		BPR BKK CEPU	61.09		77.54		75.86			
44		BPR BKK NGAWEN	86.83		89.91		90.89			

Sumber : Hasil Olah Data, 2006

5.3.1. Analisis Teknis

Tabel 5.10. menjelaskan bahwa pada tahun 2002 kelompok BPR BKK dalam kabupaten Blora mempunyai efisiensi rata-rata paling rendah, yaitu sebesar 78,43 %, selanjutnya setingkat di atasnya kelompok BPR BKK dari kabupaten Pati dengan rata-rata 90,58 %, kemudian kelompok BPR BKK dari kabupaten Rembang dengan efisiensi 91,35 % dan kelompok BPR BKK kabupaten Kudus dengan efisiensi 93,12 % serta kelompok BPR BKK kabupaten Jepara dengan efisiensi radial paling bagus yaitu sebesar 93,14 %.

Tabel 5.10. juga menjelaskan bahwa pada tahun 2003 kelompok BPR BKK dalam kabupaten Blora mempunyai efisiensi rata-rata paling rendah, yaitu sebesar 79,81 %, selanjutnya setingkat di atasnya kelompok BPR BKK dari kabupaten Rembang, dengan rata-rata. 88,74 %, kemudian kelompok BPR BKK dari kabupaten Jepara, dengan rata-rata. 88,40 %, dan kelompok BPR BKK kabupaten Pati dengan efisiensi 90,91% serta kelompok BPR BKK kabupaten Kudus dengan efisiensi radial paling bagus yaitu sebesar 94,18 %.

Tahun 2004 kelompok BPR BKK dalam kabupaten Blora mempunyai efisiensi rata-rata paling rendah, yaitu sebesar 77,55 %, selanjutnya setingkat di atasnya kelompok BPR BKK dari kabupaten Pati, dengan rata-rata. 86,47 %, kemudian kelompok BPR BKK dari kabupaten Rembang, dengan rata-rata. 88,74%, dan kelompok BPR BKK kabupaten Jepara dengan efisiensi 91,69% serta kelompok BPR BKK Kabupaten Kudus dengan efisiensi radial paling bagus yaitu sebesar 94,67 %.

Perkembangan rata-rata efisiensi BPR BKK berdasarkan Kabupaten BPR BKK tersebut berada dari tahun 2002 - 2004 terjadi perkembangan sebagai berikut (lihat Tabel 5.10.), rata-rata efisiensi BPR BKK dalam kabupaten Blora adalah paling jelek, karena terjadi penurunan rata-rata efisiensi radialnya sebesar 2,26%, setingkat di atasnya adalah BPR BKK dalam kabupaten Pati, dengan penurunan rata-rata efisiensi radialnya sebesar 0,05%, kemudian BPR BKK dalam kabupaten Rembang yang semula perkembangan rata-rata efisiensinya mengalami penurunan 0,03% menjadi 0%, sedangkan BPR BKK dalam kabupaten Jepara yang semula perkembangan rata-rata efisiensinya mengalami penurunan 0,05% meningkat menjadi 0,04%, dan BPR BKK dalam kabupaten Kudus adalah BPR BKK yang perkembangan rata-rata efisiensinya paling bagus yaitu selalu mengalami peningkatan rata-rata efisiensinya dari 0,01% meningkat menjadi 0,49%.

5.3.2. Analisis Ekonomis

Tabel 5.10 dapat diketahui bahwa pada tahun 2002-2004 kelompok BPR BKK yang rata-rata efisiensinya paling rendah yaitu BPR BKK dalam kabupaten Blora yang berarti menunjukkan bahwa BPR BKK dalam kabupaten Blora rata-rata masih melakukan pemborosan dalam pengelolaan input-inputnya, dan BPR BKK yang terbaik efisiensinya pada tahun 2002 adalah BPR BKK dalam kabupaten Jepara yang berarti menjelaskan bahwa BPR BKK tersebut telah mampu mengelola input-inputnya secara lebih efisien dibandingkan BPR BKK dalam kabupaten yang lain se eks karesidenan Pati, dan tahun 2003-2004 BPR BKK yang terbaik efisiensinya adalah BPR BKK dalam kabupaten Kudus yang

menjelaskan bahwa BPR BKK tersebut telah mampu mengelola input-inputnya secara lebih efisien dibandingkan BPR BKK dalam kabupaten yang lain se eks karesidenan Pati.

Perkembangan nilai efisiensi antar BPR BKK per kabupaten ini dapat menjelaskan bahwa rata-rata BPR BKK dalam kabupaten Kudus lebih bagus perkembangan nilai efisiensi kinerjanya dan mengalami peningkatan perkembangan efisiensi pada tiap tahun pengamatan, dimana kabupaten Kudus merupakan daerah yang berhasil menyalurkan kredit umum terbesar di eks karesidenan Pati yaitu Rp 3,48 triliun atau 16,98% dari keseluruhan kredit yang disalurkan oleh perbankan di propinsi Jawa Tengah.

5.4. Statistik Deskriptif Efisiensi Radial BPR BKK Tahun 2002-2004

Menggunakan *Statistic Program for Social Scienc e(SPSS) 13.0* efisiensi radial BPR BKK yang ada diolah untuk mendapatkan statistik deskriptifnya, adapun data efisiensi radial yang diolah dengan SPSS tersebut adalah sebagai berikut,

Tabel 5.11.
Data Efisiensi Radial yang akan diolah dengan SPSS

NO	KABUPATEN	NAMA BPR BKK	Efisiensi BPR BKK		
			2002	2003	2004
1	JEPARA	BPR BKK BANGSRI	99.96	77.48	83.15
2	JEPARA	BPR BKK BATEALIT	100.00	74.35	100.00
3	JEPARA	BPR BKK KELING	95.06	82.59	82.22
4	JEPARA	BPR BKK JEPARA	89.03	97.23	91.57
5	JEPARA	BPR BKK KEDUNG	82.67	100.00	88.40
6	JEPARA	BPR BKK PECANGAAN	84.15	80.99	86.78
7	JEPARA	BPR BKK MLONGGO	96.62	84.98	100.00
8	JEPARA	BPR BKK MAYONG	90.76	97.99	93.05
9	JEPARA	BPR BKK WELAHAN	100.00	100.00	100.00
1	KUDUS	BPR BKK JATI, KUDUS	82.07	100.00	81.77
2	KUDUS	BPR BKK MEJOBOS	84.00	96.62	98.65
3	KUDUS	BPR BKK KUDUS	99.64	94.20	92.76
4	KUDUS	BPR BKKJEKULO	100.00	100.00	99.58
5	KUDUS	BPR BKK DAWE	100.00	100.00	100.00
6	KUDUS	BPR BKK UNDAAN	95.57	100.00	84.61
7	KUDUS	BPR BKK GEBOK	83.69	76.14	100.00
8	KUDUS	BPR BKK BAE	100.00	86.50	100.00
1	PATI	BPR BKK GABUS	86.83	82.75	83.91
2	PATI	BPR BKK JUWONO	90.82	92.21	82.91
3	PATI	BPR BKK PATI	100.00	88.61	77.07
4	PATI	BPR BKK SUKOLILO	92.63	100.00	100.00
5	PATI	BPR BKK TAMBAKROMO	100.00	95.79	100.00
6	PATI	BPR BKK TLOGO WUNGU	77.51	100.00	78.68
7	PATI	BPR BKK WINONG	86.26	77.02	82.74
1	REMBANG	BPR BKK LASEM	95.29	80.34	68.98
2	REMBANG	BPR BKK BATANGAN	100.00	81.88	80.10
3	REMBANG	BPR BKK REMBANG	88.45	100.00	100.00
4	REMBANG	BPR BKK SLUKE	90.44	100.00	100.00
5	REMBANG	BPR BKK PAMOTAN	79.04	76.51	80.94
6	REMBANG	BPR BKK KRAGAN	100.00	80.21	78.66
7	REMBANG	BPR BKK SALE	84.42	88.85	100.00
8	REMBANG	BPR BKK PANCUR	77.97	80.10	78.67
9	REMBANG	BPR BKK SEDAN	100.00	100.00	100.00
10	REMBANG	BPR BKK GUNEM	97.88	95.28	100.00
1	BLORA	BPR BKK JEPON	100.00	96.73	81.09
2	BLORA	BPR BKK KUNDURAN	73.56	73.95	76.27
3	BLORA	BPR BKK JATI, BLORA	70.74	85.02	66.64
4	BLORA	BPR BKK BLORA	72.14	73.31	69.26
5	BLORA	BPR BKK JIKEN	88.98	78.42	83.96
6	BLORA	BPR BKK RANDU BLATUNG	93.02	81.23	86.66
7	BLORA	BPR BKK KEDUNG TUBAN	68.75	68.01	71.39
8	BLORA	BPR BKK TUNJUNGAN	69.21	74.02	73.48
9	BLORA	BPR BKK CEPU	61.09	77.54	75.86
10	BLORA	BPR BKK NGAWEN	86.83	89.91	90.89

Sumber : Hasil Olah Data DEA, 2006

Tabel 5.12.
Statistik deskriptif Efisiensi BPR BKK dalam Eks karesidenan Pati
Tahun 2002-2004

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
BPR BKK tahun 2002	44	38,91	61,09	100,00	88,9791	10,62157
BPR BKK tahun 2003	44	31,99	68,01	100,00	87,8809	10,09768
BPR BKK tahun 2004	44	33,36	66,64	100,00	87,5159	10,62826
Valid N (listwise)	44					

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2006

5.4.1. Analisis Teknis

Tabel 5.12. dapat diketahui bahwa pada tahun pengamatan 2002 nilai efisiensi radial terendah adalah 61,09% dan tertinggi 100%. Rata-rata efisiensi radial BPR BKK pada tahun 2002 adalah 88,9791 %, range yang terjadi adalah 38,91, dan standar deviasi sebesar $\pm 10,62157$.

Pengamatan pada tahun 2003 nilai efisiensi radial terendah adalah 68,01% dan tertinggi 100%. Rata-rata efisiensi radial BPR BKK pada tahun 2003 adalah 87,8809 %, range yang terjadi adalah 31,99, dan standar deviasi sebesar $\pm 10,09768$. Sedangkan pengamatan tahun 2004 nilai efisiensi radial terendah adalah 66,64 % dan tertinggi 100 %. Rata-rata efisiensi radial BPR BKK pada tahun 2004 adalah 87,5159 %, range yang terjadi adalah 33,36, dan standar deviasi sebesar $\pm 10,62826$.

5.4.2. Analisis Ekonomis

Adanya range yang masih besar, baik untuk tahun 2002, 2003 dan 2004, ini mengharuskan pihak manajemen pada masing-masing BPR BKK yang posisi efisiensinya masih rendah, untuk bekerja lebih keras, yaitu dengan melakukan penghematan-penghematan pada penggunaan inputnya, hal ini merupakan cara untuk meningkatkan efisiensi dengan pendekatan minimasi input, sehingga di tahun-tahun mendatang efisiensi BPR BKK yang belum efisien (belum 100 %) dapat menjadi efisien.

Pengamatan tahun 2002-2004, rata-rata efisiensi BPR BKK di eks karesidenan Pati terjadi penurunan dari 88,98 untuk tahun 2002, dan 87,88 untuk tahun 2003 serta 87,51 untuk tahun 2004. Hal ini menjelaskan bahwa manajemen BPR BKK dalam eks karesidenan Pati belum mampu mengoptimalkan pengelolaan usahanya. Merger atau penggabungan BPR BKK perkabupaten diharapkan dapat meningkatkan efisiensi BPR BKK pada masing-masing kabupaten di eks Karesidenan Pati.(lihat Tabel 5.14).

5.5. Efisiensi Radial BPR BKK setelah Merger

Efisiensi radial adalah suatu nilai efisiensi teknis yang dapat memberikan gambaran kondisi kinerja secara menyeluruh pada sebuah unit kegiatan ekonomi, dalam penelitian ini, adalah pada sebuah BPR BKK. Data BPR BKK yang melakukan merger pada tahun 2002 disajikan pada Tabel 5.13.

Tabel 5.13.
BPR BKK Merger Pada Tahun 2002

NO	NAMA BPR BKK SEBELUM MERGER	NAMA BPR BKK SETELAH MERGER
1	BPR BKK BANGSRI	BPR BKK JEPARA
2	BPR BKK BATEALIT	BPR BKK JEPARA
3	BPR BKK KELING	BPR BKK JEPARA
4	BPR BKK JEPARA	BPR BKK JEPARA
5	BPR BKK KEDUNG	BPR BKK JEPARA
6	BPR BKK PECANGAAN	BPR BKK JEPARA
7	BPR BKK MLONGGO	BPR BKK JEPARA
8	BPR BKK MAYONG	BPR BKK JEPARA
9	BPR BKK WELAHAN	BPR BKK JEPARA
10	BPR BKKJATI	BPR BKK KUDUS
11	BPR BKK MEJOBBO	BPR BKK KUDUS
12	BPR BKK KUDUS	BPR BKK KUDUS
13	BPR BKKJEKULO	BPR BKK KUDUS
14	BPR BKK DAWE	BPR BKK KUDUS
15	BPR BKK UNDAAN	BPR BKK KUDUS
16	BPR BKK GEBOK	BPR BKK KUDUS
17	BPR BKK BAE	BPR BKK KUDUS
18	BPR BKK GABUS	BPR BKK PATI
19	BPR BKK JUWONO	BPR BKK PATI
20	BPR BKK PATI	BPR BKK PATI
21	BPR BKK SUKOLILO	BPR BKK PATI
22	BPR BKK TAMBAKROMO	BPR BKK PATI
23	BPR BKK TLOGO WUNGU	BPR BKK PATI
24	BPR BKK WINONG	BPR BKK PATI
25	BPR BKK LASEM	BPR BKK REMBANG
26	BPR BKK BATANGAN	BPR BKK REMBANG
27	BPR BKK REMBANG	BPR BKK REMBANG
28	BPR BKK SLUKE	BPR BKK REMBANG
29	BPR BKK PAMOTAN	BPR BKK REMBANG
30	BPR BKK KRAGAN	BPR BKK REMBANG
31	BPR BKK SALE	BPR BKK REMBANG
32	BPR BKK PANCUR	BPR BKK REMBANG
33	BPR BKK SEDAN	BPR BKK REMBANG
34	BPR BKK GUNEM	BPR BKK REMBANG
35	BPR BKK JEPON	BPR BKK BLORA
36	BPR BKK KUNDURAN	BPR BKK BLORA
37	BPR BKK JATI	BPR BKK BLORA
38	BPR BKK BLORA	BPR BKK BLORA
39	BPR BKK JIKEN	BPR BKK BLORA
40	BPR BKK RANDU BLATUNG	BPR BKK BLORA
41	BPR BKK KEDUNG TUBAN	BPR BKK BLORA
42	BPR BKK TUNJUNGAN	BPR BKK BLORA
43	BPR BKK CEPU	BPR BKK BLORA
44	BPR BKK NGAWEN	BPR BKK BLORA

Sumber : Bank indonesia, Semarang, 2005

Data mengenai nilai efisiensi BPR BKK merger pada tahun 2002, 2003, dan 2004 disajikan pada Tabel 5.14.

Tabel 5.14.
Nilai efisiensi BPR BKK Hasil Merger Tahun 2002, 2003, 2004

BANK HASIL MERGER	NILAI EFISIENSI		
	2002	2003	2004
BPR BKK BLORA	100 %	92,26 %	94,76 %
BPR BKK JEPARA	100 %	97,80 %	100 %
BPR BKK KUDUS	100 %	100 %	100 %
BPR BKK PATI	100 %	100 %	100 %
BPR BKK REMBANG	100 %	100 %	100 %

Sumber : Hasil Olah Data DEA, 2006

5.5.1. Analisis Teknis

Setelah dilakukan merger, kelima BPR BKK pada Tahun 2002 tersebut mencapai tingkat efisiensi 100 %. Pada tahun 2003, BPR BKK Kudus, BPR BKK Pati, BPR BKK Rembang mencapai tingkat efisiensi 100 %, dan Tahun 2004 BPR BKK Jepara, BPR BKK Kudus, BPR BKK Pati, BPR BKK Rembang mencapai tingkat efisiensi 100 %. Hal ini menunjukkan adanya efisiensi teknis pada BPR BKK tersebut, artinya tidak ada pemborosan input yang digunakan

BPR BKK Blora pada Tahun 2003 efisiensi radialnya 92,26% sehingga perlu dilakukan penyesuaian pada input- inputnya. Input M yang dikeluarkan angka aktualnya adalah sebesar Rp. 7.527.150.000,00, karena nilai efisiensi pada bagian M bank ini sebesar 36,1 %; maka agar M bank ini dapat mencapai efisiensi 100 % atau 1, dengan merujuk ke bank-bank rujukannya yaitu BPR BKK Kudus

dan BPR BKK Rembang, besarnya angka aktual M harus diminimasi hingga sebesar Rp. 2.715.153.100,00; agar BPR BKK Rembang ini dapat mencapai kondisi efisiensi menyeluruh 100 % dalam kinerjanya.

Input BB yang dikeluarkan oleh BPR BKK Blora pada Tahun 2003 angka aktualnya adalah sebesar Rp. 9.613.937.000,00; karena nilai efisiensi pada bagian BB bank ini sebesar 88,1 %; maka agar BB bank ini dapat mencapai efisiensi 100 % atau 1, dengan merujuk ke bank-bank rujukannya, besarnya angka aktual BB harus diminimasi hingga mencapai angka sebesar Rp. 8471258.700,00.

Minimalkan input BOL harus dilakukan. Besarnya angka aktual yang dimiliki BOL sebesar Rp. 9.225.207.000,00; karena nilai efisiensinya masih 92,3 %, maka untuk mencapai nilai efisiensi 100%, dengan merujuk ke bank-bank rujukannya, BOL ini harus diminimalkan hingga Rp. 8.510.885.400,00. Apabila hal-hal yang telah tersebut di depan tadi dijalankan dan tercapai, maka akan didapatkan BPR BKK Blora menjadi efisien dalam kinerjanya.

Output PB di bank dengan nomor urut 1 sudah efisien atau dapat dikatakan efisiensinya sudah 100%, dengan nilainya adalah Rp Rp 9.225.207.000,00. Output POL di BPR BKK Blora sudah efisien atau dapat dikatakan efisiensinya sudah 100%, dengan nilainya adalah Rp 10.087.075.000,00.

5.5.2. Analisis Ekonomis

Tabel 5.14. adalah hasil olah data DEA, dengan pendekatan minimasi input pada data input-output BPR BKK, dari Tabel 5.14. didapatkan informasi, yaitu pada Tahun 2002 kelima BPR BKK hasil merger sudah mampu memanfaatkan semua kemampuan potensial berproduksinya secara optimal,

sehingga kinerja BPR BKK tersebut untuk menghasilkan semua output yang dimiliki bank ini, baik itu pendapatan bunga (PB, yaitu bunga dari semua kredit yang diberikan, bunga simpanan di Bank Indonesia dan sebagainya), dan pendapatan operasional lain (POL, adalah semua pendapatan yang diperoleh bank dalam operasional perbankannya di luar pendapatan bunga), sudah benar-benar efisien (efisiensinya sudah 100%),

Selama tahun pengamatan yaitu 2002-2004 BPR BKK Kudus, BPR BKK Pati dan BPR BKK Rembang setelah melakukan merger efisiensinya mencapai 100 % atau telah efisien dan BPR BKK Jepara pada tahun 2002 dan 2004 efisiensinya juga mencapai 100 % atau telah efisien, hal ini berarti merger menyebabkan membaiknya manajemen dan pelaksanaan operasi. Adanya merger biasanya akan terjadi konsolidasi tentang fungsi administrasi, penghapusan kantor yang tumpang tindih dan penurunan jumlah karyawan sehingga dapat meminimumkan input-input produksinya.

Hanya dengan penurunan biaya karena perbaikan efisiensi yang akan menghasilkan BPR BKK yang berdaya saing dan dapat memberikan manfaat pada masyarakat, untuk hal ini merger diharapkan menghasilkan tim manajemen yang baik sehingga mampu mengelola dan meningkatkan produktivitas BPR BKK.

BAB VI

PENUTUP

Penelitian ini menghasilkan nilai efisiensi bagi 44 Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di lima kabupaten dalam eks karesidenan Pati yaitu kabupaten Jepara, Kudus, Pati, Rembang dan Blora, yang menjadi obyek penelitian. Suatu UKE, yang pada penelitian ini adalah BPR BKK, dikatakan tidak efisien apabila besarnya rasio perbandingan output-input-nya sama dengan, $0 \leq \text{output/input} < 1$, artinya BPR tersebut masih melakukan tindakan pemborosan dalam penggunaan input-inputnya dan / atau belum mampu memanfaatkan secara optimal potensial kemampuan berproduksi, yang dimiliki.

Suatu UKE dikatakan efisien apabila rasio perbandingan antara output/input-nya sama dengan 1 artinya unit kegiatan ekonomi (BPR) tersebut sudah tidak lagi melakukan pemborosan dalam penggunaan input-inputnya, sehingga penggunaan input-input yang dimiliki sudah efisien dan/atau sudah mampu memanfaatkan secara optimal kemampuan potensial berproduksi yang dipunyai, sehingga mampu mencapai tingkat output yang efisien.

6.1. Simpulan

Penelitian efisiensi teknis BPR di eks karesidenan Pati dengan menggunakan pengolahan data DEA-CRS dan SPSS 13.0, memberikan kesimpulan sebagai berikut.

- a. Pada tahun 2002, sebanyak 11 BPR yang sudah mampu mengelola input-outputnya secara efisien dan ada 33 BPR yang belum mampu mengelola

input dan atau output-nya secara efisien. Demikian pula pada tahun 2003, sebanyak 11 BPR yang sudah mampu mengelola input-outputnya secara efisien dan ada 33 BPR yang belum mampu mengelola input dan outputnya secara efisien, sedangkan tahun 2004, sebanyak 13 BPR yang sudah mampu mengelola input-outputnya secara efisien dan ada 31 BPR yang belum mampu mengelola input dan atau outputnya secara efisien

- b. Dilihat dari kekonstanan efisiensinya, ada 3 BPR yang mampu mengelola input-output-nya secara sangat baik nilai efisiensinya selama 3 tahun penelitian, yaitu BPR BKK Dawe, BPR BKK Welahan, dan BPR BKK Sedan.
- c. Selama tahun pengamatan BPR BKK yang menjadi obyek penelitian dapat diperbandingkan nilainya antar kelompok BPR perkabupaten. Kelompok BPR BKK yang rata-rata efisiensinya paling rendah selama tahun pengamatan yaitu BPR BKK dalam kabupaten Blora dan tahun 2003-2004 BPR BKK yang terbaik efisiensinya adalah BPR BKK dalam kabupaten Kudus yang menjelaskan bahwa BPR BKK tersebut telah mampu mengelola input-inputnya secara lebih efisien dibandingkan BPR BKK dalam kabupaten yang lain se eks karesidenan Pati.
- d. Rata-rata efisiensi BPR BKK di eks karesidenan Pati terjadi penurunan dari 88,98 untuk tahun 2002, dan 87,88 untuk tahun 2003 serta 87,51 untuk tahun 2004. Hal ini menjelaskan bahwa manajemen BPR BKK dalam eks karesidenan Pati belum mampu mengoptimalkan pengelolaan usahanya. Merger atau penggabungan BPR BKK perkabupaten diharapkan

dapat meningkatkan efisiensi BPR BKK pada masing-masing kabupaten di eks Karesidenan Pati. Kelompok bank yang merger, yaitu kelompok BPR BKK Kudus, BPR BKK Pati dan BPR BKK Rembang adalah BPR yang sudah mencapai tingkat efisiensi 100 % setelah merger selama tahun 2002-2004. Hal ini menunjukkan adanya efisiensi teknis pada ketiga bank tersebut, atau tidak terjadi pemborosan input-input yang digunakan, sedangkan BPR BKK Blora untuk Tahun 2003 dan 2004 serta BPR BKK Jepara Tahun 2003 masih inefisien dalam mengalokasikan input yang digunakan

6.2. Limitasi

Limitasi merupakan uraian tentang keterbatasan studi/ penelitian yang dilakukan. Keterbatasan dari penelitian ini adalah hanya meneliti BPR BKK dengan pendekatan intermediasi bank dengan minimasi input tanpa memperbandingkan bagaimana intermediasi bank dengan maksimasi output. Akibatnya output produk bank belum terlihat maksimal seperti yang diinginkan disamping ketersediaan data yang terbatas.

6.3. Saran / Rekomendasi.

- a. Bagi BPR yang belum efisien, dapat meningkatkan efisiensinya dengan cara, berusaha untuk mengurangi pemborosan dalam penggunaan input-inputnya atau pemanfaatan kemampuan potensial yang dipunyai agar selalu ditingkatkan,
- b. Disarankan juga bagi BPR yang belum efisien agar menggunakan pendekatan minimasi input. Pendekatan minimasi input adalah mengelola

sesuatu yang sudah ada di hadapan pihak manajemen atau para pengambil kebijakan pada BPR, sehingga minimasi input lebih banyak mengurus atau *me-manage* input-input yang sudah biasa dikelola pihak manajemen, sedang kalau maksimasi output adalah sesuatu yang relatif masih di luar jangkauan bagi para pengambil kebijakan atau pihak manajemen BPR, karena maksimasi output lebih banyak mengurus atau *me-manage* output-output yang relatif masih di luar jangkauan pihak manajemen atau para pengambil kebijakan pada BPR, walaupun disarankan untuk menggunakan pendekatan minimasi input, akan tetapi sangat tidak direkomendasikan untuk melakukan pemutusan hubungan kerja terhadap para karyawan atau pegawai di lingkungan BPR yang bersangkutan, memang hal ini akan cepat menurunkan pemborosan pemakaian input pada sebuah proses produksi, akan tetapi perlu diingat juga bahwa pemutusan hubungan kerja, juga akan menimbulkan permasalahan ekonomi yang lain lagi.

- c. Bagi BPR yang sudah efisien, agar mempertahankan kinerjanya sehingga baik input maupun output yang dimiliki selalu sesuai dengan angka target yang diberikan DEA, dan akan lebih baik lagi kalau mampu menurunkan besarnya input yang digunakan sehingga lebih kecil dari angka target (DEA) dan/atau meningkatkan besarnya output yang dihasilkan sehingga lebih besar dari angka target (DEA), hal ini akan mengakibatkan perbandingan relatif antara output/input, menjadi lebih besar lagi, hal ini otomatis akan dapat lebih meningkatkan lagi nilai efisiensi BPR tersebut.

- d. Merger merupakan keputusan strategis yang harus segera diambil. Merger yang dilakukan BPR BKK pada lokasi penelitian menghasilkan tingkat efisiensi 100%, maka disarankan agar BPR BKK pada lima kabupaten dalam eks karesidenan Pati tersebut segera melakukan merger karena selain tingkat efisiensi yang dicapai 100%, yang berarti bank tersebut dapat mengalokasikan penggunaan input secara efisien atau tidak melakukan pemborosan dalam penggunaan input-inputnya dan merger dapat meningkatkan penguasaan pasar dengan meningkatnya konsentrasi atau pangsa pasar sekaligus memudahkan pengelolaan dari BPR yang melakukan merger, sedangkan untuk BPR BKK Jepara dengan merger menghasilkan tingkat efisiensi 100 % pada tahun 2002 dan 2004. Untuk tahun 2003 input modal dapat diturunkan sampai batas minimal sesuai aturan Bank Sentral yaitu Rp 250.000.000,00 agar mencapai efisiensi 100%, demikian pula untuk BPR BKK Blora agar menurunkan input modal sesuai batasan minimum Bank Indonesia sehingga efisiensi pengalokasian input tercapai.
- e. Disarankan bagi peneliti selanjutnya dalam bidang sejenis untuk meneliti BPR BKK dengan pendekatan produksi maupun pendekatan skala baik minimasi input dan maksimasi output.

**TABEL BPR BKK DI EKS KRESIDENAN PATI SETELAH MERGER
TAHUN 2004**

1 = Rp 1000,-

MERGER BPR BKK dlm KAB.	2004				
	-M	-BB	-BOL	+PB	+POL
JAPARA	3.995.000	8.687.915	7.757.410	11.306.925	7.706.780
KUDUS	2.750.000	5.560.392	5.463.637	7.633.408	6.540.317
PATI	2.500.000	8.297.511	7.387.574	9.732.255	8.413.858
REMBANG	3.517.700	13.929.962	17.397.948	13.604.275	20.391.256
BLORA	7.904.100	7.651.173	8.058.342	7.972.674	9.081.279

**TABEL PRIENT OUT DEA
BPR BKK DI EKS KRESIDENAN PATI SETELAH MERGER
TAHUN 2004**

Table of efficiencies (radial)

94.76 BLORA
100.00 JEPARA
100.00 KUDUS
100.00 PATI
100.00 REMBANG

Table of peer units

Peers for Unit BLORA efficiency 94.76% radial

BLORA	LAMBDA	KUDUS	REMBANG
ACTUAL		0.958	0.138
7904100.0	-M	2635229.5	485430.0
7651173.0	-BB	5328330.5	1922284.9
8058342.0	-BOL	5235613.5	2400854.6
7972674.0	+PB	7314829.7	1877341.3
9081279.0	+POL	6267358.6	2813920.4

Peers for Unit JEPARA efficiency 100.00% radial

JEPARA	LAMBDA	JEPARA
ACTUAL		1.000
3995000.0	-M	3995000.0
8687915.0	-BB	8687915.0
7757410.0	-BOL	7757410.0
11306925.0	+PB	11306925.0
7706780.0	+POL	7706780.0

Peers for Unit KUDUS efficiency 100.00% radial

KUDUS	LAMBDA	KUDUS
ACTUAL		1.000
2750000.0	-M	2750000.0
5560392.0	-BB	5560392.0
5463637.0	-BOL	5463637.0
7633408.0	+PB	7633408.0
6540317.0	+POL	6540317.0

Peers for Unit PATI efficiency 100.00% radial

PATI	LAMBDA	PATI
ACTUAL		1.000
2500000.0	-M	2500000.0
8297511.0	-BB	8297511.0
7387574.0	-BOL	7387574.0
9732255.0	+PB	9732255.0
8413858.0	+POL	8413858.0

Peers for Unit REMBANG efficiency 100.00% radial

REMBANG	LAMBDA	REMBANG
ACTUAL		1.000
3517700.0	-M	3517700.0
13929962.0	-BB	13929962.0
17397948.0	-BOL	17397948.0
13604275.0	+PB	13604275.0
20391256.0	+POL	20391256.0

Table of target values

Targets for Unit BLORA efficiency 94.76% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	7904100.0	3120659.5	60.5%	39.5%
-BB	7651173.0	7250615.4	5.2%	94.8%
-BOL	8058342.0	7636468.2	5.2%	94.8%
+PB	7972674.0	9192171.0	15.3%	86.7%
+POL	9081279.0	9081279.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit JEPARA efficiency 100.00% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	3995000.0	3995000.0	0.0%	100.0%
-BB	8687915.0	8687915.0	0.0%	100.0%
-BOL	7757410.0	7757410.0	0.0%	100.0%
+PB	11306925.0	11306925.0	0.0%	100.0%
+POL	7706780.0	7706780.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit KUDUS efficiency 100.00% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	2750000.0	2750000.0	0.0%	100.0%
-BB	5560392.0	5560392.0	0.0%	100.0%
-BOL	5463637.0	5463637.0	0.0%	100.0%
+PB	7633408.0	7633408.0	0.0%	100.0%
+POL	6540317.0	6540317.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit PATI efficiency 100.00% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	2500000.0	2500000.0	0.0%	100.0%
-BB	8297511.0	8297511.0	0.0%	100.0%
-BOL	7387574.0	7387574.0	0.0%	100.0%
+PB	9732255.0	9732255.0	0.0%	100.0%
+POL	8413858.0	8413858.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit REMBANG efficiency 100.00% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	3517700.0	3517700.0	0.0%	100.0%
-BB	13929962.0	13929962.0	0.0%	100.0%
-BOL	17397948.0	17397948.0	0.0%	100.0%
+PB	13604275.0	13604275.0	0.0%	100.0%
+POL	20391256.0	20391256.0	0.0%	100.0%

Table of virtual I/Os

Virtual IOs for Unit BLORA efficiency 94.76% radial

VARIABLE	VIRTUAL	IOs IO WEIGHTS
-M	0.00%	0.00000
-BB	9.20%	0.00000
-BOL	90.80%	0.00000
+PB	0.00%	0.00000
+POL	94.76%	0.00000

Virtual IOs for Unit JEPARA efficiency 100.00% radial

VARIABLE	VIRTUAL	IOs IO WEIGHTS
-M	11.51%	0.00000
-BB	11.51%	0.00000
-BOL	76.99%	0.00000
+PB	88.49%	0.00000
+POL	11.51%	0.00000

Virtual IOs for Unit KUDUS efficiency 100.00% radial

VARIABLE	VIRTUAL	IOs IO WEIGHTS
-M	29.57%	0.00000
-BB	40.85%	0.00000
-BOL	29.57%	0.00000
+PB	70.43%	0.00000
+POL	29.57%	0.00000

Virtual IOs for Unit PATI efficiency 100.00% radial

VARIABLE	VIRTUAL	IOs IO WEIGHTS
-M	33.33%	0.00000
-BB	33.33%	0.00000
-BOL	33.33%	0.00000
+PB	59.46%	0.00000
+POL	40.54%	0.00000

Virtual IOs for Unit REMBANG efficiency 100.00% radial

VARIABLE	VIRTUAL	IOs IO WEIGHTS
-M	33.33%	0.00000
-BB	33.33%	0.00000
-BOL	33.33%	0.00000
+PB	54.29%	0.00000
+POL	45.71%	0.00000

**TABEL BPR BKK DI EKS KRESIDENAN PATI SETELAH MERGER
TAHUN 2003**

1 = Rp 1000,-

MERGER BPR BKK dlm KAB.	2003				
	-M	-BB	-BOL	+PB	+POL
JAPARA	3.430.000	7.531.652	6.062.072	9.913.918	6.964.725
KUDUS	2.050.000	4.667.150	3.866.986	6.800.466	4.536.788
PATI	2.050.000	6.950.290	6.207.935	8.576.108	7.127.185
REMBANG	3.643.880	12.353.645	12.879.651	12.474.572	15.291.325
BLORA	7.527.150	9.613.937	9.225.207	9.225.207	10.087.075

**TABEL PRIENT OUT DEA
BPR BKK DI EKS KRESIDENAN PATI SETELAH MERGER
TAHUN 2003**

Table of efficiencies (radial)

92.26 BLORA
97.80 JEPARA
100.00 KUDUS
100.00 PATI
100.00 REMBANG

Table of peer units

Peers for Unit BLORA efficiency 92.26% radial
BLORA KUDUS REMBANG
ACTUAL LAMBDA 0.321 0.564
7527150.0 -M 658929.6 2056223.6
9613937.0 -BB 1500157.6 6971101.2
9225207.0 -BOL 1242961.6 7267923.8
9225207.0 +BP 2185867.3 7039339.7
10087075.0 +POL 1458255.5 8628819.5

Peers for Unit JEPARA efficiency 97.80% radial
JEPARA KUDUS REMBANG
ACTUAL LAMBDA 1.365 0.050
3430000.0 -M 2799229.7 183451.0
7531652.0 -BB 6372890.3 621943.8
6062072.0 -BOL 5280284.0 648425.5
9913918.0 +BP 9285886.2 628031.8
6964725.0 +POL 6194883.8 769841.2

Peers for Unit KUDUS efficiency 100.00% radial
KUDUS KUDUS
ACTUAL LAMBDA 1.000
2050000.0 -M 2050000.0
4667150.0 -BB 4667150.0
3866986.0 -BOL 3866986.0
6800466.0 +BP 6800466.0
4536788.0 +POL 4536788.0

Peers for Unit PATI efficiency 100.00% radial

PATI	LAMBDA	PATI
ACTUAL		1.000
2050000.0	-M	2050000.0
6950290.0	-BB	6950290.0
6207935.0	-BOL	6207935.0
8576108.0	+BP	8576108.0
7127185.0	+POL	7127185.0

Peers for Unit REMBANG efficiency 100.00% radial

REMBANG	LAMBDA	REMBANG
ACTUAL		1.000
3643880.0	-M	3643880.0
12353645.0	-BB	12353645.0
12879651.0	-BOL	12879651.0
12474572.0	+BP	12474572.0
15291325.0	+POL	15291325.0

Table of target values

Targets for Unit BLORA efficiency 92.26% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	7527150.0	2715153.1	63.9%	36.1%
-BB	9613937.0	8471258.7	11.9%	88.1%
-BOL	9225207.0	8510885.4	7.7%	92.3%
+BP	9225207.0	9225207.0	0.0%	100.0%
+POL	10087075.0	10087075.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit JEPARA efficiency 97.80% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	3430000.0	2982680.7	13.0%	87.0%
-BB	7531652.0	6994834.0	7.1%	92.9%
-BOL	6062072.0	5928709.5	2.2%	97.8%
+BP	9913918.0	9913918.0	0.0%	100.0%
+POL	6964725.0	6964725.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit KUDUS efficiency 100.00% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	2050000.0	2050000.0	0.0%	100.0%
-BB	4667150.0	4667150.0	0.0%	100.0%
-BOL	3866986.0	3866986.0	0.0%	100.0%
+BP	6800466.0	6800466.0	0.0%	100.0%
+POL	4536788.0	4536788.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit PATI efficiency 100.00% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	2050000.0	2050000.0	0.0%	100.0%
-BB	6950290.0	6950290.0	0.0%	100.0%
-BOL	6207935.0	6207935.0	0.0%	100.0%
+BP	8576108.0	8576108.0	0.0%	100.0%
+POL	7127185.0	7127185.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit REMBANG efficiency 100.00% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	3643880.0	3643880.0	0.0%	100.0%
-BB	12353645.0	12353645.0	0.0%	100.0%
-BOL	12879651.0	12879651.0	0.0%	100.0%
+BP	12474572.0	12474572.0	0.0%	100.0%
+POL	15291325.0	15291325.0	0.0%	100.0%

Table of virtual I/Os

Virtual I/Os for Unit BLORA efficiency 92.26% radial

VARIABLE	VIRTUAL	IOs IO WEIGHTS
-M	0.00%	0.00000
-BB	0.00%	0.00000
-BOL	100.00%	0.00000
+BP	1.48%	0.00000
+POL	90.78%	0.00000

Virtual I/Os for Unit JEPARA efficiency 97.80% radial

VARIABLE	VIRTUAL	IOs IO WEIGHTS
-M	0.00%	0.00000
-BB	0.00%	0.00000
-BOL	100.00%	0.00000
+BP	2.41%	0.00000
+POL	95.39%	0.00000

Virtual I/Os for Unit KUDUS efficiency 100.00% radial

VARIABLE	VIRTUAL	IOs IO WEIGHTS
-M	33.33%	0.00000
-BB	33.33%	0.00000
-BOL	33.33%	0.00000
+BP	66.52%	0.00000
+POL	33.48%	0.00000

Virtual I/Os for Unit PATI efficiency 100.00% radial

VARIABLE	VIRTUAL	IOs IO WEIGHTS
-M	33.33%	0.00000
-BB	33.33%	0.00000
-BOL	33.33%	0.00000
+BP	38.93%	0.00000
+POL	61.07%	0.00000

Virtual I/Os for Unit REMBANG efficiency 100.00% radial

VARIABLE	VIRTUAL	IOs IO WEIGHTS
-M	31.96%	0.00000
-BB	36.09%	0.00000
-BOL	31.96%	0.00000
+BP	31.96%	0.00000
+POL	68.04%	0.00000

**TABEL BPR BKK DI EKS KRESIDENAN PATI SETELAH MERGER
TAHUN 2002**

1 = Rp 1000,-

MERGER BPR BKK DALAM KAB	2002				
	M-	BB-	BOL-	PB +	POL+
JEPARA	2.945.100	5.873.993	4.769.509	7.586.152	5.803.636
KUDUS	2.000.000	3.558.675	2.716.445	5.050.266	3.177.146
PATI	1.750.000	5.464.128	5.292.177	6.042.111	5.580.674
REMBANG	3.303.643	12.111.780	9.212.053	13.039.392	10.836.916
BLORA	7.550.000	8.707.444	9.983.303	10.171.854	8.916.554

**TABEL PRIENT OUT DEA
BPR BKK DI EKS KRESIDENAN PATI SETELAH MERGER
TAHUN 2002**

Table of efficiencies (radial)

100.00 BLORA
100.00 JEPARA
100.00 KUDUS
100.00 PATI
100.00 REMBANG

Table of peer units

Peers for Unit BLORA efficiency 100.00% radial

BLORA		BLORA
ACTUAL	LAMBDA	1.000
7550000.0	-M	7550000.0
8707444.0	-BB	8707444.0
9983303.0	-BOL	9983303.0
10171854.0	+PB	10171854.0
8916554.0	+POL	8916554.0

Peers for Unit JEPARA efficiency 100.00% radial

JEPARA		JEPARA
ACTUAL	LAMBDA	1.000
2945100.0	-M	2945100.0
5873993.0	-BB	5873993.0
4769509.0	-BOL	4769509.0
7586152.0	+PB	7586152.0
5803636.0	+POL	5803636.0

Peers for Unit KUDUS efficiency 100.00% radial

KUDUS		KUDUS
ACTUAL	LAMBDA	1.000
2000000.0	-M	2000000.0
3558675.0	-BB	3558675.0
2716445.0	-BOL	2716445.0
5050266.0	+PB	5050266.0
3177146.0	+POL	3177146.0

Peers for Unit PATI efficiency 100.00% radial

PATI	LAMBDA	PATI
ACTUAL		1.000
1750000.0	-M	1750000.0
5464128.0	-BB	5464128.0
5292177.0	-BOL	5292177.0
6042111.0	+PB	6042111.0
5580674.0	+POL	5580674.0

Peers for Unit REMBANG efficiency 100.00% radial

REMBANG	LAMBDA	REMBANG
ACTUAL		1.000
3303643.0	-M	3303643.0
12111780.0	-BB	12111780.0
9212053.0	-BOL	9212053.0
13039392.0	+PB	13039392.0
10836916.0	+POL	10836916.0

Table of target values

Targets for Unit BLORA efficiency 100.00% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	7550000.0	7550000.0	0.0%	100.0%
-BB	8707444.0	8707444.0	0.0%	100.0%
-BOL	9983303.0	9983303.0	0.0%	100.0%
+PB	10171854.0	10171854.0	0.0%	100.0%
+POL	8916554.0	8916554.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit JEPARA efficiency 100.00% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	2945100.0	2945100.0	0.0%	100.0%
-BB	5873993.0	5873993.0	0.0%	100.0%
-BOL	4769509.0	4769509.0	0.0%	100.0%
+PB	7586152.0	7586152.0	0.0%	100.0%
+POL	5803636.0	5803636.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit KUDUS efficiency 100.00% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	2000000.0	2000000.0	0.0%	100.0%
-BB	3558675.0	3558675.0	0.0%	100.0%
-BOL	2716445.0	2716445.0	0.0%	100.0%
+PB	5050266.0	5050266.0	0.0%	100.0%
+POL	3177146.0	3177146.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit PATI efficiency 100.00% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	1750000.0	1750000.0	0.0%	100.0%
-BB	5464128.0	5464128.0	0.0%	100.0%
-BOL	5292177.0	5292177.0	0.0%	100.0%
+PB	6042111.0	6042111.0	0.0%	100.0%
+POL	5580674.0	5580674.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit REMBANG efficiency 100.00% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	3303643.0	3303643.0	0.0%	100.0%
-BB	12111780.0	12111780.0	0.0%	100.0%
-BOL	9212053.0	9212053.0	0.0%	100.0%
+PB	13039392.0	13039392.0	0.0%	100.0%
+POL	10836916.0	10836916.0	0.0%	100.0%

Table of virtual I/Os

Virtual IOs for Unit BLORA efficiency 100.00% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-M	1.47%	0.00000
-BB	97.07%	0.00000
-BOL	1.47%	0.00000
+PB	17.54%	0.00000
+POL	82.46%	0.00000

Virtual IOs for Unit JEPARA efficiency 100.00% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-M	26.16%	0.00000
-BB	47.68%	0.00000
-BOL	26.16%	0.00000
+PB	57.55%	0.00000
+POL	42.45%	0.00000

Virtual IOs for Unit KUDUS efficiency 100.00% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-M	31.68%	0.00000
-BB	36.63%	0.00000
-BOL	31.68%	0.00000
+PB	68.32%	0.00000
+POL	31.68%	0.00000

Virtual IOs for Unit PATI efficiency 100.00% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-M	26.91%	0.00000
-BB	46.18%	0.00000
-BOL	26.91%	0.00000
+PB	26.91%	0.00000
+POL	73.09%	0.00000

Virtual IOs for Unit REMBANG efficiency 100.00% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-M	33.33%	0.00000
-BB	33.33%	0.00000
-BOL	33.33%	0.00000
+PB	33.33%	0.00000
+POL	66.67%	0.00000

**TABEL BPR BKK DI EKS KRESIDENAN PATI
TAHUN 2004**

1 = Rp 1000,-

NAMA BPR BKK	2004				
	M-	BB-	BOL-	PB +	POL+
BPR BKK BANGSRI	500,000	986,750	863,865	1,199,456	856,782
BPR BKK BATEALIT	250,000	1,008,750	711,633	1,395,074	768,674
BPR BKK KELING	495,000	810,750	785,791	993,587	792,673
BPR BKK JEPARA,KOTA	750,000	1,250,835	1,411,538	1,750,695	1,002,341
BPR BKK KEDUNG	500,000	650,875	521,401	836,550	628,694
BPR BKK PECANGAAN	500,000	864,855	935,215	1,132,504	955,268
BPR BKK MLONGGO	250,000	1,100,587	1,102,589	1,369,873	754,358
BPR BKK MAYONG	500,000	1,263,863	811,264	1,640,225	773,857
BPR BKK WELAHAN	250,000	750,650	614,114	988,961	1,174,133
BPR BKKJATI,KUDUS	500,000	895,431	716,824	1,059,755	813,865
BPR BKK MEJOB0	250,000	687,546	621,667	988,664	758,956
BPR BKK KUDUS,KOTA	500,000	911,875	906,310	1,250,711	1,085,679
BPR BKKJEKULO	250,000	565,489	711,024	789,115	916,258
BPR BKK DAWE	250,000	399,487	226,583	557,789	414,628
BPR BKK UNDAAN	350,000	780,231	776,218	975,172	850,672
BPR BKK GEBOK	400,000	569,875	692,438	886,752	707,670
BPR BKK BAE	250,000	750,458	812,573	1,125,450	992,589
BPR BKK GABUS	500,000	1,484,277	922,809	1,724,256	1,223,581
BPR BKK JUWONO	250,000	897,621	862,895	1,006,585	967,211
BPR BKK PATI,KOTA	500,000	1,399,640	1,505,760	1,526,852	1,615,562
BPR BKK SUKOLILO	250,000	1,015,834	1,197,256	1,384,842	1,216,538
BPR BKK TAMBAKROMO	250,000	1,282,061	1,219,434	1,625,452	1,358,458
BPR BKK TLOGO WUNGU	250,000	962,350	759,867	991,449	896,827
BPR BKK WINONG	500,000	1,255,728	919,553	1,472,819	1,135,681
BPR BKK LASEM	750,000	2,159,221	2,895,605	1,821,523	3,055,574
BPR BKK BATANGAN	250,000	1,105,910	1,387,849	878,191	1,631,732
BPR BKK REMBANG,KOTA	250,000	1,770,135	2,059,195	1,890,350	2,156,474
BPR BKK SLUKE	250,000	1,612,584	1,875,154	1,657,587	2,305,058
BPR BKK PAMOTAN	567,700	968,202	1,637,228	910,664	1,859,516
BPR BKK KRAGAN	350,000	1,360,346	836,980	1,451,109	957,056
BPR BKK SALE	250,000	850,594	1,758,773	875,069	2,434,691
BPR BKK PANCUR	350,000	1,503,906	984,694	1,554,798	1,075,220
BPR BKK SEDAN	250,000	1,618,709	2,468,409	1,557,387	2,750,143
BPR BKK GUNEM	250,000	980,355	1,494,061	1,007,597	2,165,792
BPR BKK JEPON	545,000	574,525	742,485	625,486	825,014
BPR BKK KUNDURAN	1,500,000	720,542	610,850	775,664	723,548
BPR BKK JATI, BLORA	500,000	665,894	726,554	595,875	736,595
BPR BKK BLORA,KOTA	500,000	962,970	1,058,565	876,519	1,150,611
BPR BKK JIKEN	750,000	606,777	752,755	689,324	876,220
BPR BKK RANDU BLATUNG	650,000	705,715	1,055,871	771,865	1,256,011
BPR BKK KEDUNG TUBAN	1,000,000	1,081,424	654,874	1,075,571	842,589
BPR BKK TUNJUNGAN	750,000	837,572	843,279	799,298	1,050,855
BPR BKK CEPU	1,000,000	872,879	658,424	955,167	692,354
BPR BKK NGAWEN	709,100	622,875	954,685	807,905	927,482

BPR BKK DI EKS KARESIDENAN PATI Tahun 2004

**TABEL PRIENT OUT DEA
BPR BKK DI EKS KRESIDENAN PATI SEBELUM MERGER
TAHUN 2004**

Table of efficiencies (radial)

66.64	JATI,BLORA
68.98	LASEM
69.26	BLORA
71.39	KEDUNGTUBA
73.48	TUNJUNGAN
75.86	CEPU
76.27	KUNDURAN
77.07	PATI
78.66	KRAGAN
78.67	PANCUR
78.68	TLOGOWUNGU
80.10	BATANGAN
80.94	PAMOTAN
81.09	JEPON
81.77	JATI,KUDUS
82.22	KELING
82.74	WINONG
82.91	JUWONO
83.15	BANGSRI
83.91	GABUS
83.96	JIKEN
84.61	UNDAAN
86.66	RANDUBLATU
86.78	PECANGAAN
88.40	KEDUNG
90.89	NGAWEN
91.57	JEPARA
92.76	KUDUS
93.05	MAYONG
98.65	MEJOBOWATI
99.58	JEKULO
100.00	BAE
100.00	BATEALIT
100.00	DAWE
100.00	GEBOG
100.00	GUNEM
100.00	MLONGGO
100.00	REMBANG
100.00	SALE
100.00	SEDAN
100.00	SLUKE
100.00	SUKOLILO
100.00	TAMBAKKROM
100.00	WELAHAN

Table of peer units

Peers for Unit JATI efficiency 66.64% radial				
JATI		WELAHAN	BAE	SALE
ACTUAL	LAMBDA	0.293	0.215	0.074
500000.0	-M	73151.7	53738.5	18449.4
665894.0	-BB	219645.4	161314.1	62771.8
726554.0	-BOL	179694.0	174665.9	129793.3
595875.0	-PB	289376.8	241920.1	64578.0
736595.0	-POL	343559.5	213361.1	179674.4
Peers for Unit LASEM efficiency 68.98% radial				
LASEM		WELAHAN	BAE	SALE
ACTUAL	LAMBDA	0.985	0.215	0.693
750000.0	-M	246150.7	53685.0	173160.7
2159221.0	-BB	739092.2	161153.3	589157.7
2895605.0	-BOL	604658.5	174491.8	1218201.1
1821523.0	-PB	973733.9	241679.0	606110.1
3055574.0	-POL	1156054.8	213148.4	1686370.7
Peers for Unit BLORA efficiency 69.26% radial				
BLORA		WELAHAN	BAE	SALE
ACTUAL	LAMBDA	0.511	0.225	0.134
500000.0	-M	127725.4	56365.1	33572.4
962970.0	-BB	383508.4	169198.5	114226.0
1058565.0	-BOL	313751.9	183203.0	236185.1
876519.0	-PB	505261.8	253744.4	117512.8
1150610.0	-POL	599866.5	223789.5	326954.0
Peers for Unit KEDUNGTUBAN efficiency 71.39% radial				
KEDUNGTUBA		WELAHAN	DAWE	BAE
ACTUAL	LAMBDA	0.086	1.706	0.035
1000000.0	-M	21433.0	426490.9	8711.6
1081424.0	-BB	64354.7	681510.2	26150.7
654874.0	-BOL	52649.2	386542.3	28315.2
1075571.0	-PB	84785.5	951567.7	39217.8
842589.0	-POL	100660.7	707340.2	34588.1
Peers for Unit TUNJUNGAN efficiency 73.48% radial				
TUNJUNGAN		WELAHAN	BAE	SALE
ACTUAL	LAMBDA	0.630	0.084	0.094
750000.0	-M	157521.8	20934.8	23404.4
837572.0	-BB	472974.9	62842.9	79630.6
843279.0	-BOL	386945.3	68044.3	164652.3
799298.0	-PB	623131.6	94244.5	81921.9
1050855.0	-POL	739806.1	83118.8	227930.1
Peers for Unit CEPU efficiency 75.86% radial				
CEPU		DAWE	GEBOG	
ACTUAL	LAMBDA	1.179	0.336	
1000000.0	-M	294711.7	134251.4	
872875.0	-BB	470934.0	191266.3	
658424.0	-BOL	267106.6	232401.9	
955167.0	-PB	657547.8	297619.2	
692354.0	-POL	488782.9	237514.2	

Peers for Unit KUNDURAN efficiency 76.27% radial

KUNDURAN		WELAHAN	DAWE	BAE
ACTUAL	LAMBDA	0.234	0.402	0.285
1500000.0	-M	58389.4	100446.8	71209.8
720542.0	-BB	175319.9	160508.8	213759.9
610850.0	-BOL	143430.9	91038.2	231452.7
775664.0	-PB	230979.2	224112.5	320572.3
723548.0	-POL	274227.5	166592.3	282728.3

Peers for Unit PATI efficiency 77.07% radial

PATI		WELAHAN	BAE	SALE
ACTUAL	LAMBDA	0.408	0.930	0.088
500000.0	-M	101915.4	232557.5	21930.6
1399640.0	-BB	306011.1	698098.7	74616.2
1505760.0	-BOL	250350.6	755879.9	154283.8
1526852.0	-PB	403161.3	1046927.6	76763.2
1615562.0	-POL	478648.7	923336.3	213577.0

Peers for Unit KRAGAN efficiency 78.66% radial

KRAGAN		BATEALIT	MLONGGO	BAE	
	TAMBAKKROM				
ACTUAL	LAMBDA	0.373	0.322	0.341	0.065
350000.0	-M	93178.5	80481.2	85361.5	16283.0
1360346.0	-BB	375975.2	354306.5	256240.8	83503.2
836980.0	-BOL	265235.5	36245.2	277449.7	79424.1
1451109.0	-PB	519963.5	440996.4	384280.2	105868.9
957056.0	-POL	286495.5	243166.0	338915.4	88479.0

Peers for Unit PANCUR efficiency 78.67% radial

PANCUR		BATEALIT	MLONGGO	BAE	
	TAMBAKKROM				
ACTUAL	LAMBDA	0.272	0.322	0.181	0.326
350000.0	-M	67999.2	80574.6	45184.1	81581.1
1503906.0	-BB	274376.8	354717.3	135635.1	418367.9
984694.0	-BOL	193561.9	36287.2	146861.6	397931.2
1554798.0	-PB	379455.7	441507.7	203409.8	530424.8
1075220.0	-POL	209076.9	243448.0	179397.0	443298.1

Peers for Unit TLOGOWUNGU efficiency 78.68% radial

TLOGOWUNGU		MLONGGO	WELAHAN	BAE	
	TAMBAKKROM				
ACTUAL	LAMBDA	0.113	0.303	0.132	0.239
250000.0	-M	28143.3	75662.6	33060.8	59843.5
962350.0	-BB	123896.8	227184.5	99243.0	306892.3
759867.0	-BOL	12674.5	185861.8	107457.3	291901.0
991445.0	-PB	154211.3	299309.4	148833.1	389091.2
896827.0	-POL	85032.3	355351.8	131263.2	325179.7

Peers for Unit BATANGAN efficiency 80.10% radial

BATANGAN		MLONGGO	SLUKE	GUNEM
ACTUAL	LAMBDA	0.080	0.065	0.656
250000.0	-M	19882.0	16259.4	164113.8
1105910.0	-BB	87527.7	104878.4	643559.0
1387849.0	-BOL	8954.0	121955.3	980786.6
878191.0	-PB	108943.5	107805.3	661442.2
1631732.0	-POL	60071.6	149915.2	1421745.2

Peers for Unit PAMOTAN efficiency 80.94% radial

PAMOTAN		WELAHAN	BAE	SALE
ACTUAL	LAMBDA	0.158	0.198	0.606
567700.0	-M	39583.9	49614.2	151623.3
968202.0	-BB	118854.6	148933.4	515879.3
1637228.0	-BOL	97236.1	161260.5	1066683.5
910664.0	-PB	156587.7	223353.0	530723.2
1859516.0	-POL	185907.1	196985.9	1476623.1

Peers for Unit JEPON efficiency 81.09% radial

JEPON		WELAHAN	BAE	SALE
ACTUAL	LAMBDA	0.114	0.344	0.144
545000.0	-M	28570.4	85914.6	35910.2
574525.0	-BB	85785.5	257901.3	122179.8
742485.0	-BOL	70182.0	279247.6	252631.2
625486.0	-PB	113020.1	386770.5	125695.4
825014.0	-POL	134181.8	341111.7	349720.5

Peers for Unit JATI,KUDUS efficiency 81.77% radial

JATI		DAWE	GEBOG	BAE
ACTUAL	LAMBDA	1.072	0.188	0.262
500000.0	-M	268043.9	75312.0	65473.7
895431.0	-BB	428320.1	107296.0	196541.2
716824.0	-BOL	242936.7	130372.2	212808.8
1059755.0	-PB	598047.7	166957.6	294749.7
813865.0	-POL	444553.9	133240.1	259954.1

Peers for Unit KELING efficiency 82.22% radial

KELING		DAWE	GEBOG	BAE
ACTUAL	LAMBDA	0.564	0.538	0.180
495000.0	-M	141065.7	215026.1	44906.6
810750.0	-BB	225415.6	306345.0	134802.0
785791.0	-BOL	127852.3	372230.6	145959.5
993587.0	-PB	314739.5	476687.1	202160.4
792673.0	-POL	233959.1	380418.8	178295.1

Peers for Unit WINONG efficiency 82.74% radial

WINONG		MLONGGO	DAWE	BAE
ACTUAL	LAMBDA	0.191	0.768	0.696
500000.0	-M	47698.2	192084.8	173905.1
1255728.0	-BB	209983.9	306941.5	522034.0
919553.0	-BOL	21481.2	174092.6	565242.5
1472819.0	-PB	261361.7	428571.1	782886.2
1135681.0	-POL	144115.2	318574.9	690465.3

Peers for Unit JUWONO efficiency 82.91% radial

JUWONO		WELAHAN	BAE	SALE	
ACTUAL	TAMBAKKROM LAMBDA	0.287	0.308	0.006	0.228
250000.0	-M	71652.5	77036.3	1513.3	57067.2
897621.0	-BB	215143.8	231250.1	5148.8	292654.4
862895.0	-BOL	176011.2	250390.5	10646.2	278358.6
1006585.0	-PB	283446.1	346802.1	5297.0	371039.8
967211.0	-POL	336518.3	305861.6	14737.7	310093.4

Peers for Unit BANGSRI efficiency 83.15% radial

BANGSRI		DAWE	GEBOG	BAE
ACTUAL	LAMBDA	0.892	0.181	0.481
500000.0	-M	223050.2	72537.5	120171.7
986750.0	-BB	356422.7	103343.3	360735.4
863865.0	-BOL	202157.6	125569.3	390593.3
1199456.0	-PB	497659.9	160806.9	540989.2
856782.0	-POL	369931.5	128331.5	477124.6

Peers for Unit GABUS efficiency 83.91% radial

GABUS		MLONGGO	DAWE	BAE
ACTUAL	LAMBDA	0.441	0.479	0.758
500000.0	-M	110153.6	119834.0	189546.8
1484277.0	-BB	484934.3	191488.6	568987.8
922809.0	-BOL	49608.3	108609.4	616082.6
1724256.0	-PB	603585.6	267368.4	853302.0
1223580.0	-POL	332818.0	198746.2	752568.4

Peers for Unit JIKEN efficiency 83.96% radial

JIKEN		WELAHAN	BAE	SALE
ACTUAL	LAMBDA	0.156	0.372	0.133
750000.0	-M	39012.3	92989.3	33248.2
606750.0	-BB	117138.4	279138.4	113123.0
752755.0	-BOL	95832.0	302242.5	233904.3
689324.0	-PB	154326.6	418619.4	116378.0
876220.0	-POL	183222.6	369200.8	323796.6

Peers for Unit UNDAAN efficiency 84.61% radial

UNDAAN		WELAHAN	DAWE	BAE
ACTUAL	LAMBDA	0.033	0.250	0.714
350000.0	-M	8239.0	62498.6	178402.8
780235.0	-BB	24738.4	99869.4	535535.3
776218.0	-BOL	20238.7	56644.4	579861.2
975170.0	-PB	32592.2	139444.0	803133.8
850672.0	-POL	38694.7	103654.6	708322.7

Peers for Unit RANDUBLATUNG efficiency 86.66% radial

RANDUBLATU		WELAHAN	BAE	SALE
ACTUAL	LAMBDA	0.105	0.339	0.327
650000.0	-M	26372.5	84757.4	81701.7
705715.0	-BB	79186.1	254427.6	277979.9
1055870.0	-BOL	64782.9	275486.4	574778.9
771865.0	-PB	104325.	5 381561	.0 285978.5
1256050.0	-POL	123859.3	336517.2	795673.5

Peers for Unit PECANGAAN efficiency 86.78% radial

PECANGAAN		DAWE	GEBOG	BAE
ACTUAL	LAMBDA	0.159	0.420	0.597
500000.0	-M	39732.6	168037.7	149125.9
864855.0	-BB	63490.6	239401.2	447651.0
935215.0	-BOL	36010.9	290889.2	484702.8
1132504.0	-PB	88649.5	372519.4	671335.1
955268.0	-POL	65896.9	297288.1	592083.0

Peers for Unit KEDUNG efficiency 88.40% radial

KEDUNG	DAWE	GEBOG
ACTUAL	LAMBDA	0.920
500000.0	-M	230078.4
650875.0	-BB	367653.3
521401.0	-BOL	208527.4
836550.0	-PB	513340.8
628694.0	-POL	381587.8

Peers for Unit NGAWEN efficiency 90.89% radial

NGAWEN	GEBOG	SALE
ACTUAL	LAMBDA	0.750
709100.0	-M	300158.0
622875.0	-BB	427631.3
954685.0	-BOL	519601.9
807905.0	-PB	665414.2
927482.0	-POL	531031.9

Peers for Unit JEPARA efficiency 91.57% radial

JEPARA	DAWE	GEBOG	BAE
ACTUAL	LAMBDA	0.230	1.324
750000.0	-M	57622.8	529615.7
1250835.0	-BB	92078.3	754536.9
1411538.0	-BOL	52225.4	916815.2
1750695.0	-PB	128565.5	1174094.5
1002341.0	-POL	95568.2	936982.9

Peers for Unit KUDUS efficiency 92.76% radial

KUDUS	WELAHAN	DAWE	BAE
ACTUAL	LAMBDA	0.029	0.337
500000.0	-M	7194.6	84308.2
911875.0	-BB	21602.5	134720.0
906310.0	-BOL	17673.2	76411.2
1250711.0	-PB	28460.7	188104.6
1085679.0	-POL	33789.6	139826.1

Peers for Unit MAYONG efficiency 93.05% radial

MAYONG	MLONGGO	DAWE	BAE
ACTUAL	LAMBDA	0.303	0.931
500000.0	-M	75713.5	232652.1
1263863.0	-BB	333317.1	371766.0
811264.0	-BOL	34098.0	210860.1
1640225.0	-PB	414871.4	519083.2
773857.0	-POL	228760.7	385856.4

Peers for Unit MEJOBBO efficiency 98.65% radial

MEJOBBO	MLONGGO	DAWE	BAE
ACTUAL	LAMBDA	0.066	0.243
250000.0	-M	16485.8	60654.7
687546.0	-BB	72576.2	96923.0
621667.0	-BOL	7424.5	54973.3
988664.0	-PB	90333.7	135330.0
758956.0	-POL	49810.2	100596.5

Peers for Unit JEKULO efficiency 99.58% radial				
JEKULO		WELAHAN	BAE	SALE
ACTUAL	LAMBDA	0.036	0.572	0.126
250000.0	-M	9030.7	142877.0	31479.6
565489.0	-BB	27115.5	428892.8	107105.5
711024.0	-BOL	22183.4	464392.0	221462.0
789115.0	-PB	35723.9	643203.8	110187.4
916258.0	-POL	42412.8	567272.6	306572.6

Peers for Unit BAE efficiency 100.00% radial		
BAE		BAE
ACTUAL	LAMBDA	1.000
250000.0	-M	250000.0
750458.0	-BB	750458.0
812573.0	-BOL	812573.0
1125450.0	-PB	1125450.0
992589.0	-POL	992589.0

Peers for Unit BATEALIT efficiency 100.00% radial		
BATEALIT		BATEALIT
ACTUAL	LAMBDA	1.000
250000.0	-M	250000.0
1008750.0	-BB	1008750.0
711633.0	-BOL	711633.0
1395074.0	-PB	1395074.0
768674.0	-POL	768674.0

Peers for Unit DAWE efficiency 100.00% radial		
DAWE		DAWE
ACTUAL	LAMBDA	1.000
250000.0	-M	250000.0
399487.0	-BB	399487.0
226583.0	-BOL	226583.0
557789.0	-PB	557789.0
414628.0	-POL	414628.0

Peers for Unit GEBOG efficiency 100.00% radial		
GEBOG		GEBOG
ACTUAL	LAMBDA	1.000
400000.0	-M	400000.0
569875.0	-BB	569875.0
692438.0	BOL	692438.0
886752.0	-PB	886752.0
707670.0	-POL	707670.0

Peers for Unit GUNEM efficiency 100.00% radial		
GUNEM		GUNEM
ACTUAL	LAMBDA	1.000
250000.0	M	250000.0
980355.0	-BB	980355.0
1494065.0	-BOL	1494065.0
1007597.0	-PB	1007597.0
2165792.0	-POL	2165792.0

Peers for Unit MLONGGO efficiency 100.00% radial

ACTUAL	LAMBDA	MLONGGO
250000.0	-M	250000.0
1100587.0	-BB	1100587.0
112589.0	-BOL	112589.0
1369873.0	-PB	1369873.0
755350.0	-POL	755350.0

Peers for Unit REMBANG efficiency 100.00% radial

ACTUAL	LAMBDA	REMBANG
250000.0	-M	250000.0
1770135.0	-BB	1770135.0
2059195.0	-BOL	2059195.0
1890350.0	-PB	1890350.0
2156474.0	-POL	2156474.0

Peers for Unit SALE efficiency 100.00% radial

ACTUAL	LAMBDA	SALE
250000.0	-M	250000.0
850594.0	-BB	850594.0
1758773.0	-BOL	1758773.0
875069.0	-PB	875069.0
2434691.0	-POL	2434691.0

Peers for Unit SEDAN efficiency 100.00% radial

ACTUAL	LAMBDA	SEDAN
250000.0	-M	250000.0
1618709.0	-BB	1618709.0
2468409.0	-BOL	2468409.0
1557380.0	-PB	1557380.0
2750143.0	-POL	2750143.0

Peers for Unit SLUKE efficiency 100.00% radial

ACTUAL	LAMBDA	SLUKE
250000.0	-M	250000.0
1612584.0	-BB	1612584.0
1875154.0	-BOL	1875154.0
1657587.0	-PB	1657587.0
2305058.0	-POL	2305058.0

Peers for Unit SUKOLILO efficiency 100.00% radial

ACTUAL	LAMBDA	SUKOLILO
250000.0	-M	250000.0
1015834.0	-BB	1015834.0
1197256.0	-BOL	1197256.0
1384842.0	-PB	1384842.0
1216538.0	-POL	1216538.0

Peers for Unit TAMBAKKROMO efficiency 100.00% radial

TAMBAKKROM		TAMBAKKROM
ACTUAL	LAMBDA	1.000
250000.0	-M	250000.0
1282061.0	-BB	1282061.0
1219434.0	-BOL	1219434.0
1625452.0	-PB	1625452.0
1358458.0	-POL	1358458.0

Peers for Unit WELAHAN efficiency 100.00% radial

WELAHAN		WELAHAN
ACTUAL	LAMBDA	1.000
250000.0	-M	250000.0
750650.0	-BB	750650.0
614114.0	-BOL	614114.0
988961.0	-PB	988961.0
1174133.0	-POL	1174133.0

Table of target values

Targets for Unit JATIBLORA efficiency 66.64% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	500000.0	145339.7	70.9%	29.1%
-BB	665894.0	443731.3	33.4%	66.6%
-BOL	726554.0	484153.2	33.4%	66.6%
-PB	595875.0	595875.0	0.0%	100.0%
-POL	736595.0	736595.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit LASEM efficiency 68.98% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	750000.0	472996.4	36.9%	63.1%
-BB	2159221.0	1489403.1	31.0%	69.0%
-BOL	2895605.0	1997351.4	31.0%	69.0%
-PB	1821523.0	1821523.0	0.0%	100.0%
-POL	3055574.0	3055574.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit BLORA efficiency 69.26% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	500000.0	217662.9	56.5%	43.5%
-BB	962970.0	666932.9	30.7%	69.3%
-BOL	1058565.0	733140.0	30.7%	69.3%
-PB	876519.0	876519.0	0.0%	100.0%
-POL	1150610.0	1150610.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit KEDUNGTUBAN efficiency 71.39% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	1000000.0	456635.4	54.3%	45.7%
-BB	1081424.0	772015.6	28.6%	71.4%
-BOL	654874.0	467506.7	28.6%	71.4%
-PB	1075571.0	1075571.0	0.0%	100.0%
-POL	842589.0	842589.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit TUNJUNGAN efficiency 73.48% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	750000.0	201861.0	73.1%	26.9%
-BB	837572.0	615448.4	26.5%	73.5%
-BOL	843279.0	619641.9	26.5%	73.5%
-PB	799298.0	799298.0	0.0%	100.0%
-POL	1050855.0	1050855.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit CEPU efficiency 75.86% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	1000000.0	428963.1	57.1%	42.9%
-BB	872875.0	662200.2	24.1%	75.9%
-BOL	658424.0	499508.6	24.1%	75.9%
-PB	955167.0	55167.0	0.0%	100.0%
-POL	692354.0	726297.1	4.9%	95.3%

Targets for Unit KUNDURAN efficiency 76.27% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	1500000.0	230046.0	84.7%	15.3%
-BB	720542.0	549588.5	23.7%	76.3%
-BOL	610850.0	465921.7	23.7%	76.3%
-PB	775664.0	775664.0	0.0%	100.0%
-POL	723548.0	723548.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit PATI efficiency 77.07% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	500000.0	356403.5	28.7%	71.3%
-BB	1399640.0	1078725.9	22.9%	77.1%
-BOL	1505760.0	1160514.4	22.9%	77.1%
-PB	1526852.0	1526852.0	0.0%	100.0%
-POL	1615562.0	1615562.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit KRAGAN efficiency 78.66% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	350000.0	275304.2	21.3%	78.7%
-BB	1360346.0	1070025.6	21.3%	78.7%
-BOL	836980.0	658354.6	21.3%	78.7%
-PB	1451109.0	1451109.0	0.0%	100.0%
-POL	957056.0	957056.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit PANCUR efficiency 78.67% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	350000.0	275339.0	21.3%	78.7%
-BB	1503906.0	1183097.1	21.3%	78.7%
-BOL	984694.0	774641.9	21.3%	78.7%
-PB	1554798.0	1554798.0	0.0%	100.0%
-POL	1075220.0	1075220.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit TLOGOWUNGU efficiency 78.68% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	250000.0	196710.3	21.3%	78.7%
-BB	962350.0	757216.6	21.3%	78.7%
-BOL	759867.0	597894.6	21.3%	78.7%
-PB	991445.0	991445.0	0.0%	100.0%
-POL	896827.0	896827.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit BATANGAN efficiency 80.10% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	250000.0	200255.2	19.9%	80.1%
-BB	1105910.0	835965.1	24.4%	75.6%
-BOL	1387849.0	1111695.9	19.9%	80.1%
-PB	878191.0	878191.0	0.0%	100.0%
-POL	1631732.0	1631732.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit PAMOTAN efficiency 80.94% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	567700.0	240821.3	57.6%	42.4%
-BB	968202.0	783667.3	19.1%	80.9%
-BOL	1637228.0	1325180.1	19.1%	80.9%
-PB	910664.0	910664.0	0.0%	100.0%
-POL	1859516.0	1859516.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit JEPON efficiency 81.09% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	545000.0	150395.2	72.4%	27.6%
-BB	574525.0	465866.6	18.9%	81.1%
-BOL	742485.0	602060.8	18.9%	81.1%
-PB	625486.0	625486.0	0.0%	100.0%
-POL	825014.0	825014.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit JATI,KUDUS efficiency 81.77% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	500000.0	408829.6	18.2%	81.8%
-BB	895431.0	732157.4	18.2%	81.8%
-BOL	716824.0	586117.7	18.2%	81.8%
-PB	1059755.0	1059755.0	0.0%	100.0%
-POL	813865.0	837748.1	2.9%	97.1%

Targets for Unit KELING efficiency 82.22% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	495000.0	400998.3	19.0%	81.0%
-BB	810750.0	666562.6	17.8%	82.2%
-BOL	785791.0	646042.4	17.8%	82.2%
-PB	993587.0	993587.0	0.0%	100.0%
-POL	792673.0	792673.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit WINONG efficiency 82.74% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	500000.0	413688.1	17.3%	82.7%
-BB	1255728.0	1038959.4	17.3%	82.7%
-BOL	919553.0	760816.2	17.3%	82.7%
-PB	1472819.0	1472819.0	0.0%	100.0%
-POL	1135681.0	1153155.5	1.5%	98.5%

Targets for Unit JUWONO efficiency 82.91% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	250000.0	207269.3	17.1%	82.9%
-BB	897621.0	744197.1	17.1%	82.9%
-BOL	862895.0	715406.6	17.1%	82.9%
-PB	1006585.0	1006585.0	0.0%	100.0%
-POL	967211.0	967211.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit BANGSRI efficiency 83.15% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	500000.0	415759.5	16.8%	83.2%
-BB	986750.0	820501.4	16.8%	83.2%
-BOL	863865.0	718320.1	16.8%	83.2%
-PB	1199456.0	1199456.0	0.0%	100.0%
-POL	856782.0	975387.7	13.8%	87.8%

Targets for Unit GABUS efficiency 83.91% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	500000.0	419534.5	16.1%	83.9%
-BB	1484277.0	1245410.7	16.1%	83.9%
-BOL	922809.0	774300.3	16.1%	83.9%
-PB	1724256.0	1724256.0	0.0%	100.0%
-POL	1223580.0	1284132.6	4.9%	95.3%

Targets for Unit JIKEN efficiency 83.96% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	750000.0	165249.9	78.0%	22.0%
-BB	606750.0	509399.7	16.0%	84.0%
-BOL	752755.0	631978.9	16.0%	84.0%
-PB	689324.0	689324.0	0.0%	100.0%
-POL	876220.0	876220.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit UNDAAN efficiency 84.61% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	350000.0	249140.4	28.8%	71.2%
-BB	780235.0	660143.1	15.4%	84.6%
-BOL	776218.0	656744.4	15.4%	84.6%
-PB	975170.0	975170.0	0.0%	100.0%
-POL	850672.0	850672.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit RANDUBLATUNG efficiency 86.66% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	650000.0	192831.6	70.3%	29.7%
-BB	705715.0	611593.5	13.3%	86.7%
-BOL	1055870.0	915048.2	13.3%	86.7%
-PB	771865.0	771865.0	0.0%	100.0%
-POL	1256050.0	1256050.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit PECANGAAN efficiency 86.78% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	500000.0	356896.2	28.6%	71.4%
-BB	864855.0	750542.7	13.2%	86.8%
-BOL	935215.0	811602.9	13.2%	86.8%
-PB	1132504.0	1132504.0	0.0%	100.0%
-POL	955268.0	955268.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit KEDUNG efficiency 88.40% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	500000.0	375873.0	24.8%	75.2%
-BB	650875.0	575365.1	11.6%	88.4%
-BOL	521401.0	460911.8	11.6%	88.4%
-PB	836550.0	836550.0	0.0%	100.0%
-POL	628694.0	639524.0	1.7%	98.3%

Targets for Unit NGAWEN efficiency 90.89% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	709100.0	340866.4	51.9%	48.1%
-BB	622875.0	566136.8	9.1%	90.9%
-BOL	954685.0	805989.7	15.6%	84.4%
-PB	807905.0	807905.0	0.0%	100.0%
-POL	927482.0	927482.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit JEPARA efficiency 91.57% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	750000.0	686762.1	8.4%	91.6%
-BB	1250835.0	1145368.1	8.4%	91.6%
-BOL	1411538.0	1292521.0	8.4%	91.6%
-PB	1750695.0	1750695.0	0.0%	100.0%
-POL	1002341.0	1427694.8	42.4%	70.2%

Targets for Unit KUDUS efficiency 92.76% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	500000.0	321221.0	35.8%	64.2%
-BB	911875.0	845898.2	7.2%	92.8%
-BOL	906310.0	840735.8	7.2%	92.8%
-PB	1250711.0	1250711.0	0.0%	100.0%
-POL	1085679.0	1085679.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit MAYONG efficiency 93.05% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	500000.0	465251.8	6.9%	93.1%
-BB	1263863.0	1176029.2	6.9%	93.1%
-BOL	811264.0	754884.1	6.9%	93.1%
-PB	1640225.0	1640225.0	0.0%	100.0%
-POL	773857.0	1237511.2	59.9%	62.5%

Targets for Unit MEJOB0 efficiency 98.65% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	250000.0	246628.3	1.3%	98.7%
-BB	687546.0	678273.1	1.3%	98.7%
-BOL	621667.0	613282.6	1.3%	98.7%
-PB	988664.0	988664.0	0.0%	100.0%
-POL	758956.0	823333.6	8.5%	92.2%

Targets for Unit JEKULO efficiency 99.58% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	250000.0	183387.3	26.6%	73.4%
-BB	565489.0	563113.8	0.4%	99.6%
-BOL	711024.0	708037.5	0.4%	99.6%
-PB	789115.0	789115.0	0.0%	100.0%
-POL	916258.0	916258.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit BAE efficiency 100.00% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	250000.0	250000.0	0.0%	100.0%
-BB	750458.0	750458.0	0.0%	100.0%
-BOL	812573.0	812573.0	0.0%	100.0%
-PB	1125450.0	1125450.0	0.0%	100.0%
-POL	992589.0	992589.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit BATEALIT efficiency 100.00% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	250000.0	250000.0	0.0%	100.0%
-BB	1008750.0	1008750.0	0.0%	100.0%
-BOL	711633.0	711633.0	0.0%	100.0%
-PB	1395074.0	1395074.0	0.0%	100.0%
-POL	768674.0	768674.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit DAWE efficiency 100.00% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	250000.0	250000.0	0.0%	100.0%
-BB	399487.0	399487.0	0.0%	100.0%
-BOL	226583.0	226583.0	0.0%	100.0%
-PB	557789.0	557789.0	0.0%	100.0%
-POL	414628.0	414628.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit GEBOG efficiency 100.00% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	400000.0	400000.0	0.0%	100.0%
-BB	569875.0	569875.0	0.0%	100.0%
-BOL	692438.0	692438.0	0.0%	100.0%
-PB	886752.0	886752.0	0.0%	100.0%
-POL	707670.0	707670.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit GUNEM efficiency 100.00% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	250000.0	250000.0	0.0%	100.0%
-BB	980355.0	980355.0	0.0%	100.0%
-BOL	1494065.0	1494065.0	0.0%	100.0%
-PB	1007597.0	1007597.0	0.0%	100.0%
-POL	2165792.0	2165792.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit MLONGGO efficiency 100.00% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	250000.0	250000.0	0.0%	100.0%
-BB	1100587.0	1100587.0	0.0%	100.0%
-BOL	112589.0	112589.0	0.0%	100.0%
-PB	1369873.0	1369873.0	0.0%	100.0%
-POL	755350.0	755350.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit REMBANG efficiency 100.00% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	250000.0	250000.0	0.0%	100.0%
-BB	1770135.0	1770135.0	0.0%	100.0%
-BOL	2059195.0	2059195.0	0.0%	100.0%
-PB	1890350.0	1890350.0	0.0%	100.0%
-POL	2156474.0	2156474.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit SALE efficiency 100.00% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	250000.0	250000.0	0.0%	100.0%
-BB	850594.0	850594.0	0.0%	100.0%
-BOL	1758773.0	1758773.0	0.0%	100.0%
-PB	875069.0	875069.0	0.0%	100.0%
-POL	2434691.0	2434691.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit SEDAN efficiency 100.00% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	250000.0	250000.0	0.0%	100.0%
-BB	1618709.0	1618709.0	0.0%	100.0%
-BOL	2468409.0	2468409.0	0.0%	100.0%
-PB	1557380.0	1557380.0	0.0%	100.0%
-POL	2750143.0	2750143.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit SLUKE efficiency 100.00% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	250000.0	250000.0	0.0%	100.0%
-BB	1612584.0	1612584.0	0.0%	100.0%
-BOL	1875154.0	1875154.0	0.0%	100.0%
-PB	1657587.0	1657587.0	0.0%	100.0%
-POL	2305058.0	2305058.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit SUKOLILO efficiency 100.00% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	250000.0	250000.0	0.0%	100.0%
-BB	1015834.0	1015834.0	0.0%	100.0%
-BOL	1197256.0	1197256.0	0.0%	100.0%
-PB	1384842.0	1384842.0	0.0%	100.0%
-POL	1216538.0	1216538.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit TAMBAKKROMO efficiency 100.00% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	250000.0	250000.0	0.0%	100.0%
-BB	1282061.0	1282061.0	0.0%	100.0%
-BOL	1219434.0	1219434.0	0.0%	100.0%
-PB	1625452.0	1625452.0	0.0%	100.0%
-POL	1358458.0	1358458.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit WELAHAN efficiency 100.00% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	250000.0	250000.0	0.0%	100.0%
-BB	750650.0	750650.0	0.0%	100.0%
-BOL	614114.0	614114.0	0.0%	100.0%
-PB	988961.0	988961.0	0.0%	100.0%
-POL	1174133.0	1174133.0	0.0%	100.0%

Table of virtual I/Os

Virtual IOs for Unit JATI,BLORA efficiency 66.64% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-M	0.00%	0.00000
-BB	86.73%	0.00000
-BOL	13.27%	0.00000
-PB	42.11%	0.00000
-POL	24.53%	0.00000

Virtual IOs for Unit LASEM efficiency 68.98% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-M	0.00%	0.00000
-BB	84.17%	0.00000
-BOL	15.83%	0.00000
-PB	38.53%	0.00000

-POL 30.45% 0.00000
 Virtual IOs for Unit BLORA efficiency 69.26% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-M	0.00%	0.00000
-BB	86.64%	0.00000
-BOL	13.36%	0.00000
-PB	42.79%	0.00000
-POL	26.47%	0.00000

Virtual IOs for Unit KEDUNGTUBAN efficiency 71.39% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-M	0.00%	0.00000
-BB	86.74%	0.00000
-BOL	13.26%	0.00000
-PB	56.62%	0.00000
-POL	14.77%	0.00000

Virtual IOs for Unit TUNJUNGAN efficiency 73.48% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-M	0.00%	0.00000
-BB	87.63%	0.00000
-BOL	12.37%	0.00000
-PB	45.37%	0.00000
-POL	28.11%	0.00000

Virtual IOs for Unit CEPU efficiency 75.86% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-M	0.00%	0.00000
-BB	87.10%	0.00000
-BOL	12.90%	0.00000
-PB	75.86%	0.00000
-POL	0.00%	0.00000

Virtual IOs for Unit KUNDURAN efficiency 76.27% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-M	0.00%	0.00000
-BB	82.38%	0.00000
-BOL	17.62%	0.00000
-PB	58.19%	0.00000
-POL	18.08%	0.00000

Virtual IOs for Unit PATI efficiency 77.07% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-M	0.00%	0.00000
-BB	86.89%	0.00000
-BOL	13.11%	0.00000
-PB	51.43%	0.00000
-POL	25.64%	0.00000

Virtual IOs for Unit KRAGAN efficiency 78.66% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-M	31.58%	0.00000
-BB	60.82%	0.00000
-BOL	7.60%	0.00000
-PB	69.17%	0.00000
-POL	9.49%	0.00000

Virtual IOs for Unit PANCUR efficiency 78.67% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-M	29.31%	0.00000
-BB	62.39%	0.00000
-BOL	8.30%	0.00000
-PB	68.77%	0.00000
-POL	9.90%	0.00000

Virtual IOs for Unit TLOGOWUNGU efficiency 78.68% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-M	31.59%	0.00000
-BB	55.42%	0.00000
-BOL	12.99%	0.00000
-PB	56.77%	0.00000
-POL	21.91%	0.00000

Virtual IOs for Unit BATANGAN efficiency 80.10% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-M	46.06%	0.00000
-BB	0.00%	0.00000
-BOL	53.94%	0.00000
-PB	12.18%	0.00000
-POL	67.92%	0.00000

Virtual IOs for Unit PAMOTAN efficiency 80.94% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-M	0.00%	0.00000
-BB	80.83%	0.00000
-BOL	19.17%	0.00000
-PB	41.25%	0.00000
-POL	39.69%	0.00000

Virtual IOs for Unit JEPOK efficiency 81.09% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-M	0.00%	0.00000
-BB	84.66%	0.00000
-BOL	15.34%	0.00000
-PB	50.01%	0.00000
-POL	31.08%	0.00000

Virtual IOs for Unit JATI,KUDUS efficiency 81.77% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-M	2.59%	0.00000
-BB	84.20%	0.00000
-BOL	13.20%	0.00000
-PB	81.77%	0.00000
-POL	0.00%	0.00000

Virtual IOs for Unit KELING efficiency 82.22% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-M	0.00%	0.00000
-BB	82.68%	0.00000
-BOL	17.32%	0.00000
-PB	71.21%	0.00000
-POL	11.01%	0.00000

Virtual IOs for Unit WINONG efficiency 82.74% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-M	2.47%	0.00000
-BB	84.58%	0.00000
-BOL	12.94%	0.00000
-PB	82.74%	0.00000
-POL	0.00%	0.00000

Virtual IOs for Unit JUWONO efficiency 82.91% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-M	32.38%	0.00000
-BB	53.05%	0.00000
-BOL	14.57%	0.00000
-PB	58.47%	0.00000
-POL	24.44%	0.00000

Virtual IOs for Unit BANGSRI efficiency 83.15% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-M	2.33%	0.00000
-BB	83.37%	0.00000
-BOL	14.30%	0.00000
-PB	83.15%	0.00000
-POL	0.00%	0.00000

Virtual IOs for Unit GABUS efficiency 83.91% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-M	2.14%	0.00000
-BB	86.61%	0.00000
-BOL	11.25%	0.00000
-PB	83.91%	0.00000
-POL	0.00%	0.00000

Virtual IOs for Unit JIKEN efficiency 83.96% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-M	0.00%	0.00000
-BB	85.18%	0.00000
-BOL	14.82%	0.00000
-PB	52.51%	0.00000
-POL	31.45%	0.00000

Virtual IOs for Unit UNDAAN efficiency 84.61% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-M	0.00%	0.00000
-BB	79.93%	0.00000
-BOL	20.07%	0.00000
-PB	65.56%	0.00000
-POL	19.05%	0.00000

Virtual IOs for Unit RANDUBLATUNG efficiency 86.66% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-M	0.00%	0.00000
-BB	82.66%	0.00000
-BOL	17.34%	0.00000
-PB	49.05%	0.00000
-POL	37.61%	0.00000

Virtual IOs for Unit PECANGAAN efficiency 86.78% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-M	0.00%	0.00000
-BB	81.05%	0.00000
-BOL	18.95%	0.00000
-PB	74.59%	0.00000
-POL	12.19%	0.00000

Virtual IOs for Unit KEDUNG efficiency 88.40% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-M	0.00%	0.00000
-BB	86.41%	0.00000
-BOL	13.59%	0.00000
-PB	88.40%	0.00000
-POL	0.00%	0.00000

Virtual IOs for Unit NGAWEN efficiency 90.89% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-M	0.00%	0.00000
-BB	100.00%	0.00000
-BOL	0.00%	0.00000
-PB	66.17%	0.00000
-POL	24.72%	0.00000

Virtual IOs for Unit JEPARA efficiency 91.57% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-M	2.64%	0.00000
-BB	79.74%	0.00000
-BOL	17.63%	0.00000
-PB	91.57%	0.00000
-POL	0.00%	0.00000

Virtual IOs for Unit KUDUS efficiency 92.76% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-M	0.00%	0.00000
-BB	79.95%	0.00000
-BOL	20.05%	0.00000
-PB	71.96%	0.00000
-POL	20.81%	0.00000

Virtual IOs for Unit MAYONG efficiency 93.05% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-M	2.50%	0.00000
-BB	85.97%	0.00000
-BOL	11.53%	0.00000
-PB	93.05%	0.00000
-POL	0.00%	0.00000

Virtual IOs for Unit MEJOBBO efficiency 98.65% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-M	2.20%	0.00000
-BB	82.26%	0.00000
-BOL	15.54%	0.00000
-PB	98.65%	0.00000
-POL	0.00%	0.00000

Virtual IOs for Unit JEKULO efficiency 99.58% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-M	0.00%	0.00000
-BB	85.01%	0.00000
-BOL	14.99%	0.00000
-PB	64.36%	0.00000
-POL	35.22%	0.00000

Virtual IOs for Unit BAE efficiency 100.00% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-M	19.97%	0.00000
-BB	60.06%	0.00000
-BOL	19.97%	0.00000
-PB	76.11%	0.00000
-POL	23.89%	0.00000

Virtual IOs for Unit BATEALIT efficiency 100.00% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-M	27.57%	0.00000
-BB	63.44%	0.00000
-BOL	9.00%	0.00000
-PB	91.00%	0.00000
-POL	9.00%	0.00000

Virtual IOs for Unit DAWE efficiency 100.00% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-M	4.76%	0.00000
-BB	80.81%	0.00000
-BOL	14.43%	0.00000
-PB	82.61%	0.00000
-POL	17.39%	0.00000

Virtual IOs for Unit GEBOG efficiency 100.00% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-M	4.92%	0.00000
-BB	90.15%	0.00000
-BOL	4.92%	0.00000
-PB	95.08%	0.00000
-POL	4.92%	0.00000

Virtual IOs for Unit GUNEM efficiency 100.00% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-M	40.21%	0.00000
-BB	14.94%	0.00000
-BOL	44.85%	0.00000
-PB	25.21%	0.00000
-POL	74.79%	0.00000

Virtual IOs for Unit MLONGGO efficiency 100.00% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-M	33.33%	0.00000
-BB	33.33%	0.00000
-BOL	33.33%	0.00000
-PB	66.67%	0.00000
-POL	33.33%	0.00000

Virtual IOs for Unit REMBANG efficiency 100.00% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-M	38.33%	0.00000
-BB	30.84%	0.00000
-BOL	30.84%	0.00000
-PB	64.52%	0.00000
-POL	35.48%	0.00000

Virtual IOs for Unit SALE efficiency 100.00% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-M	33.33%	0.00000
-BB	33.33%	0.00000
-BOL	33.33%	0.00000
-PB	33.33%	0.00000
-POL	66.67%	0.00000

Virtual IOs for Unit SEDAN efficiency 100.00% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-M	37.70%	0.00000
-BB	31.15%	0.00000
-BOL	31.15%	0.00000
-PB	37.93%	0.00000
-POL	62.07%	0.00000

Virtual IOs for Unit SLUKE efficiency 100.00% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-M	33.33%	0.00000
-BB	33.33%	0.00000
-BOL	33.33%	0.00000
-PB	50.76%	0.00000
-POL	49.24%	0.00000

Virtual IOs for Unit SUKOLILO efficiency 100.00% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-M	30.57%	0.00000
-BB	60.75%	0.00000
-BOL	8.67%	0.00000
-PB	77.37%	0.00000
-POL	22.63%	0.00000

Virtual IOs for Unit TAMBAKKROMO efficiency 100.00% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-M	43.46%	0.00000
-BB	36.38%	0.00000
-BOL	20.16%	0.00000
-PB	73.05%	0.00000
-POL	26.95%	0.00000

Virtual IOs for Unit WELAHAN efficiency 100.00% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-M	31.38%	0.00000
-BB	37.25%	0.00000
-BOL	31.38%	0.00000
-PB	36.94%	0.00000
-POL	63.06%	0.00000

**TABEL BPR BKK DI EKS KRESIDENAN PATI
TAHUN 2003**

1 = Rp 1000,-

NAMA BPR BKK	2003				
	M-	BB-	BOL-	PB +	POL+
BANGSRI	500,000	865,490	785,214	964,250	880,045
BATEALIT	350,000	956,115	652,684	1,050,121	690,985
KELING	380,000	587,546	426,649	788,036	474,459
JEPARA, KOTA	550,000	1,302,112	1,195,542	1,854,860	1,568,254
KEDUNG	300,000	436,185	379,824	684,879	550,400
PECANGAAN	500,000	1,120,167	846,572	1,420,505	923,551
MLONGGO	250,000	792,654	794,685	958,450	831,500
MAYONG	350,000	961,025	585,264	1,304,560	600,508
WELAHAN	250,000	510,358	395,638	888,257	445,023
JATI, KUDUS	250,000	568,296	458,652	958,750	525,850
MEJOB0	250,000	597,219	465,842	700,664	682,197
KUDUS, KOTA	250,000	755,650	687,516	1,012,654	864,582
JEKULO	250,000	406,575	595,863	756,498	601,136
DAWE	250,000	333,795	181,726	550,877	235,462
UNDAAN	250,000	758,211	458,753	1,155,985	645,822
GEBOK	300,000	598,754	467,108	775,084	422,650
BAE	250,000	648,650	551,526	889,954	559,089
GABUS	300,000	897,654	852,658	1,012,585	970,265
JUWONO	250,000	735,725	715,982	992,846	831,395
PATI, KOTA	450,000	1,545,891	1,369,498	1,925,655	1,542,155
SUKOLILO	250,000	1,223,654	1,187,653	1,589,017	1,213,501
TAMBAKROMO	250,000	936,720	756,287	1,250,875	881,531
TLOGOWUNGU	250,000	750,815	625,607	826,584	965,642
WINONG	300,000	859,831	700,250	978,546	722,696
LASEM	750,000	1,952,213	2,194,400	1,800,675	2,426,185
BATANGAN	250,000	1,068,750	1,109,481	951,195	1,259,114
REMBANG,KOTA	290,000	1,305,661	1,545,687	1,556,841	2,089,721
SLUKE	350,000	987,069	1,368,745	1,227,264	1,654,635
PAMOTAN	553,880	968,659	860,015	776,361	989,421
KRAGAN	350,000	1,255,685	792,167	1,351,540	855,809
SALE	250,000	965,822	1,256,601	896,645	1,391,560
PANCUR	350,000	1,208,464	980,505	1,254,192	1,109,665
SEDAN	250,000	1,605,457	1,801,159	1,701,494	2,206,105
GUNEM	250,000	1,035,865	970,891	958,365	1,309,110
JEPON	500,000	546,826	868,546	568,765	886,654
KUNDURAN	1,250,000	828,753	695,681	874,613	758,698
JATI,BLORA	500,000	645,744	775,955	955,681	750,956
BLORA, KOTA	500,250	1,578,560	1,285,610	1,200,285	1,465,564
JKEN	750,000	887,622	906,546	878,165	1,002,768
RANUUBLATUNG	575,000	1,180,407	1,018,644	958,429	1,258,775
KEDUNGTUBAN	1,000,000	987,874	756,487	955,265	754,454
TUNJUNGAN	751,900	1,141,024	864,133	1,125,870	950,554
CEPU	1,000,000	960,598	987,654	965,984	1,074,530
NGAWEN	700,000	856,529	1,065,951	1,095,654	1,184,122

**TABEL PRIENT OUT DEA
BPR BKK DI EKS KRESIDENAN PATI SEBELUM MERGER
TAHUN 2003**

Table of efficiencies (radial)

68.01	KEDUNGTUBA
73.95	KUNDURAN
74.02	TUNJUNGAN
74.31	BLORA
74.35	BATEALIT
76.14	GEBOK
76.51	PAMOTAN
77.02	WINONG
77.48	BANGSRI
77.54	CEPU
78.42	JKEN
80.10	PANCUR
80.21	KRAGAN
0.34	LASEM
80.99	PECANGAAN
81.23	RANDUBLATU
81.88	BATANGAN
82.59	KELING
82.75	GABUS
84.98	MLONGGO
85.02	JATI, BLORA
86.50	BAE
87.99	MAYONG
88.61	PATI
88.85	SALE
89.91	NGAWEN
92.21	JUWONO
94.20	KUDUS
95.28	GUNEM
95.79	TAMBAKROMO
96.62	MEJOB
96.73	JEPON
97.23	JEPARA
100.00	DAWE
100.00	JATI, KUDUS
100.00	JEKULO
100.00	KEDUNG
100.00	REMBANG
100.00	SEDAN
100.00	SLUKE
100.00	SUKOLILO
100.00	TLOGOWUNGU
100.00	UNDAAN
100.00	WELAHAN

Table of peer units

Peers for Unit KEDUNGTUBAN efficiency 68.01% radial						
KEDUNGTUBA		KEDUNG	UNDAAN	TLOGOWUNGU		
ACTUAL	LAMBDA					
1000000.0	-M	0.559	0.315	0.252		
987874.0	-BB	167749.0	78726.9	62993.4		
756487.0	-BOL	243898.7	238766.4	189185.5		
955265.0	+PB	212383.7	144464.8	157636.4		
754454.0	+POL	382959.2	364028.5	208277.3		
		307763.5	203374.3	243316.2		
Peers for Unit KUNDURAN efficiency 73.95% radial						
KUNDURAN		KEDUNG	UNDAAN	TLOGOWUNGU		
ACTUAL	LAMBDA					
1250000.0	-M	0.880	0.061	0.243		
828753.0	-BB	264075.7	15346.9	60726.8		
695681.0	-BOL	383952.9	46544.8	182378.5		
874613.0	+PB	334341.0	28161.8	151964.5		
758698.0	+POL	602866.4	70963.3	200783.3		
		484490.9	39645.5	234561.5		
Peers for Unit TUNJUNGAN efficiency 74.02% radial						
TUNJUNGAN		KEDUNG	UNDAAN	TLOGOWUNGU		
ACTUAL	LAMBDA					
751900.0	-M	0.328	0.402	0.529		
1141024.0	-BB	98252.2	100387.1	132286.4		
864133.0	-BOL	142853.8	304458.3	397290.5		
1125870.0	+PB	124395.1	184211.5	331037.2		
950554.0	+POL	224302.9	464183.8	437383.3		
		180260.0	259328.7	510965.3		
Peers for Unit BLORA efficiency 74.31% radial						
BLORA		TLOGOWUNGU	REMBANG			
ACTUAL	LAMBDA					
500250.0	-M	1.451	0.031			
1578560.0	-BB	362869.6	8875.4			
1285610.0	-BOL	1089791.8	39959.5			
1200285.0	+PB	908055.1	47305.4			
1465564.0	+POL	1199768.8	47646.8			
		1401608.5	63955.5			
Peers for Unit BATEALIT efficiency 74.35% radial						
BATEALIT		KEDUNG	UNDAAN	TLOGOWUNGU	REMBANG	
ACTUAL	LAMBDA					
350000.0	-M	0.187	0.704	0.083	0.025	
956115.0	-BB	56114.3	175976.7	20761.0	7389.0	
652684.0	-BOL	81587.4	533710.0	62350.7	33267.2	
1050121.0	+PB	71045.2	322919.4	51952.9	39382.9	
690985.0	+POL	128105.1	813705.9	68642.9	39667.1	
		102951.1	454598.6	80190.8	53244.5	
Peers for Unit GEBOK efficiency 76.14% radial						
GEBOK		KEDUNG	WELAHAN	JEKULO	UNDAAN	
ACTUAL	LAMBDA					
300000.0	-M	0.131	0.684	0.015	0.057	
598754.0	-BB	39337.0	170990.9	3733.8	14370.1	
467108.0	-BOL	57194.0	349066.4	6072.3	43582.2	
775084.0	+PB	49803.8	270602.1	8899.3	26369.3	
422650.0	+POL	89803.6	607535.6	11298.4	66446.3	
		72170.3	304379.6	8978.1	37122.0	

Peers for Unit PAMOTAN efficiency 76.51% radial

PAMOTAN		TLOGOWUNGU	REMBANG
ACTUAL	LAMBDA	0.833	0.088
553880.0	-M	208330.1	25636.0
968659.0	-BB	625669.6	115420.6
860015.0	-BOL	521331.2	136639.0
776361.0	+PB	688809.5	137625.0
989421.0	+POL	804689.4	184731.6

Peers for Unit WINONG efficiency 77.02% radial

WINONG		KEDUNG	JEKULO	UNDAAN	REMBANG
ACTUAL	LAMBDA	0.095	0.119	0.559	0.114
300000.0	-M	28591.8	29759.7	139736.4	32986.9
859831.0	-BB	41571.1	48398.1	423798.6	148516.4
700250.0	-BOL	36199.6	70930.7	256417.9	175818.9
978546.0	+PB	65273.2	90052.5	646132.6	177087.7
722696.0	+POL	52456.5	71558.4	360979.3	237701.8

Peers for Unit BANGSRI efficiency 77.48% radial

BANGSRI		KEDUNG	TLOGOWUNGU	REMBANG
ACTUAL	LAMBDA	1.063	0.153	0.070
500000.0	-M	318975.7	38257.5	20408.0
865490.0	-BB	463774.7	114897.2	91882.6
785214.0	-BOL	403848.7	95736.6	108773.8
964250.0	+PB	728199.2	126492.1	109558.7
880045.0	+POL	585214.1	147772.2	147058.8

Peers for Unit CEPU efficiency 77.54% radial

CEPU		KEDUNG	TLOGOWUNGU	REMBANG
ACTUAL	LAMBDA	0.539	0.161	0.298
1000000.0	-M	161811.6	40173.6	86385.3
960598.0	-BB	235266.0	120651.6	388930.6
987654.0	-BOL	204866.5	100531.4	460429.5
965984.0	+PB	369404.6	132827.3	463752.1
1074530.0	+POL	296870.4	155173.1	622486.5

Peers for Unit JIKEN efficiency 78.42% radial

JKEN		KEDUNG	TLOGOWUNGU	REMBANG
ACTUAL	LAMBDA	0.388	0.228	0.272
750000.0	-M	116377.4	57121.8	78909.6
887622.0	-BB	169206.9	171551.6	355273.0
906546.0	-BOL	147343.1	142943.2	420584.6
878165.0	+PB	265681.5	188863.9	423619.6
1002768.0	+POL	213513.7	220636.9	568617.4

Peers for Unit PANCUR efficiency 80.10% radial

PANCUR		UNDAAN	TLOGOWUNGU	REMBANG
ACTUAL	LAMBDA	0.590	0.273	0.222
350000.0	-M	147507.4	68370.0	64464.5
1208464.0	-BB	447366.9	205332.9	290237.3
980505.0	-BOL	270677.8	171091.0	343593.0
1254192.0	+PB	682065.3	226054.2	346072.5
1109665.0	+POL	381054.1	264083.8	464527.1

Peers for Unit KRAGAN efficiency 80.21% radial

KRAGAN		UNDAAN	SUKOLILO	SEDAN
ACTUAL	LAMBDA	1.018	0.033	0.072
350000.0	-M	254588.0	8240.0	17920.5
1255685.0	-BB	772125.6	40331.7	115082.3
792167.0	-BOL	467172.0	39145.1	129110.6
1351540.0	+PB	1177199.6	52374.0	121966.4
855809.0	+POL	657674.1	39997.0	158137.9

Peers for Unit LASEM efficiency 80.34% radial

LASEM		TLOGOWUNGU	REMBANG
ACTUAL	LAMBDA	0.356	0.996
750000.0	-M	89041.7	288963.9
1952213.0	-BB	267415.5	1300996.4
2194400.0	-BOL	222820.5	1540164.8
1800675.0	+PB	294401.9	1551279.0
2426185.0	+POL	343929.8	2082255.2

Peers for Unit PECANGAAN efficiency 80.99% radial

PECANGAAN		KEDUNG	JEKULO	UNDAAN	REMBANG
ACTUAL	LAMBDA	0.526	0.209	0.776	0.004
500000.0	-M	157780.9	52157.7	193940.7	1062.4
1120167.0	-BB	229405.6	84824.1	588191.8	4783.2
846572.0	-BOL	199763.3	124315.4	355883.5	5662.5
1420505.0	+PB	360202.8	157828.8	896770.1	5703.3
923551.0	+POL	289475.4	125415.5	501004.6	7655.5

Peers for Unit RANDUBLATUNG efficiency 81.23% radial

RANDUBLATU		TLOGOWUNGU	REMBANG
ACTUAL	LAMBDA	1.169	0.062
575000.0	-M	292207.1	18055.3
1180407.0	-BB	877573.8	81290.0
1018644.0	-BOL	731227.2	96233.9
958429.0	+PB	966134.8	96928.4
1258775.0	+POL	1128669.7	130105.3

Peers for Unit BATANGAN efficiency 81.88% radial

BATANGAN		TLOGOWUNGU	REMBANG
ACTUAL	LAMBDA	0.258	0.483
250000.0	-M	64577.4	140117.7
1068750.0	-BB	193942.9	630849.2
1109481.0	-BOL	161600.4	746821.3
951195.0	+PB	213514.7	752210.5
1259114.0	+POL	249434.8	1009679.2

Peers for Unit KELING efficiency 82.59% radial

KELING		KEDUNG	WELAHAN	DAWE	UNDAAN
ACTUAL	LAMBDA	0.464	0.170	0.482	0.046
380000.0	-M	139115.0	42546.9	120608.5	11573.3
587546.0	-BB	202266.3	86856.6	161034.1	35099.9
426649.0	-BOL	176130.7	67332.7	87670.8	21237.1
788036.0	+PB	317589.8	151170.3	265761.8	53514.1
474459.0	+POL	255229.7	75737.4	113594.9	29897.1

Peers for Unit GABUS efficiency 82.75% radial

GABUS		KEDUNG	JEKULO	UNDAAN	REMBANG
ACTUAL	LAMBDA	0.277	0.009	0.312	0.292
300000.0	-M	83171.0	2321.4	78046.8	84718.3
897654.0	-BB	120926.5	3775.2	236703.7	381425.7
852658.0	-BOL	105301.1	5532.8	143216.8	451545.0
1012585.0	+PB	189873.5	7024.4	360883.6	454803.4
970265.0	+POL	152591.0	5581.8	201617.3	610474.8

Peers for Unit MLONGGO efficiency 84.98% radial

MLONGGO		JEKULO	UNDAAN	SUKOLILO	REMBANG
ACTUAL	LAMBDA	0.258	0.290	0.093	0.180
250000.0	-M	64429.4	72618.5	23144.4	52267.9
792654.0	-BB	104781.6	220240.7	113283.1	235324.6
794685.0	-BOL	153564.5	133255.9	109950.2	278585.4
958450.0	+PB	194962.9	335783.8	147107.5	280595.7
831500.0	+POL	154923.4	187594.6	112343.1	376638.9

Peers for Unit JATI,BLORA efficiency 85.02% radial

JATI		KEDUNG	WELAHAN	JEKULO
ACTUAL	LAMBDA	0.498	0.044	.760
500000.0	-M	149539.6	11056.4	190023.2
645744.0	-BB	217423.2	22570.9	309034.8
775955.0	-BOL	189329.1	17497.4	452911.2
955681.0	+PB	341388.5	39283.8	575008.7
750956.0	+POL	274355.4	19681.4	456919.2

Peers for Unit BAE efficiency 86.50% radial

BAE		JATI	JEKULO	UNDAAN	SUKOLILO
ACTUAL	LAMBDA	0.214	0.240	0.346	0.065
250000.0	-M	53549.6	59962.7	86475.1	16250.5
648650.0	-BB	121728.0	97517.3	262265.6	79539.8
551526.0	-BOL	98242.4	142918.1	158682.9	77199.6
889954.0	+PB	205362.5	181446.5	399855.9	103289.0
559089.0	+POL	112636.1	144182.9	223390.2	78879.8

Peers for Unit MAYONG efficiency 87.99% radial

MAYONG		WELAHAN	DAWE	UNDAAN
ACTUAL	LAMBDA	0.077	0.164	0.992
350000.0	-M	19150.5	40891.4	247929.9
961025.0	-BB	39094.5	54597.3	751932.8
585264.0	-BOL	30306.7	29724.1	454954.4
1304560.0	+PB	68042.4	90104.4	1146413.2
600508.0	+POL	34089.7	8513.4	640474.4

Peers for Unit PATI efficiency 88.61% radial

PATI		JEKULO	UNDAAN	SUKOLILO	REMBANG
ACTUAL	LAMBDA	0.185	0.853	0.210	0.299
450000.0	-M	46143.3	213253.9	52603.7	86729.4
1545891.0	-BB	75042.9	646765.7	257475.0	390480.0
1369498.0	-BOL	109980.5	391323.4	249899.8	462263.9
1925655.0	+PB	139629.4	986073.1	334352.8	465599.7
1542155.0	+POL	110953.7	550896.2	255338.6	624966.5

Peers for Unit SALE efficiency 88.85% radial

SALE		REMBANG	SLUKE
ACTUAL	LAMBDA	0.475	0.241
250000.0	-M	137751.1	84385.5
965822.0	-BB	620193.8	237983.7
1256601.0 -	BOL	734207.0	330006.3
896645.0	+PB	739505.2	295895.1
1391560.0	+POL	992625.2	398934.8

Peers for Unit NGAWEN efficiency 89.91% radial

NGAWEN		KEDUNG	JEKULO	REMBANG
ACTUAL	LAMBDA	0.136	0.570	0.367
700000.0	-M	40884.5	142579.1	106339.4
856529.0	-BB	59444.0	231876.4	478769.8
1065951.0	-BOL	51763.1	339830.4	566784.3
1095654.0	+PB	93336.5	431443.2	570874.4
1184122.0	+POL	75009.4	342837.7	766274.9

Peers for Unit JUWONO efficiency 92.21% radial

JUWONO		JEKULO	UNDAAN	SUKOLILO	REMBANG
ACTUAL	LAMBDA	0.303	0.391	0.023	0.176
250000.0	-M	75841.1	97746.9	5827.3	51102.0
735725.0	-BB	123340.4	296451.1	28522.6	230075.3
715982.0	-BOL	180763.6	179366.7	27683.4	272371.2
992846.0	+PB	229494.6	451975.8	37039.0	274336.7
831395.0	+POL	182363.3	252508.4	28285.9	368237.4

Peers for Unit KUDUS efficiency 94.20% radial

KUDUS		KEDUNG	JEKULO	UNDAAN	REMBANG
ACTUAL	LAMBDA	0.101	0.128	0.446	0.212
250000.0	-M	30327.2	31999.7	111599.5	61574.7
755650.0	-BB	44094.3	52041.1	338464.0	277226.5
687516.0	-BOL	38396.7	76269.8	204786.5	328190.3
1012654.0	+PB	69235.0	96830.8	516029.5	330558.6
864582.0	+POL	55640.4	76944.7	288293.7	443703.2

Peers for Unit GUNEM efficiency 95.28% radial

GUNEM		TLOGOWUNGU	REMBANG
ACTUAL	LAMBDA	0.487	0.401
250000.0	-M	121852.5	116355.0
1035865.0	-BB	65954.7	523862.7
970891.0	-BOL	304927.1	620166.9
958365.0	+PB	402885.2	624642.2
1309110.0	+POL	470663.5	838446.5

Peers for Unit TAMBAKROMO efficiency 95.79% radial

TAMBAKROMO		UNDAAN	SUKOLILO	REMBANG	SEDAN
ACTUAL	LAMBDA	0.601	0.273	0.049	0.028
250000.0	-M	150327.4	68157.5	14068.1	6910.5
936720.0	-BB	455919.6	333604.9	63338.4	44378.3
756287.0	-BOL	275852.6	323789.9	74982.2	49787.9
1250875.0	+PB	695104.9	433213.8	75523.3	47033.0
881531.0	+POL	388339.0	330836.8	101373.7	60981.5

Peers for Unit MEJOB0 efficiency 96.62% radial

MEJOB0		KEDUNG	UNDAAN	TLOGOWUNGU
ACTUAL	LAMBDA	0.036	0.181	0.565
250000.0	-M	10690.0	45216.1	141299.3
597219.0	-BB	15542.7	137133.3	424358.6
465842.0	-BOL	13534.4	82972.0	353591.4
700664.0	+PB	24404.5	209076.4	467183.1
682197.0	+POL	19612.6	116806.2	545778.3

Peers for Unit JEPON efficiency 96.73% radial

JEPON		SLUKE
ACTUAL	LAMBDA	0.536
500000.0	-M	187551.3
546826.0	-BB	528931.6
868546.0	-BOL	733456.8
568765.0	+PB	657642.6
886654.0	+POL	886654.0

Peers for Unit JEPARA efficiency 97.23% radial

JEPARA		KEDUNG	JEKULO	UNDAAN	REMBANG
ACTUAL	LAMBDA	0.833	0.238	0.569	0.287
550000.0	-M	249807.3	59436.4	142358.5	83163.5
1302112.0	-BB	363207.3	96661.4	431751.2	374425.1
1195542.0	-BOL	316276.0	141663.8	261229.6	443257.5
1854860.0	+PB	570292.5	179854.0	658257.3	446456.2
1568254.0	+POL	458313.1	142917.4	367753.1	599270.4

Peers for Unit DAWE efficiency 100.00% radial

DAWE		DAWE
ACTUAL	LAMBDA	1.000
250000.0	-M	250000.0
333795.0	-BB	333795.0
181726.0	-BOL	181726.0
550877.0	+PB	550877.0
235462.0	+POL	235462.0

Peers for Unit JATI,KUDUS efficiency 100.00% radial

JATI		JATI
ACTUAL	LAMBDA	1.000
250000.0	-M	250000.0
568296.0	-BB	568296.0
458652.0	-BOL	458652.0
958750.0	+PB	958750.0
525850.0	+POL	525850.0

Peers for Unit JEKULO efficiency 100.00% radial

JEKULO		JEKULO
ACTUAL	LAMBDA	1.000
250000.0	-M	250000.0
406575.0	-BB	406575.0
595863.0	-BOL	595863.0
756498.0	+PB	756498.0
601136.0	+POL	601136.0

Peers for Unit KEDUNG efficiency 100.00% radial

KEDUNG	LAMBDA	KEDUNG
ACTUAL		1.000
300000.0	-M	300000.0
436185.0	-BB	436185.0
379824.0	-BOL	379824.0
684879.0	+PB	684879.0
550400.0	+POL	550400.0

Peers for Unit REMBANG efficiency 100.00% radial

REMBANG	LAMBDA	REMBANG
ACTUAL		1.000
290000.0	-M	290000.0
1305661.0	-BB	1305661.0
1545687.0	-BOL	1545687.0
1556841.0	+PB	1556841.0
2089721.0	+POL	2089721.0

Peers for Unit SEDAN efficiency 100.00% radial

SEDAN	LAMBDA	SEDAN
ACTUAL		1.000
250000.0	-M	250000.0
1605457.0	-BB	1605457.0
1801159.0	-BOL	1801159.0
1701494.0	+PB	1701494.0
2206105.0	+POL	2206105.0

Peers for Unit SLUKE efficiency 100.00% radial

SLUKE	LAMBDA	SLUKE
ACTUAL		1.000
350000.0	-M	350000.0
987069.0	-BB	987069.0
1368745.0	-BOL	1368745.0
1227264.0	+PB	1227264.0
1654635.0	+POL	1654635.0

Peers for Unit SUKOLILO efficiency 100.00% radial

SUKOLILO	LAMBDA	SUKOLILO
ACTUAL		1.000
250000.0	-M	250000.0
1223654.0	-BB	1223654.0
1187653.0	-BOL	1187653.0
1589017.0	+PB	1589017.0
1213501.0	+POL	1213501.0

Peers for Unit TLOGOWUNGU efficiency 100.00% radial

TLOGOWUNGU	LAMBDA	TLOGOWUNGU
ACTUAL		1.000
250000.0	-M	250000.0
750815.0	-BB	750815.0
625607.0	-BOL	625607.0
826584.0	+PB	826584.0
965642.0	+POL	965642.0

Peers for Unit UNDAAN efficiency 100.00% radial

UNDAAN	LAMBDA	UNDAAN
ACTUAL		1.000
250000.0	-M	250000.0
758211.0	-BB	758211.0
458753.0	-BOL	458753.0
1155985.0	+PB	1155985.0
645822.0	+POL	645822.0

Peers for Unit WELAHAN efficiency 100.00% radial

WELAHAN	LAMBDA	WELAHAN
ACTUAL		1.000
250000.0	-M	250000.0
510358.0	-BB	510358.0
395638.0	-BOL	395638.0
888257.0	+PB	888257.0
445023.0	+POL	445023.0

Table of target values

Targets for Unit KEDUNGTUBAN efficiency 68.01% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	1000000.0	309469.3	69.1%	30.9%
-BB	987874.0	671850.6	32.0%	68.0%
-BOL	756487.0	514484.9	32.0%	68.0%
+PB	955265.0	955265.0	0.0%	100.0%
+POL	754454.0	754454.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit KUNDURAN efficiency 73.95% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	1250000.0	340149.5	72.8%	27.2%
-BB	828753.0	612876.2	26.0%	74.0%
-BOL	695681.0	514467.3	26.0%	74.0%
+PB	874613.0	874613.0	0.0%	100.0%
+POL	758698.0	758698.0	0.0%	00.0%

Targets for Unit TUNJUNGAN efficiency 74.02% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	751900.0	330925.7	56.0%	44.0%
-BB	1141024.0	844602.6	26.0%	74.0%
-BOL	864133.0	639643.8	26.0%	74.0%
+PB	1125870.0	1125870.0	0.0%	100.0%
+POL	950554.0	950554.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit BLORA efficiency 74.31% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	500250.0	371745.0	25.7%	74.3%
-BB	1578560.0	1129751.3	28.4%	71.6%
-BOL	1285610.0	955360.5	25.7%	74.3%
+PB	1200285.0	1247415.6	3.9%	96.2%
+POL	1465564.0	1465564.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit BATEALIT efficiency 74.35% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	350000.0	260241.1	25.6%	74.4%
-BB	956115.0	710915.4	25.6%	74.4%
-BOL	652684.0	485300.5	25.6%	74.4%
+PB	1050121.0	1050121.0	0.0%	100.0%
+POL	690985.0	690985.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit GEBOK efficiency 76.14% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	300000.0	228431.8	23.9%	76.1%
-BB	598754.0	455914.9	23.9%	76.1%
-BOL	467108.0	355674.4	23.9%	76.1%
+PB	775084.0	775084.0	0.0%	100.0%
+POL	422650.0	422650.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit PAMOTAN efficiency 76.51% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	553880.0	233966.2	57.8%	42.2%
-BB	968659.0	741090.2	23.5%	76.5%
-BOL	860015.0	657970.1	23.5%	76.5%
+PB	776361.0	826434.4	6.4%	93.9%
+POL	989421.0	989421.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit WINONG efficiency 77.02% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	300000.0	231074.8	23.0%	77.0%
-BB	859831.0	662284.3	23.0%	77.0%
-BOL	700250.0	539367.2	23.0%	77.0%
+PB	978546.0	978546.0	0.0%	100.0%
+POL	722696.0	722696.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit BANGSRI efficiency 77.48% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	500000.0	377641.2	24.5%	75.5%
-BB	865490.0	670554.5	22.5%	77.5%
-BOL	785214.0	608359.1	22.5%	77.5%
+PB	964250.0	964250.0	0.0%	100.0%
+POL	880045.0	880045.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit CEPU efficiency 77.54% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	1000000.0	288370.4	71.2%	28.8%
-BB	960598.0	744848.2	22.5%	77.5%
-BOL	987654.0	765827.4	22.5%	77.5%
+PB	965984.0	965984.0	0.0%	100.0%
+POL	1074530.0	1074530.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit JIKEN efficiency 78.42% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	750000.0	252408.8	66.3%	33.7%
-BB	887622.0	96031.6	21.6%	78.4%
-BOL	906546.0	710870.9	21.6%	78.4%
+PB	878165.0	878165.0	0.0%	100.0%
+POL	1002768.0	1002768.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit PANCUR efficiency 80.10% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	350000.0	280341.9	19.9%	80.1%
-BB	1208464.0	942937.1	22.0%	78.0%
-BOL	980505.0	785361.9	19.9%	80.1%
+PB	1254192.0	1254192.0	0.0%	100.0%
+POL	1109665.0	1109665.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit KRAGAN efficiency 80.21% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	350000.0	280748.5	19.8%	80.2%
-BB	1255685.0	927539.6	26.1%	73.9%
-BOL	792167.0	635427.7	19.8%	80.2%
+PB	1351540.0	1351540.0	0.0%	100.0%
+POL	855809.0	855809.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit LASEM efficiency 80.34% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	750000.0	378005.7	49.6%	50.4%
-BB	1952213.0	1568411.9	19.7%	80.3%
-BOL	2194400.0	1762985.4	19.7%	80.3%
+PB	1800675.0	1845680.9	2.5%	97.6%
+POL	2426185.0	2426185.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit PECANGAAN efficiency 80.99% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	500000.0	404941.7	19.0%	81.0%
-BB	1120167.0	907204.6	19.0%	81.0%
-BOL	846572.0	685624.6	19.0%	81.0%
+PB	1420505.0	1420505.0	0.0%	100.0%
+POL	923551.0	923551.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit RANDUBLATUNG efficiency 81.23% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	575000.0	310262.4	46.0%	54.0%
-BB	1180407.0	958863.8	18.8%	81.2%
-BOL	1018644.0	827461.1	18.8%	81.2%
+PB	958429.0	1063063.2	10.9%	90.2%
+POL	1258775.0	1258775.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit BATANGAN efficiency 81.88% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	250000.0	204695.2	18.1%	81.9%
-BB	1068750.0	824792.0	22.8%	77.2%
-BOL	1109481.0	908421.7	18.1%	81.9%
+PB	951195.0	965725.2	1.5%	98.5%
+POL	1259114.0	1259114.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit KELING efficiency 82.59% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	380000.0	313843.7	17.4%	82.6%
-BB	587546.0	485256.8	17.4%	82.6%
-BOL	426649.0	352371.3	17.4%	82.6%
+PB	788036.0	788036.0	0.0%	100.0%
+POL	474459.0	474459.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit GABUS efficiency 82.75% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	300000.0	248257.5	17.2%	82.8%
-BB	897654.0	742831.0	17.2%	82.8%
-BOL	852658.0	705595.7	17.2%	82.8%
+PB	1012585.0	1012585.0	0.0%	100.0%
+POL	970265.0	970265.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit MLONGGO efficiency 84.98% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	250000.0	212460.3	15.0%	85.0%
-BB	792654.0	673629.9	15.0%	85.0%
-BOL	794685.0	675355.9	15.0%	85.0%
+PB	958450.0	958450.0	0.0%	100.0%
+POL	831500.0	831500.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit JATI,BLORA efficiency 85.02% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	500000.0	350619.3	29.9%	70.1%
-BB	645744.0	549028.8	15.0%	85.0%
-BOL	775955.0	659737.7	15.0%	85.0%
+PB	955681.0	955681.0	0.0%	100.0%
+POL	750956.0	750956.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit BAE efficiency 86.50% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	250000.0	216237.8	13.5%	86.5%
-BB	648650.0	561050.7	13.5%	86.5%
-BOL	551526.0	477043.1	13.5%	86.5%
+PB	889954.0	89954.0	0.0%	100.0%
+POL	559089.0	559089.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit MAYONG efficiency 87.99% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	350000.0	307971.8	12.0%	88.0%
-BB	961025.0	845624.7	12.0%	88.0%
-BOL	585264.0	514985.2	12.0%	88.0%
+PB	1304560.0	1304560.0	0.0%	100.0%
+POL	600508.0	713077.6	18.7%	84.2%

Targets for Unit PATI efficiency 88.61% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	450000.0	398730.4	11.4%	88.6%
-BB	1545891.0	1369763.7	11.4%	88.6%
-BOL	1369498.0	1213467.6	11.4%	88.6%
+PB	1925655.0	1925655.0	0.0%	100.0%
+POL	1542155.0	1542155.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit SALE efficiency 88.85% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	250000.0	222136.6	11.1%	88.9%
-BB	965822.0	858177.5	11.1%	88.9%
-BOL	1256601.0	1064213.4	15.3%	84.7%
+PB	896645.0	1035400.3	15.5%	86.6%
+POL	1391560.0	1391560.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit NGAWEN efficiency 89.91% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	700000.0	289803.0	58.6%	41.4%
-BB	856529.0	770090.2	10.1%	89.9%
-BOL	1065951.0	958377.8	10.1%	89.9%
+PB	1095654.0	1095654.0	0.0%	100.0%
+POL	1184122.0	1184122.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit JUWONO efficiency 92.21% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	250000.0	230517.3	7.8%	92.2%
-BB	735725.0	678389.4	7.8%	92.2%
-BOL	715982.0	660185.0	7.8%	92.2%
+PB	992846.0	992846.0	0.0%	100.0%
+POL	831395.0	831395.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit KUDUS efficiency 94.20% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	250000.0	235501.2	5.8%	94.2%
-BB	755650.0	711825.8	5.8%	94.2%
-BOL	687516.0	47643.3	5.8%	94.2%
+PB	1012654.0	1012654.0	0.0%	100.0%
+POL	864582.0	864582.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit GUNEM efficiency 95.28% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	250000.0	238207.5	4.7%	95.3%
-BB	1035865.0	889817.4	14.1%	85.9%
-BOL	970891.0	925094.0	4.7%	95.3%
+PB	958365.0	1027527.4	7.2%	93.3%
+POL	1309110.0	1309110.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit TAMBAKROMO efficiency 95.79% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	250000.0	239463.5	4.2%	95.8%
-BB	936720.0	897241.2	4.2%	95.8%
-BOL	756287.0	724412.7	4.2%	95.8%
+PB	1250875.0	1250875.0	0.0%	100.0%
+POL	881531.0	881531.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit MEJOBBO efficiency 96.62% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	250000.0	197205.4	21.1%	78.9%
-BB	597219.0	577034.7	3.4%	96.6%
-BOL	465842.0	450097.8	3.4%	96.6%
+PB	700664.0	700664.0	0.0%	100.0%
+POL	682197.0	682197.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit JEPON efficiency 96.73% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	500000.0	187551.3	62.5%	37.5%
-BB	546826.0	528931.6	3.3%	96.7%
-BOL	868546.0	733456.8	15.6%	84.4%
+PB	568765.0	657642.6	15.6%	86.5%
+POL	886654.0	886654.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit JEPARA efficiency 97.23% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	550000.0	534765.6	2.8%	97.2%
-BB	1302112.0	1266045.0	2.8%	97.2%
-BOL	1195542.0	1162426.9	2.8%	97.2%
+PB	1854860.0	1854860.0	0.0%	100.0%
+POL	1568254.0	1568254.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit DAWE efficiency 100.00% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	250000.0	250000.0	0.0%	100.0%
-BB	33795.0	333795.0	0.0%	100.0%
-BOL	181726.0	181726.0	0.0%	100.0%
+PB	550877.0	550877.0	0.0%	100.0%
+POL	235462.0	235462.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit JATI,KUDUS efficiency 100.00% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	250000.0	250000.0	0.0%	100.0%
-BB	68296.0	568296.0	0.0%	100.0%
-BOL	458652.0	458652.0	0.0%	100.0%
+PB	958750.0	958750.0	0.0%	100.0%
+POL	525850.0	525850.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit JEKULO efficiency 100.00% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	250000.0	250000.0	0.0%	100.0%
-BB	406575.0	406575.0	0.0%	100.0%
-BOL	595863.0	595863.0	0.0%	100.0%
+PB	756498.0	756498.0	0.0%	100.0%
+POL	601136.0	601136.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit KEDUNG efficiency 100.00% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	300000.0	300000.0	0.0%	100.0%
-BB	436185.0	436185.0	0.0%	100.0%
-BOL	379824.0	379824.0	0.0%	100.0%
+PB	684879.0	684879.0	0.0%	100.0%
+POL	550400.0	550400.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit REMBANG efficiency 100.00% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	290000.0	290000.0	0.0%	100.0%
-BB	1305661.0	1305661.0	0.0%	100.0%
-BOL	1545687.0	1545687.0	0.0%	100.0%
+PB	1556841.0	1556841.0	0.0%	100.0%
+POL	2089721.0	2089721.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit SEDAN efficiency 100.00% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	250000.0	250000.0	0.0%	100.0%
-BB	1605457.0	1605457.0	0.0%	100.0%
-BOL	1801159.0	1801159.0	0.0%	100.0%
+PB	1701494.0	1701494.0	0.0%	100.0%
+POL	2206105.0	2206105.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit SLUKE efficiency 100.00% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	350000.0	350000.0	0.0%	100.0%
-BB	987069.0	987069.0	0.0%	100.0%
-BOL	1368745.0	1368745.0	0.0%	100.0%
+PB	1227264.0	1227264.0	0.0%	100.0%
+POL	1654635.0	1654635.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit SUKOLILO efficiency 100.00% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	250000.0	250000.0	0.0%	100.0%
-BB	1223654.0	1223654.0	0.0%	100.0%
-BOL	1187653.0	1187653.0	0.0%	100.0%
+PB	1589017.0	1589017.0	0.0%	100.0%
+POL	1213501.0	1213501.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit TLOGOWUNGU efficiency 100.00% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	250000.0	250000.0	0.0%	100.0%
-BB	750815.0	750815.0	0.0%	100.0%
-BOL	625607.0	25607.0	0.0%	100.0%
+PB	826584.0	826584.0	0.0%	100.0%
+POL	965642.0	965642.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit UNDAAN efficiency 100.00% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	250000.0	250000.0	0.0%	100.0%
-BB	758211.0	758211.0	0.0%	100.0%
-BOL	458753.0	458753.0	0.0%	100.0%
+PB	1155985.0	1155985.0	0.0%	100.0%
+POL	645822.0	645822.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit WELAHAN efficiency 100.00% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	250000.0	250000.0	0.0%	100.0%
-BB	510358.0	510358.0	0.0%	100.0%
-BOL	395638.0	395638.0	0.0%	100.0%
+PB	888257.0	888257.0	0.0%	100.0%
+POL	445023.0	445023.0	0.0%	100.0%

Table of virtual I/Os

Virtual IOs for Unit KEDUNGTUBAN efficiency 68.01% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-M	0.00%	0.00000
-BB	12.40%	0.00000
-BOL	87.60%	0.00000
+PB	12.49%	0.00000
+POL	55.52%	0.00000

Virtual IOs for Unit KUNDURAN efficiency 73.95% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-M	0.00%	0.00000
-BB	11.43%	0.00000
-BOL	88.57%	0.00000
+PB	12.57%	0.00000
+POL	61.38%	0.00000

Virtual IOs for Unit TUNJUNGAN efficiency 74.02% radial

VARIABLE	VIRTUAL Ios	IO WEIGHTS
-M	0.00%	0.00000
-BB	12.52%	0.00000
-BOL	87.48%	0.00000
+PB	12.87%	0.00000
+POL	61.15%	0.00000

Virtual IOs for Unit BLORA efficiency 74.31% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-M	22.92%	0.00000
-BB	0.00%	0.00000
-BOL	77.08%	0.00000
+PB	0.00%	0.00000
+POL	74.31%	0.00000

Virtual IOs for Unit BATEALIT efficiency 74.35% radial

VARIABLE	VIRTUAL Ios	IO WEIGHTS
-M	8.43%	0.00000
-BB	43.41%	0.00000
-BOL	48.16%	0.00000
+PB	28.90%	0.00000
+POL	45.46%	0.00000

Virtual IOs for Unit GEBOK efficiency 76.14% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-M	10.23%	0.00000
-BB	62.65%	0.00000
-BOL	27.12%	0.00000
+PB	50.73%	0.00000
+POL	25.42%	0.00000

Virtual IOs for Unit PAMOTAN efficiency 76.51% radial

VARIABLE	VIRTUAL Ios	IO WEIGHTS
-M	0.00%	0.00000
-BB	40.37%	0.00000
-BOL	59.63%	0.00000
+PB	0.00%	0.00000
+POL	76.51%	0.00000

Virtual IOs for Unit WINONG efficiency 77.02% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-M	8.67%	0.00000
-BB	61.81%	0.00000
-BOL	29.52%	0.00000
+PB	42.53%	0.00000
+POL	34.49%	0.00000

Virtual IOs for Unit BANGSRI efficiency 77.48% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-M	0.00%	0.00000
-BB	43.54%	0.00000
-BOL	56.46%	0.00000
+PB	9.41%	0.00000
+POL	68.07%	0.00000

Virtual IOs for Unit CEPU efficiency 77.54% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-M	0.00%	0.00000
-BB	40.49%	0.00000
-BOL	59.51%	0.00000
+PB	7.90%	0.00000
+POL	69.64%	0.00000

Virtual IOs for Unit JIKEN efficiency 78.42% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-M	0.00%	0.00000
-BB	40.65%	0.00000
-BOL	59.35%	0.00000
+PB	7.80%	0.00000
+POL	70.62%	0.00000

Virtual IOs for Unit PANCUR efficiency 80.10% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-M	25.24%	0.00000
-BB	0.00%	0.00000
-BOL	74.76%	0.00000
+PB	18.81%	0.00000
+POL	61.28%	0.00000

Virtual IOs for Unit KRAGAN efficiency 80.21% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-M	65.00%	0.00000
-BB	0.00%	0.00000
-BOL	35.00%	0.00000
+PB	61.23%	0.00000
+POL	18.98%	0.00000

Virtual IOs for Unit LASEM efficiency 80.34% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-M	0.00%	0.00000
-BB	34.84%	0.00000
-BOL	65.16%	0.00000
+PB	0.00%	0.00000
+POL	80.34%	0.00000

Virtual IOs for Unit PECANGAAN efficiency 80.99% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-M	11.06%	0.00000
-BB	61.63%	0.00000
-BOL	27.31%	0.00000
+PB	47.26%	0.00000
+POL	33.73%	0.00000

Virtual IOs for Unit RANDUBLATUNG efficiency 81.23% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-M	0.00%	0.00000
-BB	41.05%	0.00000
-BOL	58.95%	0.00000
+PB	0.00%	0.00000
+POL	81.23%	0.00000

Virtual IOs for Unit BATANGAN efficiency 81.88% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-M	14.69%	0.00000
-BB	0.00%	0.00000
-BOL	85.31%	0.00000
+PB	0.00%	0.00000
+POL	81.88%	0.00000

Virtual IOs for Unit KELING efficiency 82.59% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-M	4.93%	0.00000
-BB	59.43%	0.00000
-BOL	35.64%	0.00000
+PB	55.23%	0.00000
+POL	27.36%	0.00000

Virtual IOs for Unit GABUS efficiency 82.75% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-M	7.94%	0.00000
-BB	59.12%	0.00000
-BOL	32.93%	0.00000
+PB	40.33%	0.00000
+POL	42.43%	0.00000

Virtual IOs for Unit MLONGGO efficiency 84.98% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-M	29.82%	0.00000
-BB	68.82%	0.00000
-BOL	1.36%	0.00000
+PB	70.86%	0.00000
+POL	14.12%	0.00000

Virtual IOs for Unit JATI,BLORA efficiency 85.02% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-M	0.00%	0.00000
-BB	66.84%	0.00000
-BOL	33.16%	0.00000
+PB	57.44%	0.00000
+POL	27.58%	0.00000

Virtual IOs for Unit BAE efficiency 86.50% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-M	34.52%	0.00000
-BB	65.24%	0.00000
-BOL	0.23%	0.00000
+PB	76.97%	0.00000
+POL	9.53%	0.00000

Virtual IOs for Unit MAYONG efficiency 87.99% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-M	10.04%	0.00000
-BB	55.69%	0.00000
-BOL	34.27%	0.00000
+PB	87.99%	0.00000
+POL	0.00%	0.00000

Virtual IOs for Unit PATI efficiency 88.61% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-M	28.22%	0.00000
-BB	70.55%	0.00000
-BOL	1.23%	0.00000
+PB	74.84%	0.00000
+POL	13.77%	0.00000

Virtual IOs for Unit SALE efficiency 88.85% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-M	9.13%	0.00000
-BB	90.87%	0.00000
-BOL	0.00%	0.00000
+PB	0.00%	0.00000
+POL	88.85%	0.00000

Virtual IOs for Unit NGAWEN efficiency 89.91% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-M	0.00%	0.00000
-BB	66.79%	0.00000
-BOL	33.21%	0.00000
+PB	25.30%	0.00000
+POL	64.61%	0.00000

Virtual IOs for Unit JUWONO efficiency 92.21% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-M	31.42%	0.00000
-BB	67.29%	0.00000
-BOL	1.29%	0.00000
+PB	77.33%	0.00000
+POL	14.88%	0.00000

Virtual IOs for Unit KUDUS efficiency 94.20% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-M	7.98%	0.00000
-BB	60.00%	0.00000
-BOL	32.02%	0.00000
+PB	48.62%	0.00000
+POL	45.58%	0.00000

Virtual IOs for Unit GUNEM efficiency 95.28% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-M	16.44%	0.00000
-BB	0.00%	0.00000
-BOL	83.56%	0.00000
+PB	0.00%	0.00000
+POL	95.28%	0.00000

Virtual IOs for Unit TAMBAKROMO efficiency 95.79% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-M	43.75%	0.00000
-BB	29.67%	0.00000
-BOL	26.57%	0.00000
+PB	71.62%	0.00000
+POL	24.17%	0.00000

Virtual IOs for Unit MEJOB0 efficiency 96.62% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-M	0.00%	0.00000
-BB	12.20%	0.00000
-BOL	87.80%	0.00000
+PB	14.91%	0.00000
+POL	81.71%	0.00000

Virtual IOs for Unit JEPON efficiency 96.73% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-M	0.00%	0.00000
-BB	100.00%	0.00000
-BOL	0.00%	0.00000
+PB	0.00%	0.00000
+POL	96.73%	0.00000

Virtual IOs for Unit JEPARA efficiency 97.23% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-M	9.94%	0.00000
-BB	58.54%	0.00000
-BOL	31.52%	0.00000
+PB	50.42%	0.00000
+POL	46.81%	0.00000

Virtual IOs for Unit DAWE efficiency 100.00% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-M	17.59%	0.00000
-BB	17.59%	0.00000
-BOL	64.82%	0.00000
+PB	82.41%	0.00000
+POL	17.59%	0.00000

Virtual IOs for Unit JATI,KUDUS efficiency 100.00% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-M	18.55%	0.00000
-BB	62.89%	0.00000
-BOL	18.55%	0.00000
+PB	79.94%	0.00000
+POL	20.06%	0.00000

Virtual IOs for Unit JEKULO efficiency 100.00% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-M	25.08%	0.00000
-BB	49.83%	0.00000
-BOL	25.08%	0.00000
+PB	65.88%	0.00000
+POL	34.12%	0.00000

Virtual IOs for Unit KEDUNG efficiency 100.00% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-M	15.47%	0.00000
-BB	55.95%	0.00000
-BOL	28.58%	0.00000
+PB	53.13%	0.00000
+POL	46.87%	0.00000

Virtual IOs for Unit REMBANG efficiency 100.00% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-M	33.33%	0.00000
-BB	33.33%	0.00000
-BOL	33.33%	0.00000
+PB	62.47%	0.00000
+POL	37.53%	0.00000

Virtual IOs for Unit SEDAN efficiency 100.00% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-M	33.33%	0.00000
-BB	33.33%	0.00000
-BOL	33.33%	0.00000
+PB	66.67%	0.00000
+POL	33.33%	0.00000

Virtual IOs for Unit SLUKE efficiency 100.00% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-M	8.63%	0.00000
-BB	82.74%	0.00000
-BOL	8.63%	0.00000
+PB	8.63%	0.00000
+POL	91.37%	0.00000

Virtual IOs for Unit SUKOLILO efficiency 100.00% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-M	36.85%	0.00000
-BB	26.84%	0.00000
-BOL	36.31%	0.00000
+PB	73.16%	0.00000
+POL	26.84%	0.00000

Virtual IOs for Unit TLOGOWUNGU efficiency 100.00% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-M	18.08%	0.00000
-BB	18.08%	0.00000
-BOL	63.85%	0.00000
+PB	22.30%	0.00000
+POL	77.70%	0.00000

Virtual IOs for Unit UNDAAN efficiency 100.00% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-M	33.33%	0.00000
-BB	33.33%	0.00000
-BOL	33.33%	0.00000
+PB	60.98%	0.00000
+POL	39.02%	0.00000

Virtual IOs for Unit WELAHAN efficiency 100.00% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-M	19.16%	0.00000
-BB	61.68%	0.00000
-BOL	19.16%	0.00000
+PB	80.84%	0.00000
+POL	19.16%	0.00000

**TABEL BPR BKK DI EKS KRESIDENAN PATI
TAHUN 2002**

1 = Rp 1000,-

NO	NAMA BPR BKK	2002				
		-M	-BB	-BOL	+PB	+POL
1	BANGSRI	300,000.00	642,925.00	402,888.00	917,586.00	509,826.00
2	BATEALIT	350,000.00	755,256.00	500,925.00	987,549.00	749,956.00
3	KELING	250,000.00	675,236.00	523,690.00	862,015.00	526,897.00
4	JEPARA, KOTA	500,000.00	900,905.00	770,201.00	1,216,852.00	932,485.00
5	KEDUNG	306,000.00	323,895.00	285,702.00	458,965.00	311,635.00
6	PECANGAAN	400,000.00	823,680.00	720,152.00	964,016.00	809,375.00
7	MLONGGO	250,000.00	650,236.00	520,496.00	769,902.00	676,518.00
8	MAYONG	330,200.00	772,625.00	736,003.00	927,755.00	852,843.00
9	WELAHAN	258,900.00	282,235.00	309,452.00	481,512.00	434,101.00
10	JATI, KUDUS	250,000.00	378,922.00	295,001.00	517,423.00	297,767.00
11	MEJOBBO	250,000.00	320,023.00	200,564.00	395,975.00	234,843.00
12	KUDUS, KOTA	250,000.00	650,033.00	620,880.00	956,879.00	602,853.00
13	JEKULO	250,000.00	594,425.00	300,903.00	755,862.00	392,165.00
14	DAWE	250,000.00	342,583.00	213,990.00	510,168.00	296,325.00
15	UNDAAN	250,000.00	484,258.00	415,403.00	697,564.00	529,762.00
16	GEBOK	250,000.00	387,569.00	263,814.00	436,549.00	326,538.00
17	BAE	250,000.00	400,862.00	405,890.00	779,846.00	496,893.00
18	GABUS	250,000.00	715,542.00	647,609.00	828,498.00	656,649.00
19	JUWONO	250,000.00	995,928.00	905,289.00	1,015,987.00	934,843.00
20	PATI, KOTA	250,000.00	1,028,012.00	977,809.00	1,252,750.00	1,016,528.00
21	SUKOLILO	250,000.00	858,923.00	780,227.00	915,194.00	882,165.00
22	TAMBAKROMO	250,000.00	652,645.00	850,287.00	727,540.00	896,325.00
23	TLOGOWUNGU	250,000.00	462,735.00	402,703.00	475,587.00	429,762.00
24	WINONG	250,000.00	750,343.00	728,253.00	826,554.00	764,392.00
25	LASEM	563,752.00	2,010,321.00	1,575,845.00	2,267,562.00	1,357,921.00
26	BATANGAN	250,000.00	1,164,255.00	965,465.00	1,268,743.00	775,694.00
27	REMBANG, KOTA	285,000.00	915,254.00	887,368.00	950,646.00	964,680.00
28	SLUKE	265,500.00	1,017,309.00	1,002,372.00	1,055,482.00	1,068,255.00
29	PAMOTAN	534,391.00	884,564.00	576,972.00	962,598.00	664,331.00
30	KRAGAN	330,000.00	1,565,135.00	1,752,674.00	1,755,482.00	2,001,654.00
31	SALE	250,000.00	917,268.00	954,275.00	975,415.00	883,562.00
32	PANCUR	325,000.00	995,763.00	1,246,782.00	1,057,581.00	915,874.00
33	SEDAN	250,000.00	1,368,224.00	1,159,487.00	1,407,543.00	1,025,175.00
34	GUNEM	250,000.00	1,273,687.00	1,632,123.00	1,338,334.00	1,179,770.00
35	JEPON	500,000.00	556,605.00	931,903.00	769,493.00	855,716.00
36	KUNDURAN	1,550,000.00	716,875.00	968,941.00	935,864.00	765,874.00
37	JATI,BLORA	500,000.00	665,221.00	875,254.00	855,876.00	648,628.00
38	BLORA, KOTA	500,000.00	1,365,900.00	1,520,850.00	1,410,675.00	1,242,621.00
39	JIKEN	1,000,000.00	785,544.00	750,127.00	958,526.00	950,654.00
40	RANDUBLATUNG	500,000.00	1,001,278.00	1,205,484.00	1,288,551.00	1,281,232.00
41	KEDUNGTUBAN	1,000,000.00	930,547.00	754,541.00	976,614.00	734,674.00
42	TUNJUNGAN	500,000.00	1,011,634.00	998,741.00	1,187,114.00	697,065.00
43	CEPU	1,000,000.00	875,125.00	874,677.00	909,567.00	734,614.00
44	NGAWEN	500,000.00	798,715.00	1,102,785.00	879,574.00	1,005,476.00

**TABEL PRIENT OUT DEA
BPR BKK DI EKS KRESIDENAN PATI SEBELUM MERGER
TAHUN 2002**

Table of efficiencies (radial)

61.09	CEPU
68.75	KEDUNGTUBA
69.21	TUNJUNGAN
70.74	JATI
72.14	BLORA
73.56	KUNDURAN
77.51	TLOGOWUNGU
77.97	PANCUR
79.04	PAMOTAN
82.07	JATI
82.67	KEDUNG
83.69	GEBOK
84.00	MEJOBO
84.15	PECANGAAN
84.42	SALE
86.26	WINONG
86.83	NGAWEN
86.83	GABUS
88.45	REMBANG
88.98	JKEN
9.03	JEPARA
90.44	SLUKE
90.76	MAYONG
90.82	JUWONO
92.63	SUKOLILO
93.02	RANDUBLATU
95.06	KELING
95.29	LASEM
95.57	UNDAAN
96.62	MLONGGO
97.88	GUNEM
99.64	KUDUS
99.96	BANGSRI
100.00	BAE
100.00	BATANGAN
100.00	BATEALIT
100.00	DAWE
100.00	JEKULO
100.00	JEPON
100.00	KRAGAN
100.00	PATI
100.00	SEDAN
100.00	TAMBAKROMO
100.00	WELAHAN

Table of peer units

Peers for Unit CEPU efficiency 61.09% radial				
CEPU		WELAHAN	DAWE	BAE
ACTUAL	LAMBDA	1.282	0.281	0.191
1000000.0	-M	331794.6	70213.2	47830.2
875125.0	-BB	361699.7	96215.5	76693.2
874677.0	-BOL	396579.8	60099.7	77655.1
909567.0	+PB	617084.2	143282.2	149200.6
734614.0	+POL	556324.4	83223.8	95065.9
Peers for Unit KEDUNGTUBAN efficiency 68.75% radial				
KEDUNGTUBA		BATEALIT	WELAHAN	DAWE
ACTUAL	LAMBDA	0.205	0.850	0.715
1000000.0	-M	71838.5	220007.4	178734.6
930547.0	-BB	155018.4	239837.0	244925.7
754541.0	-BOL	102816.2	262965.4	152989.7
976614.0	+PB	202697.1	409178.2	364738.7
734674.0	+POL	153930.5	368889.4	211854.1
Peers for Unit TUNJUNGAN efficiency 69.21% radial				
TUNJUNGAN		EKULO	BAE	PATI
ACTUAL	LAMBDA	0.011	1.145	0.228
500000.0	-M	2743.0	286233.5	57064.1
1011634.0	-BB	6522.1	458960.6	234650.3
998741.0	-BOL	3301.6	464717.3	223191.2
1187114.0	+PB	8293.5	892872.3	285948.2
697065.0	+POL	4302.9	568909.8	232029.0
Peers for Unit JATI,BLORA efficiency 70.74% radial				
JATI,BLORA		WELAHAN	BAE	KRAGAN
ACTUAL	LAMBDA	0.771	0.608	0.006
500000.0	-M	199729.7	152048.8	1901.0
665221.0	-BB	217731.6	243802.3	9016.1
875254.0	-BOL	238728.3	246860.3	10096.4
855876.0	+PB	371464.8	474298.6	10112.6
648628.0	+POL	334889.4	302207.9	11530.7
Peers for Unit BLORA efficiency 72.14% radial				
BLORA		BAE	PATI	KRAGAN
ACTUAL	LAMBDA	0.922	0.010	0.387
500000.0	-M	230549.2	2479.7	127654.8
1365900.0	-BB	369673.6	10196.7	605445.3
1520850.0	-BOL	374310.4	9698.7	677991.5
1410675.0	+PB	719171.4	12425.8	679077.8
1242621.0	+POL	458233.1	10082.8	774305.1
Peers for Unit KUNDURAN efficiency 73.56% radial				
KUNDURAN		WELAHAN	BAE	
ACTUAL	LAMBDA	1.332	0.378	
1550000.0	-M	344878.8	94392.1	
716875.0	-BB	375963.2	151352.9	
968941.0	-BOL	412218.8	153251.3	
935864.0	+PB	641418.7	294445.3	
765874.0	+POL	578262.8	187611.2	

Peers for Unit TLOGOWUNGU efficiency 77.51% radial

TLOGOWUNGU		BATEALIT	WELAHAN	KRAGAN
ACTUAL	LAMBDA	0.253	0.351	0.044
250000.0	-M	88503.5	90787.4	14491.2
462735.0	-BB	190979.5	98970.2	68729.5
402703.0	-BOL	126667.5	108514.3	76964.9
475587.0	+PB	249718.8	168849.9	77088.2
429762.0	+POL	189639.3	152224.5	87898.3

Peers for Unit PANCUR efficiency 77.97% radial

PANCUR		BAE	PATI	KRAGAN
ACTUAL	LAMBDA	0.495	0.232	0.217
325000.0	-M	123855.1	58056.6	71491.2
995763.0	-BB	198595.2	238731.7	339070.8
1246782.0	-BOL	201086.2	227073.2	379699.3
1057581.0	+PB	386351.6	290921.8	380307.6
915874.0	+POL	246170.9	236064.8	433638.3

Peers for Unit PAMOTAN efficiency 79.04% radial

PAMOTAN		BATEALIT	WELAHAN	DAWE
ACTUAL	LAMBDA	0.581	0.018	0.745
534391.0	-M	203362.3	4613.9	186319.2
884564.0	-BB	438830.2	5029.7	255319.2
576972.0	-BOL	291055.0	5514.8	159481.8
962598.0	+PB	573800.6	8581.0	380216.4
664331.0	+POL	435750.7	7736.1	220844.1

Peers for Unit JATI,KUDUS efficiency 82.07% radial

JATI,KUDUS		JEKULO	DAWE	BAE
ACTUAL	LAMBDA	0.043	0.451	0.327
250000.0	-M	10681.4	112720.0	81780.2
378922.0	-BB	25397.2	154463.9	131130.2
295001.0	-BOL	12856.3	96483.8	132775.0
517423.0	+PB	32294.7	230024.6	255103.7
297767.0	+POL	16755.5	133607.0	162544.0

Peers for Unit KEDUNG efficiency 82.67% radial

KEDUNG		WELAHAN	DAWE	BAE
ACTUAL	LAMBDA	0.219	0.302	0.256
306000.0	-M	56688.8	75474.0	63959.8
323895.0	-BB	61798.2	103424.5	102556.3
285702.0	-BOL	67757.7	64602.7	103842.6
458965.0	+PB	105432.0	154017.7	199515.3
311635.0	+POL	95050.9	89459.4	127124.8

Peers for Unit GEBOK efficiency 83.69% radial

GEBOK		BATEALIT	WELAHAN	DAWE
ACTUAL	LAMBDA	0.364	0.057	0.097
250000.0	-M	127424.3	14703.9	24338.0
387569.0	-BB	274965.6	16029.1	33351.1
263814.0	-BOL	182371.5	17574.9	20832.3
436549.0	+PB	359536.4	27346.8	49665.8
326538.0	+POL	273036.1	24654.1	28847.8

Peers for Unit MEJOB0 efficiency 84.00% radial

MEJOB0		BATEALIT	DAWE
ACTUAL	LAMBDA	0.027	0.723
250000.0	-M	9617.1	180744.2
320023.0	-BB	20752.5	247679.6
200564.0	-BOL	13764.1	154709.8
395975.0	+PB	27135.3	368839.7
234843.0	+POL	20606.9	214236.1

Peers for Unit PECANGAAN efficiency 84.15% radial

PECANGAAN		BATEALIT	WELAHAN	BAE	KRAGAN
ACTUAL	LAMBDA	0.463	0.354	0.191	0.107
400000.0	-M	162006.9	91521.3	47869.4	35221.3
823680.0	-BB	349590.5	99770.2	76756.0	167048.8
720152.0	-BOL	231866.6	109391.5	77718.8	187065.0
964016.0	+PB	457113.6	170214.8	149322.9	187364.7
809375.0	+POL	347137.3	153454.9	95143.8	213639.0

Peers for Unit SALE efficiency 84.42% radial

SALE		BAE	PATI	KRAGAN
ACTUAL	LAMBDA	0.219	0.346	0.211
250000.0	-M	54785.2	86590.2	69669.2
917268.0	-BB	87845.1	356063.2	330429.6
954275.0	-BOL	88947.0	338674.8	370022.6
975415.0	+PB	170895.9	433903.6	370615.4
883562.0	+POL	108889.4	352085.6	422587.0

Peers for Unit WINONG efficiency 86.26% radial

WINONG		BATEALIT	BAE	PATI	KRAGAN
ACTUAL	LAMBDA	0.243	0.193	0.027	0.229
250000.0	-M	84949.4	48344.5	6632.1	75724.1
750343.0	-BB	183310.1	77518.0	27271.4	359146.6
728253.0	-BOL	121580.8	78490.3	25939.6	402180.6
826554.0	+PB	239690.5	150805.2	33233.4	402824.9
764392.0	+POL	182023.7	96088.3	26966.8	459313.2

Peers for Unit NGAWEN efficiency 86.83% radial

NGAWEN		WELAHAN	TAMBAKROMO	JEPON
ACTUAL	LAMBDA	0.404	0.568	0.375
500000.0	-M	104610.0	142005.9	187527.9
798715.0	-BB	114038.6	370717.8	208758.0
1102785.0	-BOL	125035.8	482983.1	349515.7
879574.0	+PB	194557.6	413259.9	288602.9
1005476.0	+POL	175400.9	509133.8	320941.3

Peers for Unit GABUS efficiency 86.83% radial

GABUS		BATEALIT	BAE	PATI	KRAGAN
ACTUAL	LAMBDA	0.209	0.219	0.300	0.043
250000.0	-M	73108.6	54786.9	74958.3	14230.3
715542.0	-BB	157759.1	87847.9	308232.1	67491.8
647609.0	-BOL	104634.0	88949.8	293179.6	75578.8
828498.0	+PB	206280.8	170901.3	375616.0	75699.9
656649.0	+POL	156652.0	108892.8	304788.8	86315.3

Peers for Unit REMBANG efficiency 88.45% radial

REMBANG		BATEALIT	WELAHAN	KRAGAN
ACTUAL	LAMBDA	0.351	0.072	0.335
285000.0	-M	123007.4	18634.9	110436.0
915254.0	-BB	265434.5	20314.4	523779.7
887368.0	-BOL	176050.0	22273.4	586540.5
950646.0	+PB	347073.8	34657.8	587480.2
964680.0	+POL	263571.8	31245.3	669862.9

Peers for Unit JIKEN efficiency 88.98% radial

JIKEN		BATEALIT	WELAHAN
ACTUAL	LAMBDA	0.302	1.668
1000000.0	-M	105828.9	431732.3
785544.0	-BB	228365.5	470644.9
750127.0	-BOL	151463.8	516030.9
958526.0	+PB	298603.5	802952.0
950654.0	+POL	226762.9	723891.1

Peers for Unit JEPARA efficiency 89.03% radial

JEPARA		BATEALIT	WELAHAN	BAE	KRAGAN
ACTUAL	LAMBDA	0.544	0.441	0.509	0.040
500000.0	-M	190488.4	114287.3	127188.5	13172.0
900905.0	-BB	411050.1	124588.1	203940.2	62472.4
770201.0	-BOL	272629.8	136602.6	206498.2	69958.1
1216852.0	+PB	537476.2	212555.8	396749.9	70070.2
932485.0	+POL	408165.5	191627.0	252796.4	79896.1

Peers for Unit SLUKE efficiency 90.44% radial

SLUKE		BATEALIT	PATI	KRAGAN
ACTUAL	LAMBDA	0.244	0.105	0.389
265500.0	-M	85556.4	26285.0	128272.6
1017309.0	-BB	184619.9	108085.4	608375.7
1002372.0	-BOL	122449.5	102807.0	681273.0
1055482.0	+PB	241403.2	131714.4	682364.5
1068255.0	+POL	183324.3	106877.9	778052.7

Peers for Unit MAYONG efficiency 90.76% radial

MAYONG		BATEALIT	WELAHAN	BAE	KRAGAN
ACTUAL	LAMBDA	0.319	0.365	0.109	0.200
330200.0	-M	111803.7	94536.2	27344.4	66014.5
772625.0	-BB	241258.4	103056.9	43845.4	313095.6
736003.0	-BOL	160015.1	112995.1	44395.3	350611.6
927755.0	+PB	315461.9	175822.0	85297.7	351173.3
852843.0	+POL	239565.4	158510.1	54349.0	400418.5

Peers for Unit JUWONO efficiency 90.82% radial

JUWONO		BATEALIT	PATI	KRAGAN
ACTUAL	LAMBDA	0.187	0.373	0.208
250000.0	-M	65290.5	93143.3	68618.2
995928.0	-BB	140888.6	383009.6	325444.9
905289.0	-BOL	93444.6	364305.3	364440.7
1015987.0	+PB	184221.5	466741.0	365024.5
934843.0	+POL	139899.9	378731.0	416212.1

Peers for Unit SUKOLILO efficiency 92.63% radial

SUKOLILO		BATEALIT	PATI	KRAGAN
ACTUAL	LAMBDA	0.356	0.066	0.273
250000.0	-M	124743.9	16587.3	90250.8
858923.0	-BB	269181.6	68207.7	428044.3
780227.0	-BOL	178535.2	64876.8	479333.8
915194.0	+PB	351973.3	83118.9	480101.8
882165.0	+POL	267292.6	67445.7	547426.7

Peers for Unit RANDUBLATUNG efficiency 93.02% radial

RANDUBLATU		WELAHAN	BAE	KRAGAN
ACTUAL	LAMBDA	1.255	0.112	0.340
500000.0	-M	324963.8	27880.7	112263.2
1001278.0	-BB	354253.2	44705.3	532445.9
1205484.0	-BOL	388415.2	45266.0	596245.1
1288551.0	+PB	604380.0	86970.7	597200.3
1281232.0	+POL	544871.1	55414.9	680946.0

Peers for Unit KELING efficiency 95.06% radial

KELING		JEKULO	BAE	PATI
ACTUAL	LAMBDA	0.447	0.226	0.278
250000.0	-M	111784.4	56397.5	69470.2
675236.0	-BB	265789.8	90430.5	285664.8
523690.0	-BOL	134545.0	91564.7	271714.4
862015.0	+PB	337974.3	175925.5	348115.2
526897.0	+POL	175351.7	112094.1	282473.6

Peers for Unit LASEM efficiency 95.29% radial

LASEM		JEKULO	PATI	BATANGAN
ACTUAL	LAMBDA	0.874	0.646	0.629
563752.0	-M	218537.9	161449.4	157203.1
2010321.0	-BB	519617.5	663887.5	732097.9
1575845.0	-BOL	263034.8	631466.6	607096.3
2267562.0	+PB	660737.9	809022.8	797801.3
1357921.0	+POL	342811.6	656471.2	487766.0

Peers for Unit UNDAAN efficiency 95.57% radial

UNDAAN		BATEALIT	WELAHAN	BAE	KRAGAN
ACTUAL	LAMBDA	0.306	0.129	0.346	0.036
250000.0	-M	107111.8	33398.5	86476.5	11931.6
484258.0	-BB	231133.7	36408.8	138660.5	56589.4
415403.0	-BOL	153299.9	39919.8	140399.7	63370.1
697564.0	+PB	302223.2	62115.8	269753.3	63471.6
529762.0	+POL	229511.8	55999.7	171878.2	72372.3

Peers for Unit MLONGGO efficiency 96.62% radial

MLONGGO		BATEALIT	KRAGAN
ACTUAL	LAMBDA	0.574	0.123
250000.0	-M	201037.5	40515.0
650236.0	-BB	433813.6	192156.0
520496.0	-BOL	287727.7	215180.7
769902.0	+PB	567241.0	215525.5
676518.0	+POL	430769.3	245748.7

Peers for Unit GUNEM efficiency 97.88% radial

GUNEM		KRAGAN	SEDAN
ACTUAL	LAMBDA		
250000.0	-M	126745.4	117952.7
1273687.0	-BB	601132.3	645542.7
1632123.0	-BOL	673161.7	547058.3
1338334.0	+PB	674240.2	664093.8
1179770.0	+POL	768789.2	483688.5

Peers for Unit KUDUS efficiency 99.64% radial

KUDUS		JEKULO	BAE	PATI
ACTUAL	LAMBDA			
250000.0	-M	10828.6	142642.8	95626.0
650033.0	-BB	25747.2	228720.3	393218.5
620880.0	-BOL	13033.4	231589.1	374015.7
956879.0	+PB	32739.7	444957.6	479181.7
602853.0	+POL	16986.4	283512.8	388825.8

Peers for Unit BANGSRI efficiency 99.96% radial

BANGSRI		JEKULO	BAE	PATI
ACTUAL	LAMBDA			
300000.0	-M	205790.1	93098.2	994.1
642925.0	-BB	489307.0	149278.2	4087.7
402888.0	-BOL	247691.4	151150.5	3888.1
917586.0	+PB	622195.6	290409.1	4981.3
509826.0	+POL	322814.6	185039.4	4042.0

Peers for Unit BAE efficiency 100.00% radial

BAE		BAE
ACTUAL	LAMBDA	
250000.0	-M	250000.0
400862.0	-BB	400862.0
405890.0	-BOL	405890.0
779846.0	+PB	779846.0
496893.0	+POL	496893.0

Peers for Unit BATANGAN efficiency 100.00% radial

BATANGAN		BATANGAN
ACTUAL	LAMBDA	
250000.0	-M	250000.0
1164255.0	-BB	1164255.0
965465.0	-BOL	965465.0
1268743.0	+PB	1268743.0
775694.0	+POL	775694.0

Peers for Unit BATEALIT efficiency 100.00% radial

BATEALIT		BATEALIT
ACTUAL	LAMBDA	
350000.0	-M	350000.0
755256.0	-BB	755256.0
500925.0	-BOL	500925.0
987549.0	+PB	987549.0
749956.0	+POL	749956.0

Peers for Unit DAWE efficiency 100.00% radial

DAWE	LAMBDA	DAWE
ACTUAL		1.000
250000.0	-M	250000.0
342583.0	-BB	342583.0
213990.0	-BOL	213990.0
510168.0	+PB	510168.0
296325.0	+POL	296325.0

Peers for Unit JEKULO efficiency 100.00% radial

JEKULO	LAMBDA	JEKULO
ACTUAL		1.000
250000.0	-M	250000.0
594425.0	-BB	594425.0
300903.0	-BOL	300903.0
755862.0	+PB	755862.0
392165.0	+POL	392165.0

Peers for Unit JEPON efficiency 100.00% radial

JEPON	LAMBDA	JEPON
ACTUAL		1.000
500000.0	-M	500000.0
556605.0	-BB	556605.0
931903.0	-BOL	931903.0
769493.0	+PB	769493.0
855716.0	+POL	855716.0

Peers for Unit KRAGAN efficiency 100.00% radial

KRAGAN	LAMBDA	KRAGAN
ACTUAL		1.000
330000.0	-M	330000.0
1565135.0	-BB	1565135.0
1752674.0	-BOL	1752674.0
1755482.0	+PB	1755482.0
2001654.0	+POL	2001654.0

Peers for Unit PATI efficiency 100.00% radial

PATI	LAMBDA	PATI
ACTUAL		1.000
250000.0	-M	250000.0
1028012.0	-BB	1028012.0
977809.0	-BOL	977809.0
1252750.0	+PB	1252750.0
1016528.0	+POL	1016528.0

Peers for Unit SEDAN efficiency 100.00% radial

SEDAN	LAMBDA	SEDAN
ACTUAL		1.000
250000.0	-M	250000.0
1368224.0	-BB	1368224.0
1159487.0	-BOL	1159487.0
1407543.0	+PB	1407543.0
1025175.0	+POL	1025175.0

Peers for Unit TAMBAKROMO efficiency 100.00% radial

TAMBAKROMO	LAMBDA	TAMBAKROMO
ACTUAL		1.000
250000.0	-M	250000.0
652645.0	-BB	652645.0
850287.0	-BOL	850287.0
727540.0	+PB	727540.0
896325.0	+POL	896325.0

Peers for Unit WELAHAN efficiency 100.00% radial

WELAHAN	LAMBDA	WELAHAN
ACTUAL		1.000
258900.0	-M	258900.0
282235.0	-BB	282235.0
309452.0	-BOL	309452.0
481512.0	+PB	481512.0
434101.0	+POL	434101.0

Table of target values

Targets for Unit CEPU efficiency 61.09% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	1000000.0	449838.0	55.0%	45.0%
-BB	875125.0	534608.3	38.9%	61.1%
-BOL	874677.0	534334.7	38.9%	61.1%
+PB	909567.0	909567.0	0.0%	100.0%
+POL	734614.0	734614.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit KEDUNGTUBAN efficiency 68.75% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	1000000.0	470580.5	52.9%	47.1%
-BB	930547.0	639781.1	31.2%	68.8%
-BOL	754541.0	518771.3	31.2%	68.8%
+PB	976614.0	976614.0	0.0%	100.0%
+POL	734674.0	734674.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit TUNJUNGAN efficiency 69.21% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	500000.0	346040.7	30.8%	69.2%
-BB	1011634.0	700133.1	30.8%	69.2%
-BOL	998741.0	691210.1	30.8%	69.2%
+PB	1187114.0	1187114.0	0.0%	100.0%
+POL	697065.0	805241.7	15.5%	86.6%

Targets for Unit JATI,BLORA efficiency 70.74% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	500000.0	353679.5	29.3%	70.7%
-BB	665221.0	470550.0	29.3%	70.7%
-BOL	875254.0	495685.1	43.4%	56.6%
+PB	855876.0	855876.0	0.0%	100.0%
+POL	648628.0	648628.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit BLORA efficiency 72.14% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	500000.0	60683.7	27.9%	72.1%
-BB	1365900.0	985315.6	27.9%	72.1%
-BOL	1520850.0	1062000.7	30.2%	69.8%
+PB	1410675.0	1410675.0	0.0%	100.0%
+POL	1242621.0	1242621.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit KUNDURAN efficiency 73.56% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	1550000.0	439271.0	71.7%	28.3%
-BB	716875.0	527316.1	26.4%	73.6%
-BOL	968941.0	565470.1	41.6%	58.4%
+PB	935864.0	935864.0	0.0%	100.0%
+POL	765874.0	765874.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit TLOGOWUNGU efficiency 77.51% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	250000.0	193782.2	22.5%	77.5%
-BB	462735.0	358679.2	22.5%	77.5%
-BOL	402703.0	312146.7	22.5%	77.5%
+PB	475587.0	495656.8	4.2%	96.0%
+POL	429762.0	429762.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit PANCUR efficiency 77.97% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	325000.0	253402.9	22.0%	78.0%
-BB	995763.0	776397.7	22.0%	78.0%
-BOL	1246782.0	807858.7	35.2%	64.8%
+PB	1057581.0	1057581.0	0.0%	100.0%
+POL	915874.0	915874.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit PAMOTAN efficiency 79.04% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	534391.0	394295.3	26.2%	73.8%
-BB	884564.0	699179.1	21.0%	79.0%
-BOL	576972.0	456051.5	21.0%	79.0%
+PB	962598.0	962598.0	0.0%	100.0%
+POL	664331.0	664331.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit JATI,KUDUS efficiency 82.07% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	250000.0	205181.6	17.9%	82.1%
-BB	378922.0	310991.3	17.9%	82.1%
-BOL	295001.0	242115.1	17.9%	82.1%
+PB	517423.0	517423.0	0.0%	100.0%
+POL	297767.0	312906.5	5.1%	95.2%

Targets for Unit KEDUNG efficiency 82.67% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	306000.0	196122.7	35.9%	64.1%
-BB	323895.0	267779.0	17.3%	82.7%
-BOL	285702.0	236203.1	17.3%	82.7%
+PB	458965.0	458965.0	0.0%	100.0%
+POL	311635.0	311635.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit GEBOK efficiency 83.69% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	250000.0	166466.1	33.4%	66.6%
-BB	387569.0	324345.9	16.3%	83.7%
-BOL	263814.0	220778.7	16.3%	83.7%
+PB	436549.0	436549.0	0.0%	100.0%
+POL	326538.0	326538.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit MEJOB0 efficiency 84.00% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	250000.0	190361.3	23.9%	6.1%
-BB	320023.0	268432.1	16.1%	83.9%
-BOL	200564.0	168474.0	16.0%	84.0%
+PB	395975.0	395975.0	0.0%	100.0%
+POL	234843.0	234843.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit PECANGAAN efficiency 84.15% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	400000.0	336618.9	15.8%	84.2%
-BB	823680.0	693165.6	15.8%	84.2%
-BOL	720152.0	606041.9	15.8%	84.2%
+PB	964016.0	964016.0	0.0%	100.0%
+POL	809375.0	809375.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit SALE efficiency 84.42% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	250000.0	211044.6	15.6%	84.4%
-BB	917268.0	774337.9	15.6%	84.4%
-BOL	954275.0	797644.4	16.4%	83.6%
+PB	975415.0	975415.0	0.0%	100.0%
+POL	883562.0	883562.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit WINONG efficiency 86.26% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	250000.0	215650.1	13.7%	86.3%
-BB	750343.0	647246.1	13.7%	86.3%
-BOL	728253.0	628191.3	13.7%	86.3%
+PB	826554.0	826554.0	0.0%	100.0%
+POL	764392.0	764392.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit NGAWEN efficiency 86.83% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	500000.0	434143.8	13.2%	86.8%
-BB	798715.0	693514.4	13.2%	86.8%
-BOL	1102785.0	957534.6	13.2%	86.8%
+PB	879574.0	896420.4	1.9%	98.1%
+POL	1005476.0	1005476.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit GABUS efficiency 86.83% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	250000.0	217084.0	13.2%	86.8%
-BB	715542.0	621330.8	13.2%	86.8%
-BOL	647609.0	562342.2	13.2%	86.8%
+PB	828498.0	828498.0	0.0%	100.0%
+POL	656649.0	656649.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit REMBANG efficiency 88.45% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	285000.0	252078.3	11.6%	88.4%
-BB	915254.0	809528.7	11.6%	88.4%
-BOL	887368.0	784863.9	11.6%	88.4%
+PB	950646.0	969211.9	2.0%	98.1%
+POL	964680.0	964680.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit JIKEN efficiency 88.98% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	1000000.0	537561.2	46.2%	53.8%
-BB	785544.0	699010.3	11.0%	89.0%
-BOL	750127.0	667494.8	11.0%	89.0%
+PB	958526.0	1101555.5	14.9%	87.0%
+POL	950654.0	950654.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit JEPARA efficiency 89.03% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	500000.0	445136.2	11.0%	89.0%
-BB	900905.0	802050.9	11.0%	89.0%
-BOL	770201.0	685688.7	11.0%	89.0%
+PB	1216852.0	1216852.0	0.0%	100.0%
+POL	932485.0	932485.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit SLUKE efficiency 90.44% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	265500.0	40114.0	9.6%	90.4%
-BB	1017309.0	901080.9	11.4%	88.6%
-BOL	1002372.0	906529.5	9.6%	90.4%
+PB	1055482.0	1055482.0	0.0%	100.0%
+POL	1068255.0	1068255.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit MAYONG efficiency 90.76% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	330200.0	299698.8	9.2%	90.8%
-BB	772625.0	701256.2	9.2%	90.8%
-BOL	736003.0	668017.1	9.2%	90.8%
+PB	927755.0	927755.0	0.0%	100.0%
+POL	852843.0	852843.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit JUWONO efficiency 90.82% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	250000.0	227052.0	9.2%	90.8%
-BB	995928.0	849343.1	14.7%	85.3%
-BOL	905289.0	822190.6	9.2%	90.8%
+PB	1015987.0	1015987.0	0.0%	100.0%
+POL	934843.0	934843.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit SUKOLILO efficiency 92.63% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	250000.0	231581.9	7.4%	92.6%
-BB	858923.0	765433.6	10.9%	89.1%
-BOL	780227.0	722745.8	7.4%	92.6%
+PB	915194.0	915194.0	0.0%	100.0%
+POL	882165.0	882165.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit RANDUBLATUNG efficiency 93.02% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	500000.0	465107.8	7.0%	93.0%
-BB	1001278.0	931404.4	7.0%	93.0%
-BOL	1205484.0	1029926.3	14.6%	85.4%
+PB	1288551.0	1288551.0	0.0%	100.0%
+POL	1281232.0	1281232.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit KELING efficiency 95.06% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	250000.0	237652.1	4.9%	95.1%
-BB	675236.0	641885.1	4.9%	95.1%
-BOL	523690.0	497824.1	4.9%	95.1%
+PB	862015.0	862015.0	0.0%	100.0%
+POL	526897.0	569919.5	8.2%	92.5%

Targets for Unit LASEM efficiency 95.29% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	563752.0	537190.3	4.7%	95.3%
-BB	2010321.0	1915603.0	4.7%	95.3%
-BOL	1575845.0	1501597.7	4.7%	95.3%
+PB	2267562.0	2267562.0	0.0%	100.0%
+POL	1357921.0	1487048.8	9.5%	91.3%

Targets for Unit UNDAAN efficiency 95.57% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	250000.0	238918.3	4.4%	95.6%
-BB	484258.0	462792.4	4.4%	95.6%
-BOL	415403.0	396989.6	4.4%	95.6%
+PB	697564.0	697564.0	0.0%	100.0%
+POL	529762.0	529762.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit MLONGGO efficiency 96.62% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	250000.0	241552.5	3.4%	96.6%
-BB	650236.0	625969.6	3.7%	96.3%
-BOL	520496.0	502908.4	3.4%	96.6%
+PB	769902.0	782766.5	1.7%	98.4%
+POL	676518.0	676518.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit GUNEM efficiency 97.88% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	250000.0	244698.1	2.1%	97.9%
-BB	1273687.0	1246675.0	2.1%	97.9%
-BOL	1632123.0	1220220.0	25.2%	74.8%
+PB	1338334.0	1338334.0	0.0%	100.0%
+POL	1179770.0	1252477.7	6.2%	94.2%

Targets for Unit KUDUS efficiency 99.64% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	250000.0	249097.3	0.4%	99.6%
-BB	650033.0	647686.0	0.4%	99.6%
-BOL	620880.0	618638.2	0.4%	99.6%
+PB	956879.0	956879.0	0.0%	100.0%
+POL	602853.0	689325.0	14.3%	87.5%

Targets for Unit BANGSRI efficiency 99.96% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	300000.0	299882.4	0.0%	100.0%
-BB	642925.0	642672.9	0.0%	100.0%
-BOL	402888.0	402730.0	0.0%	100.0%
+PB	917586.0	917586.0	0.0%	100.0%
+POL	509826.0	511896.1	0.4%	99.6%

Targets for Unit BAE efficiency 100.00% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	250000.0	250000.0	0.0%	100.0%
-BB	400862.0	400862.0	0.0%	100.0%
-BOL	405890.0	405890.0	0.0%	100.0%
+PB	779846.0	779846.0	0.0%	100.0%
+POL	496893.0	496893.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit BATANGAN efficiency 100.00% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	250000.0	250000.0	0.0%	100.0%
-BB	1164255.0	1164255.0	0.0%	100.0%
-BOL	965465.0	965465.0	0.0%	100.0%
+PB	1268743.0	1268743.0	0.0%	100.0%
+POL	775694.0	775694.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit BATEALIT efficiency 100.00% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	350000.0	350000.0	0.0%	100.0%
-BB	755256.0	755256.0	0.0%	100.0%
-BOL	500925.0	500925.0	0.0%	100.0%
+PB	987549.0	987549.0	0.0%	100.0%
+POL	749956.0	749956.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit DAWE efficiency 100.00% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	250000.0	250000.0	0.0%	100.0%
-BB	342583.0	342583.0	0.0%	100.0%
-BOL	213990.0	213990.0	0.0%	100.0%
+PB	510168.0	510168.0	0.0%	100.0%
+POL	296325.0	296325.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit JEKULO efficiency 100.00% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	250000.0	250000.0	0.0%	100.0%
-BB	594425.0	594425.0	0.0%	100.0%
-BOL	300903.0	300903.0	0.0%	100.0%
+PB	755862.0	755862.0	0.0%	100.0%
+POL	392165.0	392165.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit JEPON efficiency 100.00% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	500000.0	500000.0	0.0%	100.0%
-BB	556605.0	556605.0	0.0%	100.0%
-BOL	931903.0	931903.0	0.0%	100.0%
+PB	769493.0	769493.0	0.0%	100.0%
+POL	855716.0	855716.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit KRAGAN efficiency 100.00% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	330000.0	330000.0	0.0%	100.0%
-BB	1565135.0	1565135.0	0.0%	100.0%
-BOL	1752674.0	1752674.0	0.0%	100.0%
+PB	1755482.0	1755482.0	0.0%	100.0%
+POL	2001654.0	2001654.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit PATI efficiency 100.00% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	250000.0	250000.0	0.0%	100.0%
-BB	1028012.0	1028012.0	0.0%	100.0%
-BOL	977809.0	977809.0	0.0%	100.0%
+PB	1252750.0	1252750.0	0.0%	100.0%
+POL	1016528.0	1016528.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit SEDAN efficiency 100.00% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	250000.0	250000.0	0.0%	100.0%
-BB	1368224.0	1368224.0	0.0%	100.0%
-BOL	1159487.0	1159487.0	0.0%	100.0%
+PB	1407543.0	1407543.0	0.0%	100.0%
+POL	1025175.0	1025175.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit TAMBAKROMO efficiency 100.00% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	250000.0	250000.0	0.0%	100.0%
-BB	652645.0	652645.0	0.0%	100.0%
-BOL	850287.0	850287.0	0.0%	100.0%
+PB	727540.0	727540.0	0.0%	100.0%
+POL	896325.0	896325.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit WELAHAN efficiency 100.00% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-M	258900.0	258900.0	0.0%	100.0%
-BB	282235.0	282235.0	0.0%	100.0%
-BOL	309452.0	309452.0	0.0%	100.0%
+PB	481512.0	481512.0	0.0%	100.0%
+POL	434101.0	434101.0	0.0%	100.0%

Table of virtual I/Os

Virtual IOs for Unit CEPU efficiency 61.09% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-M	0.00%	0.00000
-BB	30.27%	0.00000
-BOL	69.73%	0.00000
+PB	27.09%	0.00000
+POL	34.00%	0.00000

Virtual IOs for Unit KEDUNGTUBAN efficiency 68.75% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-M	0.00%	0.00000
-BB	24.23%	0.00000
-BOL	75.77%	0.00000
+PB	22.49%	0.00000
+POL	46.26%	0.00000

Virtual IOs for Unit TUNJUNGAN efficiency 69.21% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-M	52.85%	0.00000
-BB	12.00%	0.00000
-BOL	35.15%	0.00000
+PB	69.21%	0.00000
+POL	0.00%	0.00000

Virtual IOs for Unit JATI,BLORA efficiency 70.74% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-M	24.87%	0.00000
-BB	75.13%	0.00000
-BOL	0.00%	0.00000
+PB	24.26%	0.00000
+POL	46.48%	0.00000

Virtual IOs for Unit BLORA efficiency 72.14% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-M	46.15%	0.00000
-BB	53.85%	0.00000
-BOL	0.00%	0.00000
+PB	65.60%	0.00000
+POL	6.53%	0.00000

Virtual IOs for Unit KUNDURAN efficiency 73.56% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-M	0.00%	0.00000
-BB	100.00%	0.00000
-BOL	0.00%	0.00000
+PB	44.41%	0.00000
+POL	29.14%	0.00000

Virtual IOs for Unit TLOGOWUNGU efficiency 77.51% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-M	17.80%	0.00000
-BB	20.85%	0.00000
-BOL	61.35%	0.00000
+PB	0.00%	0.00000
+POL	77.51%	0.00000

Virtual IOs for Unit PANCUR efficiency 77.97% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-M	43.32%	0.00000
-BB	56.68%	0.00000
-BOL	0.00%	0.00000
+PB	71.02%	0.00000
+POL	6.95%	0.00000

Virtual IOs for Unit PAMOTAN efficiency 79.04% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-M	0.00%	0.00000
-BB	28.44%	0.00000
-BOL	71.56%	0.00000
+PB	27.38%	0.00000
+POL	51.66%	0.00000

Virtual IOs for Unit JATI,KUDUS efficiency 82.07% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-M	9.09%	0.00000
-BB	32.94%	0.00000
-BOL	57.97%	0.00000
+PB	82.07%	0.00000
+POL	0.00%	0.00000

Virtual IOs for Unit KEDUNG efficiency 82.67% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-M	0.00%	0.00000
-BB	32.97%	0.00000
-BOL	67.03%	0.00000
+PB	40.23%	0.00000
+POL	42.45%	0.00000

Virtual IOs for Unit GEBOK efficiency 83.69% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-M	0.00%	0.00000
-BB	27.58%	0.00000
-BOL	72.42%	0.00000
+PB	27.48%	0.00000
+POL	56.20%	0.00000

Virtual IOs for Unit MEJOBBO efficiency 84.00% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-M	0.00%	0.00000
-BB	0.00%	0.00000
-BOL	100.00%	0.00000
+PB	26.44%	0.00000
+POL	57.56%	0.00000

Virtual IOs for Unit PECANGAAN efficiency 84.15% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-M	19.11%	0.00000
-BB	30.52%	0.00000
-BOL	50.37%	0.00000
+PB	18.06%	0.00000
+POL	66.10%	0.00000

Virtual IOs for Unit SALE efficiency 84.42% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-M	38.95%	0.00000
-BB	61.05%	0.00000
-BOL	0.00%	0.00000
+PB	76.57%	0.00000
+POL	7.84%	0.00000

Virtual IOs for Unit WINONG efficiency 86.26% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-M	32.34%	0.00000
-BB	8.92%	0.00000
-BOL	58.74%	0.00000
+PB	46.92%	0.00000
+POL	39.34%	0.00000

Virtual IOs for Unit NGAWEN efficiency 86.83% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-M	13.46%	0.00000
-BB	85.68%	0.00000
-BOL	0.86%	0.00000
+PB	0.00%	0.00000
+POL	86.83%	0.00000

Virtual IOs for Unit GABUS efficiency 86.83% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-M	34.74%	0.00000
-BB	9.14%	0.00000
-BOL	56.12%	0.00000
+PB	50.53%	0.00000
+POL	36.30%	0.00000

Virtual IOs for Unit REMBANG efficiency 88.45% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-M	10.32%	0.00000
-BB	20.96%	0.00000
-BOL	68.72%	0.00000
+PB	0.00%	0.00000
+POL	88.45%	0.00000

Virtual IOs for Unit JIKEN efficiency 88.98% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-M	0.00%	0.00000
-BB	11.64%	0.00000
-BOL	88.36%	0.00000
+PB	0.00%	0.00000
+POL	88.98%	0.00000

Virtual IOs for Unit JEPARA efficiency 89.03% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-M	21.49%	0.00000
-BB	30.04%	0.00000
-BOL	48.47%	0.00000
+PB	20.51%	0.00000
+POL	68.52%	0.00000

Virtual IOs for Unit SLUKE efficiency 90.44% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-M	29.25%	0.00000
-BB	0.00%	0.00000
-BOL	70.75%	0.00000
+PB	44.62%	0.00000
+POL	45.82%	0.00000

Virtual IOs for Unit MAYONG efficiency 90.76% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-M	16.45%	0.00000
-BB	29.86%	0.00000
-BOL	53.69%	0.00000
+PB	18.12%	0.00000
+POL	72.64%	0.00000

Virtual IOs for Unit JUWONO efficiency 90.82% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-M	30.12%	0.00000
-BB	0.00%	0.00000
-BOL	69.88%	0.00000
+PB	46.97%	0.00000
+POL	43.85%	0.00000

Virtual IOs for Unit SUKOLILO efficiency 92.63% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-M	33.34%	0.00000
-BB	0.00%	0.00000
-BOL	66.66%	0.00000
+PB	46.83%	0.00000
+POL	45.80%	0.00000

Virtual IOs for Unit RANDUBLATUNG efficiency 93.02% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-M	18.03%	0.00000
-BB	81.97%	0.00000
-BOL	0.00%	0.00000
+PB	26.47%	0.00000
+POL	66.55%	0.00000

Virtual IOs for Unit KELING efficiency 95.06% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-M	49.98%	0.00000
-BB	15.16%	0.00000
-BOL	34.86%	0.00000
+PB	95.06%	0.00000
+POL	0.00%	0.00000

Virtual IOs for Unit LASEM efficiency 95.29% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-M	44.08%	0.00000
-BB	14.68%	0.00000
-BOL	41.24%	0.00000
+PB	95.29%	0.00000
+POL	0.00%	0.00000

Virtual IOs for Unit UNDAAN efficiency 95.57% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-M	20.26%	0.00000
-BB	30.45%	0.00000
-BOL	49.29%	0.00000
+PB	22.17%	0.00000
+POL	73.40%	0.00000

Virtual IOs for Unit MLONGGO efficiency 96.62% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-M	24.84%	0.00000
-BB	0.00%	0.00000
-BOL	75.16%	0.00000
+PB	0.00%	0.00000
+POL	96.62%	0.00000

Virtual IOs for Unit GUNEM efficiency 97.88% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-M	60.38%	0.00000
-BB	39.62%	0.00000
-BOL	0.00%	0.00000
+PB	97.88%	0.00000
+POL	0.00%	0.00000

Virtual IOs for Unit KUDUS efficiency 99.64% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-M	47.19%	0.00000
-BB	13.78%	0.00000
-BOL	39.03%	0.00000
+PB	99.64%	0.00000
+POL	0.00%	0.00000

Virtual IOs for Unit BANGSRI efficiency 99.96% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-M	59.25%	0.00000
-BB	14.26%	0.00000
-BOL	26.50%	0.00000
+PB	99.96%	0.00000
+POL	0.00%	0.00000

Virtual IOs for Unit BAE efficiency 100.00% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-M	33.33%	0.00000
-BB	33.33%	0.00000
-BOL	33.33%	0.00000
+PB	47.69%	0.00000
+POL	52.31%	0.00000

Virtual IOs for Unit BATANGAN efficiency 100.00% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-M	39.38%	0.00000
-BB	4.49%	0.00000
-BOL	56.12%	0.00000
+PB	95.51%	0.00000
+POL	4.49%	0.00000

Virtual IOs for Unit BATEALIT efficiency 100.00% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-M	28.20%	0.00000
-BB	28.20%	0.00000
-BOL	43.60%	0.00000
+PB	32.90%	0.00000
+POL	67.10%	0.00000

Virtual IOs for Unit DAWE efficiency 100.00% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-M	15.51%	0.00000
-BB	23.75%	0.00000
-BOL	60.74%	0.00000
+PB	61.88%	0.00000
+POL	38.12%	0.00000

Virtual IOs for Unit JEKULO efficiency 100.00% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-M	25.20%	0.00000
-BB	25.20%	0.00000
-BOL	49.61%	0.00000
+PB	74.80%	0.00000
+POL	25.20%	0.00000

Virtual IOs for Unit JEPON efficiency 100.00% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-M	18.46%	0.00000
-BB	80.94%	0.00000
-BOL	0.60%	0.00000
+PB	0.60%	0.00000
+POL	99.40%	0.00000

Virtual IOs for Unit KRAGAN efficiency 100.00% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-M	33.33%	0.00000
-BB	33.33%	0.00000
-BOL	33.33%	0.00000
+PB	66.67%	0.00000
+POL	33.33%	0.00000

Virtual IOs for Unit PATI efficiency 100.00% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-M	29.93%	0.00000
-BB	29.81%	0.00000
-BOL	40.26%	0.00000
+PB	70.19%	0.00000
+POL	29.81%	0.00000

Virtual IOs for Unit SEDAN efficiency 100.00% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-M	49.36%	0.00000
-BB	15.83%	0.00000
-BOL	34.81%	0.00000
+PB	84.17%	0.00000
+POL	15.83%	0.00000

Virtual IOs for Unit TAMBAKROMO efficiency 100.00% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-M	11.68%	0.00000
-BB	80.76%	0.00000
-BOL	7.56%	0.00000
+PB	7.56%	0.00000
+POL	92.44%	0.00000

Virtual IOs for Unit WELAHAN efficiency 100.00% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-M	26.55%	0.00000
-BB	46.90%	0.00000
-BOL	26.55%	0.00000
+PB	26.55%	0.00000
+POL	73.45%	0.00000